



Rahmi Faradisya Ekapti, M.Pd.

# *Empat Puluh Langit dan Bintang*

*Penulis :*

*Laudry | Lita | Nita | Nurul | Purwo | Putri | Reni | Rizka | Sany | Silsi | Dhila*

*Riza | Vicky | Vinda | Widya | Wikhda | Niam | Anisa | Astrida | Dian | Firda | Fitriya*

# 40 DAY

ANTOLOGI ESSAY  
KELOMPOK 111 MONO DISIPLIN IPA  
KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO



Rahmi Faradisya Ekapti, M.Pd.

# *Empat Puluh Langit dan Bintang*

*Penulis :*

*Laudry | Lita | Nita | Nurul | Purwo | Putri | Reni | Rizka | Sany | Silsi | Dhila*

*Riza | Vicky | Vinda | Widya | Wikhda | Niam | Anisa | Astrida | Dian | Firda | Fitriya*

# 40 DAY

ANTOLOGI ESSAY  
KELOMPOK 111 MONO DISIPLIN IPA  
KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO



# **Empat Puluh Langit dan Bintang**

Penulis:

Laudry Bayu Andryansah, Lita Ratna Palupi, Nita Elia Hayawati,  
Nurul Azizah, Purwo Hartono, Putri Rahmawati, Reni  
Setyaningsih, Rizka Oktaviyanti, Sany Isan Fianti, Silsilatil  
Azizah, Siti Nur Fadhilah, Siti Riza Nur Muafifah, Vicky Akhlan  
Romdhoni, Vinda Cristyanty, Widyaningsih N. Arba, Wikhdatul  
Ummi Khairatul Walidain, Ahmad Niamul Hadi, Anisaatur  
Rofiah, Astrida Bela Priandini, Dian Agustini, Firda Rifqi  
Rahmawati, Fitriya Nuraida.

Editor: **Rahmi Faradisya Ekapti**

Penata Letak: **Dian Agustini**

Desain Sampul: **Astrida Bela Priandini**

Cetakan pertama, November 2022

vii + 250 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh  
isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan  
kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

**IAIN Ponorogo Press**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

## **Kata Pengantar**

Pendidikan dalam perguruan tinggi harus dibarengi dengan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang lain, tidak lain yaitu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Semua perguruan tinggi di mana pun dituntut untuk menyelenggarakan ketiga tri dharma tersebut. Pendidikan dalam hal ini pengajaran yang sudah dilaksanakan sesuai dengan kualitas dan kuantitas perguruan tinggi. Sedangkan penelitian juga sudah dilakukan dalam hal peningkatan budaya akademik dan publikasi ilmiah baik bagi dosen maupun mahasiswa. Pengabdian kepada masyarakat merupakan tanggung jawab perguruan tinggi dalam memberi sarana dan prasarana kepada mahasiswa untuk bagaimana mengaplikasikan kepada masyarakat segala hal yang sudah mereka dapatkan selama di bangku perkuliahan ini.

IAIN Ponorogo merupakan kampus yang selalu konsisten dalam melaksanakan semua tri dharma perguruan tinggi, terutama dalam hal pengabdian kepada masyarakat yang secara langsung diwadahi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo. Tahun 2022 ini, bisa dikatakan tahun pasca pandemi COVID-19, IAIN Ponorogo menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang dikenal dengan istilah kuliah pengabdian masyarakat atau KPM secara offline yang selama pandemi sebelumnya dilakukan secara online. Begitu menarik dan pastinya

menantang mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat secara langsung.

KPM yang diselenggarakan terbagi menjadi KPM monodisiplin dan multidisiplin, serta menggunakan metode ABCD yang terkenal dengan suatu pendekatan berbasis asset yang ada di lokasi KPM. Kelompok KPM kali ini yaitu kelompok 111 yang berlokasi di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo dengan bidang monodisiplin tadrís IPA. Artinya dalam kelompok 111 ini beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang sama semua yaitu semua mahasiswa berasal dari jurusan tadrís IPA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Semua anggota dalam kelompok ini melaksanakan program-program kerja utama KPM sesuai dengan asset yang ada dalam masyarakat desa Grogol serta beberapa program kerja lainnya yang sudah disepakati dan sesuai dengan kebutuhan dengan warga masyarakat Desa Grogol pastinya.

Pelaksanaan KPM monodisiplin ini dimulai dari tanggal 04 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022. Dalam selang waktu tersebut, puji syukur kepada Allah SWT di mana semua program kerja sudah terlaksana dengan maksimal, respons warga masyarakat Desa Grogol juga sangat antusias dan sangat senang dengan adanya program-program yang diselenggarakan oleh KPM kelompok 111. Setelah selesai program KPM ini, maka disusunlah buku Antologi sebagai output atau bukti telah melaksanakan KPM di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Ponorogo. Antologi ini memuat aktivitas sehari-hari, kemenarikan, serta keseruan semua mahasiswa anggota

KPM kelompok 111 selama berada di lokasi KPM yang terbagi menjadi dua posko di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo. Dalam Antologi ini akan terlihat bagaimana peran aktif mahasiswa di tengah-tengah masyarakat Desa Grogol, baik dalam menyumbang ide/pikiran, tenaga dan hal-hal lainnya yang sangat bermanfaat tentunya bagi masyarakat. Selain itu dalam Antologi ini, diharapkan juga menjadi bentuk pertanggungjawaban mahasiswa dalam kelompok 111 selama pelaksanaan KPM.

Ponorogo, 12 September 2022

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	vi
Bersama Masyarakat Mewujudkan Hidup yang Lebih Bermakna Dengan Memanfaatkan Sumber Daya Sekitar ..1 Belajar, Mengajar, dan Bermain Bersama TK Muslimat NU Darul Hidayah Grogol.....	16
Penerapan Metode <i>Games</i> dalam Menumbuhkan Semangat dan Pemahaman Santri TPQ Darul Hidayah ...	27
Meningkatkan Kepedulian Pengelolaan Sampah Masyarakat Desa Grogol .....	39
Kisah Pengabdian Penuh Kisah dan Kasih yang Terlukiskan dengan Indah di Desa Grogol.....	51
Meningkatkan Kesadaran Mengelola Sampah Anorganik Melalui Program Bina Kreativitas di SDN 3 Grogol Ponorogo.....	61
Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai di TK NU Muslimat Darul Hikmah Grogol Sawoo.....	73
Bina Kreativitas Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi Barang Berekonomis di SDN 3 Grogol.....	82
Pengabdian Masyarakat Melalui <i>Compost Bag</i> dan Takakura Guna Mewujudkan Lingkungan Tanpa Sampah .....	95

KPM: Menumbuhkan Kepekaan Masyarakat Terhadap Pendidikan Dan Lingkungan di Desa Grogol, Sawoo.....	106
KPM dalam Rangka Pengelolaan Sampah Organik untuk Dijadikan Kompos di Desa Grogol .....	119
Meningkatkan Aktivitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Estafet Bola di TK NU Muslimat Darul Hidayah Grogol .....	134
Kisah KPM di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo .....	144
Upaya Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah di Desa Grogol .....	155
Pengelolaan Sampah sebagai Bukti Kesadaran Masyarakat Desa Grogol.....	166
Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Lingkungan di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo .....	178
Kisah Kasih KPM di Desa Grogol .....	188
Aktualisasi Diri Melalui Internalisasi Tri Dhrama Perguruan Tinggi Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat .....	198
Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terkait Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos di Desa Grogol.....	208
Pembuatan Kompos dan Bina Kreativitas sebagai Upaya Pengolahan Sampah Masyarakat Grogol.....	218
Implementasi Efikasi Diri Sebagai Calon Guru dalam Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat.....	231
Implementasi Pengabdian di Tengah-Tengah Masyarakat Desa Grogol.....	241
DAFTAR PUSTAKA.....	251



**BERSAMA MASYARAKAT MEWUJUDKAN HIDUP YANG  
LEBIH BERMAKNA DENGAN MEMANFAATKAN  
SUMBER DAYA SEKITAR**  
(Laudry Bayu Andryansah)

Selama proses kegiatan kuliah pengabdian masyarakat atau disebut dengan sebutan KPM yang dilaksanakan oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo banyak hal yang didapatkan selama kegiatan berlangsung. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dikenalkan dengan kehidupan masyarakat yang sebenarnya guna mempersiapkan diri sebagai calon penghuni masyarakat yang akan dilalui di masa depan dengan berbekal ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku atau lembaga pendidikan tinggi. Aplikasi dari segala hasil perkuliahan dituangkan dan ditularkan kepada masyarakat supaya memiliki nilai lebih dari hasil belajar di dunia pendidikan. Selama kegiatan KPM berlangsung, saya ditempatkan di suatu desa yang terletak di sebelah tenggara Kabupaten Ponorogo yakni di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo. Di desa yang saya tempati ini adalah salah satu desa di Kabupaten Ponorogo yang menyandang predikat sebagai Desa Maju dan Desa Mandiri, sehingga banyak memiliki potensi dan peluang yang mampu memberdayakan kegiatan masyarakat.

Menurut pemaparan yang diungkapkan oleh Kepala Desa Grogol, bahwasannya desa ini merupakan desa yang terluas di Kabupaten Ponorogo. Desa ini memiliki daerah yang terletak di daerah dataran rendah dan dataran tinggi. Sehingga banyak kendala dalam

menjangkau seluruh wilayah yang ada di dalamnya. Jumlah penduduk yang banyak juga melengkapi basis desa tersebut, pertumbuhan masyarakat yang banyak juga memberikan suatu permasalahan yang mengiringi keadaan Desa Grogol. Fokus kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh kelompok saya adalah yang ada di salah satu dusun di Desa Grogol, yakni Dusun Kalisobo. Dusun Kalisobo ini merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Grogol dengan wilayah terluas daripada dusun lainnya yang ada di Desa Grogol. Dusun ini memiliki jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 15 RT dengan Rukun Warga (RW) sebanyak 5 RW.

Terlepas dari adanya hal atau keadaan tipografi yang sedemikian rupa, sesuatu yang menjadi permasalahan dari masyarakat di dalamnya adalah permasalahan lingkungan. Salah satu hal yang menjadi potensi masalah dari lingkungan adalah pengelolaan masyarakat terhadap lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan ada banyaknya tumpukan sampah di sekitar pemukiman warga yang tidak dikelola dengan baik. Adanya tumpukan sampah ini sangat beragam faktor penyebabnya, di antaranya adalah masyarakat memilih cara praktis dengan membakar sampah baik itu sampah jenis organik maupun anorganik di lingkungan terbuka. Sehingga hal ini menjadi salah satu budaya yang menjamur di masyarakat dan diteruskan sampai pada kemudian hari. Berawal dari hal tersebut kelompok saya yang notabene adalah kelompok dari jurusan pendidikan IPA yang masih berkaitan dan bersinggungan dengan lingkungan mengusung program kerja yakni pengelolaan terhadap sampah yang ada di lingkungan. Dalam kegiatan

pengelolaan sampah ini, kelompok monodisiplin Tadris IPA melakukan penjangkauan terhadap masyarakat dengan melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan terhadap sampah yang dihasilkan oleh masing-masing rumah tangga setiap harinya.

Dalam lingkup rumah tangga terdapat sampah domestik yang dihasilkan setiap hari baik itu yang termasuk dalam sampah organik maupun sampah anorganik. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang jenis sampah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga dan cara pengolahannya yang dapat menjadi alternatif untuk mengurangi dampak pencemarnya lingkungan sekitar tempat tinggal dengan sampah domestik yang diproduksi oleh masing-masing rumah tangga di Desa Grogol setiap harinya. Guna mengurangi cemaran sampah yang ada, kelompok kami melakukan kegiatan memilah terlebih dahulu mana sampah yang termasuk ke dalam sampah organik dan mana yang termasuk ke dalam sampah anorganik bersama masyarakat Dusun Kalisobo.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok kami juga tidak hanya dilakukan secara mandiri namun juga menggandeng pihak pemerintah desa sebagai stake holder antara masyarakat di desa. Dalam kegiatan sosialisasi ini pihak dari pemerintah desa meminta kepada kelompok untuk mengundang seluruh perwakilan masyarakat, yakni mengundang pihak RT yang ada di Desa Grogol untuk menghadiri kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah di lingkungan sekitar. Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan, kelompok kami melakukan persiapan di antaranya adalah dengan

melakukan pendataan terkait dengan jumlah RT yang akan terlibat dalam kegiatan sosialisasi kemudian melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah desa yakni Kepala Desa Grogol. Setelah dilakukannya koordinasi dengan pihak pemerintah desa, kelompok kami melakukan pemetaan terhadap materi yang akan disampaikan saat kegiatan sosialisasi nantinya.

Materi yang akan disampaikan dalam kegiatan sosialisasi ini berkaitan dengan pengelolaan sampah. Karena fokus program kerja kelompok kami adalah terhadap pengelolaan sampah yang ada di sekitar masyarakat. Persiapan materi dilakukan dengan memilih beberapa anak untuk menjadi fasilitator dalam kegiatan sosialisasi, jadi dalam sosialisasi ini mendayagunakan anggota kelompok untuk belajar dan berbagi bersama peserta sosialisasi. Pada hari sosialisasi tiba, kegiatan sosialisasi dilakukan di sebuah ruang rapat atau command center yang dimiliki oleh pemerintah desa. Karena keterbatasan kapasitas ruangan maka kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam dua sesi, yakni sesi pagi dan sesi siang. Peserta dalam kegiatan sosialisasi ini merupakan perwakilan setiap RT yang diminta untuk menghadiri sosialisasi dari seluruh RT yang ada di Desa Grogol. Sehingga dalam kegiatan sosialisasi ini, terdapat 60 perwakilan RT yang diundang, dan masing-masing dari sesi terbagi atas 30 RT peserta sosialisasi.

Kemudian dalam kegiatan sosialisasi itu juga dibentuk beberapa tim dari peserta KPM Monodisiplin IPA untuk kegiatan tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan. Setelah dilakukan sosialisasi maka dilakukan pendampingan kepada setiap RT yang telah

menerima *compost bag* yang sudah diberikan oleh pihak pemerintah desa. Dalam kegiatan pendampingan ini setiap anggota kelompok dibagi dalam lima tim, yang mana setiap tim memegang atau mengoordinasi satu RT yang ada di Dusun Kalisobo. Sehingga kegiatan pendampingan ini dilaksanakan bersamaan dalam 1 hari ada 5 RT yang dikunjungi atau didampingi untuk membuat kompos dengan memanfaatkan *compost bag* yang sudah didistribusikan oleh pihak pemerintah desa pada waktu kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh kelompok Monodisiplin IPA yang bertempat di Desa Grogol. Pendampingan ini dilaksanakan dalam waktu 1 minggu selama 3 hari berturut-turut dengan setiap harinya mendampingi 5 RT. Setelah kegiatan pendampingan selama 1 minggu berturut-turut kemudian dilaksanakan *monitoring* dan evaluasi terhadap pembuatan kompos yang berlangsung selama 3 minggu dan setiap minggunya selama 3 hari berturut-turut *memonitoring* dan mengevaluasi di RT yang berbeda-beda. Kegiatan pendampingan dan *monitoring* ini dilaksanakan setiap hari Rabu sampai dengan Jumat di setiap minggunya.

Setelah kegiatan sosialisasi, pendampingan *monitoring* dan evaluasi terhadap kegiatan pembuatan kompos, maka selanjutnya dilakukan kegiatan aplikasi hasil pembuatan *compost bagi* RT yang sudah jadi komposnya. Pengaplikasian ini dilaksanakan dengan mengaplikasikan pupuk kompos hasil pembuatan selama kurun waktu tiga minggu tersebut terhadap tanaman yang dimiliki oleh masyarakat di RT yang bersangkutan. Antusias warga sangat luar biasa mulai dari kalangan usia

dewasa sampai dengan usia lansia turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembuatan pupuk kompos dari limbah organik yang dihasilkan dari setiap kegiatan rumah tangga. Kegiatan pengaplikasian ini dilakukan secara serentak bersamaan dengan RT lainnya yang ada di Dusun Kalisobo. Pada saat kegiatan pengaplikasian ini, dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan dan juga warga setempat yang komposnya sudah jadi dan siap panen. Karena dalam proses pembuatan kompos itu sendiri memakan waktu minimal dapat menjadi kompos yakni sekitar 1 bulan dan maksimal dapat dipanen adalah setelah 6 bulan. Kompos yang siap panen adalah kompos yang berwarna hitam dan pekat serta sampah organik yang dijadikan bahan kompos sudah lebih hancur dari bentuk aslinya. Selain itu, dari belajar membuat kompos ini adalah masyarakat dapat menerapkan gaya hidup nol sampah.

Kemudian kegiatan lainnya selain pembuatan kompos adalah kegiatan yang berfokus kepada masyarakat dan pendidikan yang ada di Desa Grogol. Dalam ranah sosial, kelompok kami membuat dengan masyarakat dalam kegiatan rutin yang diadakan masyarakat yakni yasinan dan tahlilan. Kegiatan yasinan dan tahlilan ini dalam seminggu dilaksanakan secara rutin setiap malam Rabu untuk jemaah putri atau ibu-ibu. Selain itu, untuk jemaah putra atau bapak-bapak kegiatan yasinan dan tahlilan dilaksanakan setiap malam Kamis. Dengan kegiatan tersebut kelompok dapat menjalin kegiatan bersama dengan masyarakat guna meningkatkan antusiasme dan partisipasi masyarakat dalam mendukung proses pembuatan kompos dengan

*compost bag* yang menjadi salah satu program dari pemerintah desa. Kegiatan yasinan dan tahlilan ini dimulai setelah salat maghrib dan berakhir ketika masuk pada waktu isya. Namun untuk yang jemaah putra dilaksanakan mulai setelah salat isya sampai dengan selesai.

Banyak kegiatan masyarakat yang dilaksanakan setiap pekannya. Selain kegiatan yasinan dan tahlilan, terdapat juga kegiatan masyarakat yakni bertepatan dengan kegiatan hari raya Iduladha yakni pada minggu pertama pelaksanaan KPM. Kegiatan hari raya Iduladha tersebut memiliki rangkaian kegiatan yakni dimulai pada malam menjelang hari raya Iduladha yakni malam takbiran bersama masyarakat Dusun Kalisobo bertempat di Masjid 'Ibadurrahman. Kegiatan malam takbiran ini berlangsung dengan sangat meriah dan semarak, yakni dilaksanakan dengan takbir keliling dan serentak diadakan dengan dusun lainnya berkeliling di sekitar Desa Grogol menggunakan mobil pick up. Kemudian keesokan harinya, seluruh warga jemaah masjid 'Ibadurrahman dan juga seluruh anggota kelompok bersama-sama melaksanakan salat Id berjemaah dengan masyarakat. Tepat setelah kegiatan salat Id dilaksanakan, kemudian kami diajak untuk kegiatan yang dinamakan genduren atau biasa disebut masyarakat setempat dengan ramah tamah. Jadi, kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan dengan membawa makanan atau ambengan dan pemajatan doa-doa yang menjadi tradisi masyarakat setempat pada saat memperingati hari besar, seperti halnya hari raya Iduladha.

Tidak hanya kegiatan peringatan hari raya Iduladha saja, yang disemarakkan oleh masyarakat setempat. Karena pada bulan tersebut bertepatan dengan bulan Muharram atau dalam istilah orang Jawa adalah bulan Suro. Menurut masyarakat setempat bulan ini merupakan bulan sakral dan momen yang penting dalam kehidupan, sehingga banyak kegiatan masyarakat setempat yang mengisi bulan tersebut dengan kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan tersebut di antaranya adalah kegiatan istighosah atau kegiatan berdzikir bersama. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh banyak elemen masyarakat dan juga seluruh anggota kelompok. Kegiatan lainnya yang disemarakkan oleh masyarakat yakni kegiatan diba'an atau kegiatan bersholawat bersama kepada Nabi Muhammad SAW. yang diiringi dengan musik khas yakni hadroh klasik oleh masyarakat. Kelompok kami juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, sehingga banyak hal budaya dari masyarakat yang dapat kami ketahui dan tentunya terdapat beberapa hal yang sama dengan daerah masing-masing mahasiswa dan juga ada hal baru atau berbeda budaya yang kami temukan ketika membaur dengan masyarakat di Dusun Kalisobo tersebut.

Selain kegiatan yang membaur dengan masyarakat, kelompok kami juga melakukan pembauran dengan lingkup dunia pendidikan yang ada di Desa Grogol dekat dengan posko kami bermukim. Terdapat beberapa jenjang yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian terhadap masyarakat dan juga dunia pendidikan. Mulai dari jenjang TK sampai dengan MA untuk pendidikan formal dan juga pendidikan di yayasan, yakni TPQ untuk

pendidikan non-formalnya. Setiap jenjang terdapat beberapa anggota kelompok yang bertugas untuk melakukan kegiatan di sekolah yang telah dijasikan sasarna sebagai tempat pengabdian oleh kelompok. Di jenjang pendidikan kelompok kami karena berfokus pada pendidikan maka ranah yang kami lakukan adalah melakukan kegiatan mengajar di lembaga pendidikan tersebut. Pada jenjang pendidikan TK, anggota tim terbagi dalam beberapa kelompok menyesuaikan hari masuk yakni mulai Senin sampai dengan Sabtu. Yang mana dalam setiap harinya dari anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 mahasiswa yang bertugas di TK. Jam masuk untuk anak-anak TK dimulai dari jam 07.30 – 10.00 WIB. Kemudian setelah dari lembaga TK beberapa yang bertugas melakukan pendampingan pembuatan kompos di setiap RT yang merupakan jadwal rutin setiap 3 hari dalam satu minggu yakni dari hari Rabu sampai dengan hari Jumat setiap jam 10.00 WIB.

Jenjang pendidikan lainnya selain lembaga pendidikan TK, anggota kelompok juga terbagi dalam kegiatan di sekolah dasar atau SD. Di lembaga SD, kelompok mempunyai salah satu program kerja pengabdian yakni program kelas bina kreativitas dengan memanfaatkan limbah anorganik yang dapat diolah menjadi barang yang dapat dimanfaatkan kembali. Dalam kegiatan atau program yang diusung untuk anak-anak sekolah dasar yakni kelas 4 sampai dengan kelas 6, bertujuan supaya sedini mungkin anak-anak dapat memanfaatkan limbah yang sulit terurai diubah menjadi barang yang memiliki fungsi atau kegunaan yang sama maupun berbeda. Program ini merupakan salah satu

bentuk pengelolaan sampah yang menjadi salah satu fokus kegiatan dari kelompok Monodisiplin IPA yang melaksanakan KPM di Dusun Kalisobo Desa Grogol. Kegiatan kelas bina kreativitas ini dilaksanakan 1 kali pertemuan setiap hari Sabtu dengan rentang pelaksanaan selama 4 minggu. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian yakni di minggu pertama atau pertemuan pertama diawali dari kelas 4 dan minggu seterusnya bergantian ke kelas 5 dan 6 secara berurutan. Limbah yang digunakan adalah limbah seperti botol minuman bekas.

Selain diadakannya program kelas bina kreativitas, terdapat tim lain dari kelompok yang diminta oleh pihak sekolah yakni meminta tim yang mana diminta membantu kegiatan sekolah untuk persiapan perlombaan memperingati 17 Agustus di Kecamatan Sawoo. Selain itu kelompok kami diminta untuk menjadi tim yang membantu proses akreditasi sekolah SDN 3 Grogol dengan melakukan pemberkasan dan input serta updating data yang akan diajukan menjadi berkas akreditasi sekolah. Kegiatan bina kreativitas berbarengan dengan kegiatan persiapan akreditasi dan juga persiapan untuk perlombaan 17 Agustus di Kecamatan Sawoo. Selama kurang lebih empat minggu untuk kegiatan bina kreativitas secara bergantian untuk siswa siswi SDN 3 Grogol. Dengan melakukan pengolahan terhadap barang bekas yang sudah tidak digunakan.

Selain terdapat tim yang mengabdikan diri di sekolah SD, beberapa juga diminta oleh MA Maarif Sawoo untuk mengisi kegiatan MATSAMA atau dikenal dengan istilah Masa Taaruf Siswa Madrasah dengan membawakan

materi yakni Self Analysis by SWOT. Yang mengutamakan atau menitikberatkan pada bagaimana siswa dapat menilai potensi dan kelemahan dalam dirinya yang mampu menjadi proses kehidupan di masa yang akan datang, serta bagaimana kesiapan diri siswa untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Kegiatan mengisi MATSAMA tidak berlangsung selama sehari-hari didampingi oleh mahasiswa karena hanya mengisi dalam beberapa jam saja. Namun hal tersebut sudah menjadikan kami untuk dapat belajar dalam hal menguasai dan membimbing anak peserta didik ke arah yang lebih baik kedepannya.

Kemudian kegiatan mengajar rutin yang berbasis keagamaan adalah mengajar di salah satu lembaga TPQ di bawah naungan Yayasan Darul Hidayah, yang bertempat di Dusun Kalisobo. Yayasan tersebut merupakan salah satu yayasan yang mempunyai berbagai program untuk menunjang pendidikan. TPQ Darul Hidayah memiliki banyak santri yang masih dalam usia SD kebawah. Pengalaman pertama di sana membuat kami tercengang bahwa banyak anak-anak kecil yang sangat antusias dalam belajar AL-Quran di era saat ini. Semangat mereka membuat kami menjadi lebih bersemangat guna menciptakan lingkungan sekolah dan menerapkan karakter anak saat ini untuk cinta terhadap Al-Quran dan menjunjung tinggi nilai religiusitas. Di TPQ kami membagi beberapa anak dalam dua tim, yakni yang berfokus bagian iqra dan lainnya berfokus di Al-Quran bersama dengan Ustadz dan Ustadzah yang ada di TPQ tersebut. Kegiatan di TPQ merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap siang-sore di setiap harinya kecuali hari Jumat.

Pembelajaran yang dilakukan masih sebatas ngaji sorongan setor kepada Ustadz dan Ustadzahnya. Namun, dari kelompok kami, diminta untuk memberikan sedikit tambahan pembelajaran terkait dengan pelatihan mental santri untuk dapat berani tampil dihadapan orang lain. Pelaksanaan kegiatan pembimbingan mental tersebut seperti pidato, hafalan, dan praktek-praktek keagamaan.

Selain itu, selama kami melakukan pengabdian di Yayasan Darul Hidayah tersebut kami, banyak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak yayasan. Pada minggu terakhir bulan Juli kami diajak bersama untuk mengikuti salah satu kegiatan rutin setiap bulan Muharram dari TPQ Darul Hidayah yakni bersama-sama dengan seluruh elemen santri dan ustadz-ustadzah dari TPQ untuk melakukan ziarah makam Auliya' di beberapa tempat wisata religi atau situs religi yang ada di Kabupaten Ponorogo. Kemudian, kami juga diajak oleh pengurus yayasan untuk menghadiri kegiatan istighotsah bersama dengan masyarakat sekitar Yayasan Darul Hidayah.

Dalam setiap minggunya, kelompok rutin melaksanakan program rumah belajar. Dalam program rumah belajar ini, kami terbagi dan terjadwal dalam beberapa kelompok atau tim yang menjadi fasilitator dalam membimbing anak-anak sekolah yang tengah belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Di posko, kami membuka program rumah belajar secara gratis dalam dua sesi. Sesi yang pertama adalah siang hari setelah dhuhur sampai dengan menjelang ashar, lalu sesi kedua dilaksanakan setelah maghrib sampai dengan isya. Dalam program rumah belajar ini, terdapat banyak anak sekolah

yang antusias hadir dan ikut belajar bersama setiap harinya. Dengan diadakannya rumah belajar ini, masyarakat di Dusun Kalisobo merasa terbantu dengan hadirnya kami dalam mencanangkan dan membuka program rumah belajar selama kami melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Grogol.

Pada minggu terakhir pelaksanaan KPM yang bertempat di Desa Grogol, kami dan juga bersama dengan kelompok lain yang bermukim di desa tersebut melaksanakan satu acara puncak dari kegiatan KPM yakni pengajian akbar yang dihadiri oleh seluruh masyarakat Desa Grogol. Kegiatan ini dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan yakni kegiatan perlombaan untuk anak-anak atau santriwan-santriwati yang ada di Desa Grogol. Anstusias peserta lomba sangat luar biasa dan semangat sehingga menambah rasa semangat kami selaku pelaksana kegiatan. Kegiatan ini ditutup dengan pengajian akbar yang mendatangkan mubaligh/penceramah.

Kegiatan dalam kuliah pengabdian masyarakat yang kami lakukan di Desa Grogol khususnya Dusun Kalisobo ini, merupakan kegiatan yang dalam setiap harinya merupakan rangkain dari kegiatan inti hingga penunjang. Selama kegiatan KPM di Desa Grogol, khususnya di wilayah Dusun Kalisobo, terdapat banyak hal yang berubah dari masyarakat. Dengan adanya kegiatan atau program peneglolaan sampah tersebut, sebagai program utama atau inti dari kelompok kami, masyarakat yang tadinya belum memilah dan memanfaatkan sampah atau limbah yang dihasilkan oleh kegiatan rumah tangga, saat ini masyarakat mampu

melakukan pemilahan dan pengelolaan terhadap sampah. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil dari pengelolaan sampah organik berupa kompos yang dapat dijadikan pupuk untuk tanaman rumahan atau tanaman pekarangan. Sehingga masyarakat mampu merotasikan diri mereka untuk mengarah pada gaya hidup nol sampah. Selain dalam bidang pengelolaan sampah atau lingkungan, dalam lingkup pendidikan formal maupun non-formal yang kami gait dalam kegiatan KPM ini, banyak hal yang berubah juga, mulai dari rasa semangat belajar, motivasi, serta antusias dan partisipasi diri dalam belajar menjadi lebih meningkat.

Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini sangat memberikan banyak rasa yang tidak terkira dan terungkap secara eksplisit. Banyak hal yang dapat saya dan kelompok dapatkan dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini. Saya dengan teman-teman kelompok monodisiplin IPA menjadi lebih banyak mengerti bagaimana kehidupan dalam bermasyarakat dan juga hidup berdampingan dengan masyarakat. Keadaan pluralism yang ada atau keanekaragaman dalam masyarakat menjadi suatu dimensi yang tidak terpisahkan dengan segala aspek kehidupan, baik itu lingkungan, pendidikan, dan sebagainya. Saya sangat bersyukur dengan ditempatkannya di wilayah Dusun Kalisobo, karena masyarakat wilayah tersebut sangat terbuka dan ramah serta membuat kami merasa nyaman selama kegiatan KPM di Desa Grogol. Kehangatan dan rasa sayang yang diberikan masyarakat sangat terasa, sehingga membuat saya dengan kelompok semangat dalam melaksanakan segala program kerja atau kegiatan

yang telah kami susun dan rancang. Kuliah pengabdian masyarakat ini sangat berkesan dan membuat saya dengan kelompok dapat belajar hidup bersama dengan masyarakat di saat kami sudah meninggalkan bangku kuliah nantinya.

## **BELAJAR, MENGAJAR, DAN BERMAIN BERSAMA TK MUSLIMAT NU DARUL HIDAYAH GROGOL**

(Lita Ratna Palupi)

Dunia perkuliahan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang dinilai asyik dan menyenangkan. Terlepas dari adanya tugas-tugas yang menggugung, dalam dunia perkuliahan kita banyak diajarkan tentang bagaimana caranya agar setelah lulus nantinya dapat berbaaur aktif dengan masyarakat luas. Pihak kampus tentu menyediakan program-program terbaik untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Salah satu upaya kampus untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan mengadakan mata kuliah KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat.

KPM merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa, terutama mahasiswa di IAIN Ponorogo yang berada di bawah naungan LPPM. KPM sendiri merupakan salah satu dari bagian kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Meskipun kegiatan KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat, akan tetapi kegiatan ini bukanlah kegiatan bakti sosial. Namun, kegiatan ini merupakan kegiatan partisipatif di mana mahasiswa dan masyarakat berbaaur menjadi satu kesatuan dan bersama-sama melakukan kegiatan-kegiatan di masyarakat tersebut. Dengan adanya kegiatan KPM ini nantinya akan dapat menambah pengalaman dan wawasan kepada mahasiswa dalam pengabdian langsung kepada masyarakat.

KPM yang dilaksanakan pada tahun 2022 ini sedikit berbeda dengan kegiatan KPM yang dilakukan

pada tahun-tahun sebelumnya. Karena pada KPM 2022 ini pihak LPPM mengajukan dua pilihan jenis kepada mahasiswa yakni KPM Monodisiplin dan KPM Multidisiplin. Kedua jenis KPM tersebut tentunya memiliki perbedaan dalam kegiatannya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam KPM 2022 ini yaitu pendekatan ABCD (Asset Based Community-Driven Development). Pendekatan ini dianggap cocok untuk diterapkan karena pada pendekatan ABCD ini lebih kepada menggali dan memetakan asset yang dimiliki oleh desa-desa tempat dilaksanakannya kegiatan KPM.

Kegiatan KPM 2022 ini diikuti oleh 2525 peserta yang terbagi menjadi 120 kelompok. Ke-120 kelompok tersebut akan disebar ke beberapa wilayah di Ponorogo yakni Kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, dan Sawoo. Dari 2525 peserta tersebut salah satunya yaitu penulis. Penulis merupakan salah satu mahasiswa IAIN Ponorogo dari Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam. Adapun jenis KPM yang dipilih oleh penulis yakni jenis KPM Monodisiplin yang ditempatkan di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.

Desa Grogol merupakan salah satu desa mandiri dan desa digital yang terletak di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Grogol merupakan salah satu desa yang memiliki luas wilayah sebesar 112818 Ha yang terbagi dalam wilayah persawahan, tegal/ladang, pemukiman, pekarangan, dan hutan. Batas wilayah Desa Grogol yakni sebelah utara berbatasan dengan Desa Besuki, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jarakah, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tugurejo, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngadisanan. Adapun jumlah penduduk keseluruhan di Desa Grogol yakni sekitar 8729 orang. Penduduk tersebut terbagi

menjadi 8 dusun yang memiliki jumlah Rukun Tetangga sebanyak 60 RT. Desa Grogol menyediakan berbagai macam jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Tercatat ada 9 TPQ dan TPA serta SD, MI, MTs, dan MA.

Kegiatan KPM yang dilaksanakan di Desa Grogol tersebut dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 sampai tanggal 12 Agustus 2022. Pada tanggal 4 Juli kami mulai menginjakkan kaki di Desa Grogol ini setelah sebelumnya dilakukan survey oleh beberapa anggota kelompok. Di tanggal tersebut kami mulai mengangkut barang-barang yang kami perlukan selama kegiatan KPM berlangsung sekaligus melihat tempat yang akan kami tempati selama KPM yang telah disediakan oleh pihak desa. Setelah tempat tinggal kami peroleh selanjutnya kami mulai membersihkan dan menata barang-barang kami di tempat tersebut. Selama satu hari tersebut kami mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Keesokan harinya yakni pada tanggal 5 Juli kami melaksanakan pembukaan KPM bersama dengan tiga kelompok KPM lainnya dibalai Desa Grogol. Malamnya ketika selesai melaksanakan salat berjemaah di masjid terdekat kami diajak oleh anggota ibu-ibu yasinan untuk mengikuti kegiatan yasinan rutin di wilayah tersebut. Setelah hari tersebut tentunya kami melaksanakan kegiatan yang telah kami programkan.

Minggu pertama di sana kami masih mencari asset-aset dan masalah-masalah yang terdapat di desa tersebut. Dan setelah kami menemukan hal-hal tersebut kami mulai berdiskusi dengan kelompok untuk membahas langkah-langkah apa yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Sebenarnya di sana terdapat masalah utama tentang pendampingan UMKM yang sedang digalakkan oleh pihak desa dan

masalah di bidang pendidikan. Namun, karena UMKM itu bukan merupakan ranah kami, maka kami lebih memilih untuk berkontribusi dalam bidang pendidikannya saja. Salah satu kontribusi kami di bidang pendidikan yakni dengan mengajar TK yang berada di dekat posko kami.

TK Musimat Darul Hidayah namanya. Sesuai dengan namanya, TK tersebut berjalan di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). TK tersebut beroperasi di bawah naungan yayasan Darul Hidayah. TK ini sudah berdiri sejak tahun 2008, sehingga jika dihitung hingga saat ini sudah berumur sekitar 14 tahun. Kepala sekolah dari TK ini bernama Ibu Siti Robithoh Allaily. Selain menjabat sebagai kepala sekolah beliau juga menjadi pengajar di TK tersebut. Sekolah ini beroperasi pada hari Senin sampai Sabtu dan dimulai pagi hari mulai jam 07.00 sampai jam 10.00 WIBTK Musimat Darul Hidayah ini memiliki tiga ruang kelas dan memiliki tiga tingkatan kelas. Tingkatan kelas tersebut terdiri dari PAUD, TK A, dan TK B. Jenjang atau tingkat PAUD merupakan tingkat sekolah yang paling rendah jika dilihat dari segi umur. Karena dalam jenjang ini hanya diisi oleh anak-anak dengan usia maksimal 6 tahun. Anak-anak yang masuk dalam tingkat sekolah PAUD ini biasanya akan diajarkan bermain sambil belajar. Karena pada usia-usia PAUD ini anak-anak cenderung masih menyukai kegiatan bermain dan masih sedikit minat untuk belajar. Oleh karena itu, seorang guru PAUD harus bisa menerapkan model pembelajaran yang berbasis pada kegiatan bermain sambil belajar. Guru yang mengajar PAUD di TK Darul Hidayah ini tentunya juga sudah menerapkan model pembelajaran tersebut. Adapun untuk jenjang TK A dan TK B pembelajaran yang dilakukan tentunya sudah sedikit berbeda dengan jenjang PAUD. Pada jenjang TK ini anak-anak sudah mulai

dikenalkan tentang pentingnya belajar bagi kehidupan. Mereka sudah mulai digiring untuk mempelajari materi-materi pelajaran. Namun, materi-materi yang disajikan tentunya juga masih pada materi-materi dasar yang dihubungkan dengan benda-benda atau objek yang berada disekitar kita. Mereka mulai diberi pengertian tentang benda-benda atau objek di lingkungan sekitar secara tepat.

Sebelum memulai pelajaran di kelas, anak-anak di TK Darul Hidayah ini biasanya akan melakukan senam bersama. Senam ini dimaksudkan untuk membangkitkan semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas nantinya. Selain itu, kegiatan senam ini juga dapat melatih anak-anak untuk melakukan baris berbaris dengan benar. Namun, dalam praktik dilapangannya, kegiatan senam ini tidak selalu berjalan dengan lancar. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti terdapat beberapa anak yang kurang antusias dalam mengikuti senam, sulitnya mengatur barisan anak-anak, dan masih terdapat beberapa anak yang enggan mengikuti kegiatan senam. Oleh karena itu, ketika kegiatan senam akan dilaksanakan kami akan membantu para guru untuk menyiapkan anak-anak serta mengatur barisan anak-anak. Setelah barisan siap, kami akan ikut mendampingi dan melakukan senam bersama-sama.

Setelah kegiatan senam selesai dilakukan, anak-anak akan digiring untuk memasuki kelas masing-masing. Tugas kami di sini yaitu membantu anak-anak melepas sepatu dan membantu mereka untuk meletakkan sepatu di rak khusus. Selain itu, kami juga bertugas memastikan seluruh anak telah memasuki kelas mereka masing-masing. Setelah itu, kami akan membagi anggota menjadi

tiga bagian dan menempatkan diri di kelas masing-masing. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai biasanya mereka akan diminta untuk berdoa terlebih dahulu agar diberi kelancaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Minggu pertama kami mengajar di TK tersebut, kami masih beradaptasi dengan guru maupun anak-anak di sekolah. Pada minggu ini kami belum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, karena kebetulan pada minggu pertama tersebut juga sebagai minggu pertama mereka memasuki bangku sekolah. Sehingga, pada minggu-minggu tersebut anak-anak masih dalam tahap pengenalan lingkungan sekolah. Sehingga belum ada kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada minggu tersebut, kami bersama dengan guru mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan bermain sambil belajar di luar kelas. Kegiatan tersebut selain digunakan untuk mengenalkan anak pada lingkungan belajar juga digunakan untuk mengenalkan anak dengan teman-temannya. Di minggu ini juga anak-anak sudah mulai dibiasakan untuk tidak didampingi oleh orang tua mereka ketika sedang pembelajaran. Namun, yang namanya anak-anak, apalagi masih usia di bawah tujuh tahunan pasti masih memiliki rasa ketergantungan terhadap orang tua. Maunya mereka selalu didampingi orang tua mereka dalam segala aktivitas yang mereka lakukan. Untuk itu, pada minggu pertama masuk sekolah anak mulai dibiasakan mandiri dalam melakukan aktivitas mereka. Tugas kami di sini yaitu mengalihkan perhatian anak agar tidak bergantung pada orang tua ketika mereka berada di sekolah. Kami mengajak mereka bermain bersama, bernyanyi dan melakukan suatu hal yang bisa mengalihkan perhatian mereka terhadap orang tua.

Minggu kedua kami berada di TK tersebut, kami mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena kurangnya tenaga pendidik di TK tersebut maka kami juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Tugas kami di sini yaitu membantu guru dalam menertibkan anak-anak pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu kami juga terkadang dilibatkan langsung dalam mengajari anak-anak belajar. Pada minggu ini anak mulai diajarkan tentang angka-angka, nama hari, nama bulan dan lain sebagainya. Setiap akan memulai kegiatan pembelajaran, guru di sana biasanya akan mengajak anak-anak untuk berdoa dan bernyanyi. Kegiatan bernyanyi tersebut tentunya juga bukan hanya sekedar bernyanyi asal. Akan tetapi, mereka membungkus materi yang akan diajarkan kepada anak-anak dalam bentuk nyanyian. Hal tersebut dilakukan guru agar anak tidak merasa bosan ketika belajar dan materi yang diajarkan dalam bentuk nyanyian biasanya akan mudah diingat oleh anak-anak usia mereka. Setelah selesai berdoa dan bernyanyi maka akan dilakukan kegiatan pembelajaran inti.

Pada minggu kedua ini anak-anak diajak untuk belajar mewarnai. Kegiatan mewarnai ini diikuti oleh semua siswa yakni siswa PAUD dan TK. Mereka pada hari itu akan diajak untuk mewarnai gambar mobil polisi dan gambar boneka hello kitty. Anak laki-laki diajak untuk mewarnai mobil polisi sedangkan anak perempuan diajak untuk mewarnai gambar boneka hello kitty. Sebelum kegiatan mewarnai dimulai para guru bertanya terlebih dahulu kepada anak-anak apakah mereka tahu gambar apakah yang akan mereka warnai pada hari itu dengan menunjukkan kedua gambar tersebut kepada anak-anak. Sesudah anak-anak menjawab gambar apakah itu, para

guru dibantu teman-teman mahasiswa mulai membagikan krayon dan kertas gambar tersebut kepada anak-anak.

Anak-anak pada saat belajar mewarnai ini dibebaskan untuk memilih warna apa yang akan mereka gunakan ketika mewarnai gambar tersebut. Di sini mereka dibebaskan untuk berkreasi sesuka hati mereka. Tugas kami di sini yaitu membantu dan mendampingi beberapa anak khususnya anak-anak PAUD untuk mewarnai gambar mereka. Sambil mendampingi mereka, kami tentunya juga mengecek pemahaman mereka tentang warna-warna krayon tersebut. Pada saat mendampingi mereka tentunya kami juga mengajak mereka bercerita dan terkadang kami juga mendengarkan ocehan-ocehan mereka tentang segala macam hal. Ketika kegiatan mewarnai telah selesai dilakukan oleh anak-anak. Mereka kemudian akan diberi apresiasi oleh guru atas usaha mereka dengan memberikan bintang kepada mereka.

Ketika minggu ketiga kami di sana, anak-anak sudah mulai diajak untuk belajar menulis dan membaca. Pada kesempatan ini, kami bertugas untuk mendampingi sekaligus membantu anak-anak jika mereka menemui kesulitan. Saat pembelajaran berlangsung, ternyata banyak anak yang mengalami kesulitan, khususnya kesulitan dalam kegiatan menulis. Untuk itu, kami dengan telaten membantu anak satu per satu untuk menyelesaikan kegiatan tulis menulis tersebut.

Minggu keempatnya mereka diajak untuk mencetak jari mereka di kertas dengan menggunakan cat air. Di sini guru membagi anak menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok sisa dihandel oleh satu mahasiswa. Tugas kami di sini yaitu membantu mereka

mengecap jari mereka di kertas yang telah disediakan oleh guru. Setelah cap jari telah tertempel sempurna di kertas yang telah disediakan, selanjutnya cap jari tersebut dikumpulkan kepada guru untuk kemudian digunting dan ditempel di ruang kelas mereka. Cap jari tersebut dapat digunakan sebagai hiasan kelas mereka untuk menambah nilai estetika dari ruang kelas.

Setelah kegiatan pembelajaran inti di kelas selesai, mereka diberi waktu untuk beristirahat. Saat inilah yang biasanya ditunggu oleh anak-anak. Pada waktu istirahat ini biasanya mereka akan membeli makanan dan bermain di area permainan yang telah disediakan. Sembari menunggu anak-anak bermain, para guru beserta orang tua siswa akan bercengkerama dan terkadang para orang tua akan menanyakan perkembangan anak mereka saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Setelah jam istirahat habis, mereka akan digiring kembali untuk memasuki kelas. Pada jam ini guru hanya akan memberikan ice breaking kepada anak-anak sembari menunggu jam pulang sekolah tiba. Ketika jam pulang telah tiba, anak-anak akan diajak untuk membaca doa terlebih dahulu. Baru setelah kegiatan berdoa selesai dilakukan, mereka akan berbondong-bondong keluar kelas untuk menemui orang tua yang telah menunggu mereka.

Setelah anak-anak sudah pulang kerumah, para guru dibantu dengan teman-teman mahasiswa akan merapikan kembali tempat bermain dan meja-meja yang digunakan ketika pembelajaran. Baru setelah itu, para guru akan melakukan evaluasi terkait kegiatan pembelajaran pada hari itu sekaligus membahas rencana pembelajaran pada hari berikutnya. Di sini kami biasanya juga ikut dilibatkan. Pada saat inilah kami dengan para

guru akan bercengkerama. Namun, kami biasanya akan meminta izin untuk undur diri terlebih dahulu dikarenakan adanya kegiatan lain setelah itu.

Minggu terakhir di sana, kami berpamitan kepada anak-anak dan guru. Pada hari itu, kami rela tidak rela harus meminta izin untuk undur diri sekaligus mengucapkan terima kasih kepada mereka tentang pengalaman yang kita dapatkan selama mengajar di sana. Meskipun awalnya berat, karena kami sudah terlanjur nyaman di sana akan tetapi kami harus undur diri karena kegiatan KPM yang kami lakukan hanya sampai pada waktu yang telah ditentukan. Pada kesempatan itu, kami juga menyerahkan sedikit kenang-kenangan agar nantinya ketika kami sudah tidak berada di sana kami akan selalu diingat oleh mereka.

Selama kegiatan mengajar di sana, kami khususnya penulis sendiri menemukan banyak hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah penulis rasakan. Ketika melihat perjuangan dan antusias mereka saat belajar terkadang membuat kesan tersendiri pada hati penulis. Meskipun awalnya mereka terlihat tidak bersemangat ketika akan mengikuti pembelajaran, namun seiring dengan berjalannya waktu mereka mulai menikmati kegiatan pembelajaran. Di sini penulis juga dilatih untuk tetap sabar ketika menghadapi segala macam situasi. Sebagai contoh ketika ada anak yang bertengkar dengan temannya, kami harus bisa melerai mereka. Terkadang juga ada beberapa anak yang sengaja melakukan sebuah aksi hanya untuk menarik perhatian kami, namun kami sebisa mungkin akan memberikan perhatian meskipun dalam bentuk sekecil mungkin. Waktu-waktu yang telah kami habiskan dengan anak-anak dan guru di sana akan selalu membekas di hati kami.

Selama kami di sana kami telah mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu berbagi kepada teman. Hal tersebut semoga akan selalu diingat oleh mereka sampai mereka dewasa nanti. Dan mereka juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, kami juga mengajarkan mereka tentang sebuah kemandirian. Kami harap nantinya mereka akan dapat belajar mandiri seiring dengan berjalannya usia mereka.

**PENERAPAN METODE GAMES DALAM  
MENUMBUHKAN SEMANGAT DAN PEMAHAMAN  
SANTRI TPQ DARUL HIDAYAH**  
(Nita Elia Hayawati)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah wajib ditempuh oleh mahasiswa yang sudah menempuh semester 6. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan perkuliahan dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Berbicara tentang pengabdian masyarakat tidak lepas dari poin penting dalam mewujudkan visi perguruan tinggi yang tertuang pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga kegiatan KPM dapat di katakan sebagai implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Adapun tujuan diselenggarakannya KPM yaitu untuk mengamalkan atau menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan kesejahteraan masyarakat serta menemukan sebuah fenomena baik sosial, keagamaan maupun kemasyarakatan untuk melakukan penelitian baik dalam pemberdayaannya sehingga mendapatkan kualitas serta kesejahteraan hidup masyarakat yang lebih berkembang dan meningkat kedepannya. Dapat disimpulkan kegiatan KPM merupakan bentuk kerja sama mahasiswa bersama masyarakat dalam pencarian atau penemuan solusi yang terbaik dari masalah yang ada di sekitar masyarakat.

Sasaran yang dijadikan pihak LPPM IAIN Ponorogo sebagai tempat mengabdikan mahasiswa peserta Kuliah

Pengabdian Masyarakat (KPM), yaitu daerah Ponorogo bagian timur selatan (Kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, Sawoo). KPM pada tahun 2022 dibagi menjadi dua jenis, yaitu KPM monodisiplin dan KPM multidisiplin. Perbedaan yang mencolok dari dua jenis ini terletak pada anggotanya, jika KPM monodisiplin berasal dari satu bidang keilmuan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat tetapi program kerja menyesuaikan pada bidang keilmuannya. Sedangkan KPM multidisiplin berasal dari berbagai bidang keilmuan baik lintas jurusan maupun lintas fakultas. Sehingga program kerja utama disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat ini dan tidak harus sesuai dengan bidang keilmuannya.

Mahasiswa semester 6 sebagai peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo diberangkatkan secara bersamaan pada tanggal 4 Juli 2022. Sebelum terjun ke masyarakat, mahasiswa KPM diberikan pembekalan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Ponorogo pada tanggal 20-23 Juni 2022. Selama pembekalan, banyak informasi yang disampaikan terkait pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022. Berbeda dengan sebelumnya, jika tahun-tahun sebelum virus corona menggegerkan dunia nama kegiatan pengabdian ini disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) maka untuk tahun 2022 dinamakan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 menggunakan pendekatan Assesed Based Community-Driven Development (pendekatan ABCD). Pendekatan ini dianggap sebagai pendekatan yang tepat

digunakan dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun ini. Di mana masyarakat menjadi pelaku dan penentu terhadap upaya pembangunan di lingkungan sekitarnya.

Langkah awal yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) diadakannya kegiatan KPM tahun 2022 adalah melakukan pendaftaran sekaligus verifikasi data sebagai bentuk syarat mengikuti KPM. Pendaftaran ini menentukan peserta mengikuti KPM jenis yang mana, multidisiplin atau monodisiplin. Sehingga memudahkan pembagian peserta untuk ditempatkan di mana. Saya sebagai mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Alam memilih KPM jenis monodisiplin yang artinya semua anggota terdiri dari jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (TIPA). Setelah melakukan pendaftaran, pihak LPPM membagi peserta KPM menjadi 120 kelompok dan saya mendapat kelompok 111 monodisiplin Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (TIPA) yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 18 perempuan dan 4 laki-laki. Kelompok kami, yaitu kelompok 111 mono disiplin Tadris Ilmu Pengetahuan Alam ditempatkan di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Letak Desa Grogol, Sawoo di Kabupaten Ponorogo bagian Selatan timur atau orang Jawa bilangannya arah kidul etan dari Kota Ponorogo.

Proker utama dari kelompok KPM kami berkaitan tentang pengolahan sampah rumah tangga yang dikhususkan sampah sayur, buah, atau sisa-sisa bahan dapur menjadi kompos dengan compos bag dan teknik takakura. Minggu pertama, kegiatan yang dilakukan yaitu sosialisasi terkait proker utama yaitu pengelolaan

sampah. Sosialisasi diadakan 2 sesi, yaitu sesi pertama yang diselenggarakan pada pukul 9 dan yang kedua pada pukul 1 siang. Masyarakat sangat antusias untuk menghadiri kegiatan sosialisasi yang bertempat di ruangan Comand Center Balai Desa Grogol. Minggu kedua bertepatan di hari Rabu, Kamis, Jumat melakukan pendampingan di 15 RT se-Kalisobo. Kebetulan saya beserta teman kelompok yang terdiri dari 4 orang yaitu saya sendiri, Vicky, Silsi, dan Dian ditugaskan ke RT 1 RW 1 yaitu nama ketua RT nya Pak Samaji, kemudian RT 1 RW 5 yaitu nama ketua RT nya Pak Miradi, dan RT 1 RW 3 dengan nama ketua RT nya Pak Pujiono.

Kegiatan selanjutnya pada minggu ke-3 dan minggu ke-4 yaitu kegiatan *monitoring* terkait compos bag yang dibuat minggu lalu. Sampai mana perkembangan kompos yang dibuat. Kemudian di minggu ke-4 hasil yang didapat dari kegiatan *monitoring* yaitu di RT 1 RW 5 belum jadi, RT 1 RW 3 belum jadi, dan RT 1 RW 1 sudah menampilkan hasil meskipun masih setengah jadi. Kegiatan di minggu ke-5 yang terkait proker utama yaitu pengaplikasian kompos ke tanaman jika kompos yang dibuat sudah jadi. Berhubung dari ketiga RT/RW tersebut masih belum jadi sepenuhnya maka hanya dilakukan pengecekan saja.

Adapun proker pendukung kelompok kami di antaranya ikut membantu mengajar di TK, di TPQ, di SMP, bina kreativitas di SD, rumah belajar, yasinan. Program kerja pendukung saya selama Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu piket masak (setiap hari Sabtu), piket bersih-bersih (setiap hari Rabu), rumah belajar (setiap hari Rabu pukul 13.00 dan habis maghrib), ikut kegiatan

kemasyarakatan (yasinan, diba'an, takbir keliling, salat iduladha, dll), mengajar di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Darul Hidayah yang letaknya di RT.02 RW. 3, Dusun Kalisobo, Desa Grogol, Kecamatan Sawoo. Dan ikut membantu guru TK mengajar yang sepenuhnya rencana pembelajaran dipegang penuh oleh guru di sana. Sehingga saya lebih fokus ke proker pendukung yaitu mengajar di TPQ. TPQ ini merupakan 1 Yayasan dengan TK Darul Hidayah yang di ketuai oleh bapak Budi. Kami dibagi menjadi tiga kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 7-8 mahasiswa untuk mengajar di TPQ Darul Hidayah. Setiap kelompoknya diberikan kesempatan dua hari untuk mengajar di TPQ dengan setiap harinya memberikan pelajaran yang berbeda-beda. Kegiatan TPQ dimulai pada pukul 14.30-17.00. Adapun pelajaran yang akan kami berikan kepada santri di antaranya yaitu Fiqih, Aqidah Akhlak.

Dari hasil pengamatan saya ketika pertama kali berkunjung ke TPQ Darul Hidayah, santri di sana kurang memperhatikan ustadzah yang sedang berbicara. Banyak santri yang asyik dengan dunianya sendiri. Artinya mereka sibuk berbicara sendiri, ramai, bahkan ada juga yang keluar kelas. Permasalahan seperti ini dapat disebabkan adanya kurang ketertarikan terkait pembelajaran yang ada di TPQ atau santri bosan dengan pembelajaran yang hanya melibatkan guru menerangkan materi di depan kelas. Sehingga santri kurang semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar di TPQ. Akibatnya santri tidak fokus pada materi yang diajarkan dan berdampak pada santri yang kurang paham materi yang disampaikan. Selain itu, pendidik yang ada di sana kurang

begitu antusias dan peka dalam mengajar. Prinsipnya mengajar ngaji tanpa tahu situasi yang ada di sekitarnya. Sebagai seorang pendidik khususnya di TPQ Darul Hidayah yang santrinya masih banyak anak usia dini maka perlu adanya pembelajaran yang inovatif dalam menyampaikan materi. Anak akan tertarik dan betah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai ketika pendidik dapat menampilkan sesuatu yang baru dan belum pernah dijumpai pada kesehariannya.

Pendidik bisa membuat pembelajaran berupa permainan dan juga tepuk atau lagu yang belum pernah terdengar di kesehariannya. Sehingga metode games kami gunakan untuk membangkitkan semangat santri dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik. Metode game pada suatu pembelajaran yaitu suatu cara yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar melalui sebuah permainan sederhana atau games kecil-kecilan. Dan di akhir pembelajaran diberikan sebuah hadiah sederhana sebagai bentuk apresiasi kita kepada para santri. Metode games digunakan untuk menstimulus respon siswa dalam memahami materi. Metode games dapat menambah semangat santri selama pembelajaran berlangsung karena jenjang pendidikan santri di TPQ Darul Hidayah tidak lain PAUD, TK, SD dengan rentang usia 3-12 tahun yang notabene dari mereka masih kanak-kanak yang gemar bermain.

Pendidikan TPQ merupakan lembaga pendidikan yang mengacu pada filosofi “Taman” yaitu berpegang pada prinsip “rapi, indah dan menyenangkan”. Dengan tujuan pendidikan di TPQ adalah menyiapkan landasan rohani, emosi, dan tradisi pada anak sebagai generasi

Qur'ani yang mencakup pengetahuan keagamaan, pengalaman keagamaan, dan keyakinan keagamaan. Maka pembelajaran di TPQ dibuat menyenangkan dan semenarik mungkin. Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dapat menarik santri TPQ Darul Hidayah dan betah mengikuti kegiatan belajar-mengajar tanpa ada rasa bosan. Sehingga tidak menutup kemungkinan, dengan menerapkan metode games ini dapat menumbuhkan semangat santri karena suasana yang menyenangkan sehingga santri lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Adapun materi yang digunakan sebagai bahan ajar aqidah akhlak yaitu tentang rukun Islam. Di mana rukun Islam merupakan kewajiban atau keharusan bagi setiap muslim untuk dilaksanakan. Syahadat merupakan kalimat yang dijadikan sebagai syarat seseorang yang memeluk agama Islam. Kemudian salat merupakan bentuk ibadah kita terhadap Allah SWT yang wajib dilakukan setiap orang yang beragama Islam karena salat merupakan pondasi berdirinya sebuah keyakinan atau keimanan terhadap Allah SWT. Begitu pula dengan puasa, zakat, naik haji merupakan ibadah yang sifatnya wajib bagi umat muslim untuk dilaksanakan bagi seorang yang memeluk agama Islam. Namun untuk pergi beribadah haji diwajibkan bagi yang mampu baik fisik maupun material.

Langkah awal dalam pembelajaran di TPQ yaitu memberikan sebuah lagu dengan tepuk-tepuk yang liriknya menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Melalui lagu atau yel-yel diharapkan dapat merangsang anak untuk bernyanyi sambil mengingat apa saja yang termasuk rukun islam beserta materi di dalamnya.

Seperti bunyi dari kalimat syahadat, jumlah yang wajib dilakukan dalam sehari, kapan dilaksanakannya puasa, kapan waktunya untuk membayar zakat, bulan yang dijadikan para jemaah naik haji berangkat ke makkah. Setelah di berikan materi melalui lagu atau yel-yel, kemudian dilanjutkan untuk mengaji al-Qur'an bagi yang sudah al-Qur'an dan mengaji jilid bagi yang belum sampai ke tahap al-Qur'an. Bagi santri yang sudah mengaji diperbolehkan untuk istirahat sebelum masuk kembali ke dalam ruangan kelas.

Setelah semua santri kembali dari waktunya istirahat kemudian kembali ke kelas untuk melanjutkan materi. Namun, kami mengadakan sebuah permainan atau games dengan tujuan menumbuhkan semangat dan antusias santri untuk mengikuti pembelajaran sampai selesai. Sehingga dengan santri mengikuti pembelajaran sampai selesai dan memperhatikan apa yang disampaikan dapat menumbuhkan pemahaman santri TPQ Darul Hidayah. Metode games yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah permainan tepuk. Cara mainnya yaitu santri diminta melakukan tepuk sesuai instruksi dari guru dan jika salah satu santri ada yang salah atau tidak sesuai dengan instruksi. Maka santri diberi hukuman maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan tentang materi rukun islam.

Adapun permainan tepuk terdiri dari 4 di antaranya tepuk pagi artinya santri diminta untuk tepuk tangan satu kali, tepuk siang santri diminta untuk tepuk dua kali, tepuk sore artinya santri diminta untuk tepuk tiga kali, sedangkan tepuk malam santri tidak boleh tepuk tangan. Permainan ini melatih kefokusannya santri ketika

mendengar instruksi dari guru agar tidak salah untuk jumlah tepuk tangan. Jika salah maka santri wajib maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Kami memberikan lima kali kesempatan melakukan permainan tepuk untuk menemukan santri yang kurang fokus sehingga salah dalam melakukan tepuk. Dari game tepuk ini kami mengumpulkan dua santri yang salah melakukan tepuk untuk maju ke depan.

Sebelum diberikan pertanyaan, kami menanyakan nama dan kelas kepada santri yang dihukum untuk maju ke depan. Selanjutnya kami memberikan waktu untuk berdiskusi sebelum mereka menjawab pertanyaan dari kami. Mereka wajib menjawab pertanyaan sebelum kembali ke tempat duduk. Jika tidak bisa menjawab, kami memberikan kesempatan pada santri yang mau membantu menjawab. Pertanyaan yang kami berikan waktu itu di antaranya a) Bagaimana bunyi kalimat syahadat?, b) Berapa kali salat dalam sehari?, c) Sebutkan macam-macam salat wajib yang biasa kalian lakukan setiap harinya, d) Kapan dilaksanakannya puasa wajib?, e) Bagaimana niat puasa wajib?. Kami hanya menyediakan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada santri yang mendapat hukuman karena untuk mempersingkat waktu karena hari semakin sore dan diwajibkan melaksanakan salat ashar berjemaah di masjid sebelum pulang.

Di akhir pertemuan sebelum perpisahan, kami melakukan kegiatan refleksi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari metode pembelajaran yang kami gunakan ketika mengajar. Dari

hasil pengamatan kami, santri TPQ Darul Hidayah semakin semangat dan selalu memperhatikan setiap yang kami sampaikan. Karena selama pembelajaran dimulai mereka sangat antusias dalam menantikan materi dan games baru. Hasil dari kegiatan evaluasi yaitu santri dapat menjawab dengan benar setiap pertanyaan yang kami berikan. Secara tidak langsung, metode game yang diterapkan berpengaruh pada pemahaman santri TPQ Darul Hidayah. Metode game melatih konsentrasi dan daya ingat santri selama permainan berlangsung. Selain itu, sebagai bentuk apresiasi santri, kami memberikan hadiah sederhana kepada santri yang ikut memantu dan ikut serta dalam program pendukung KPM kami. Hadiah kami berikan kepada santri yang mau maju untuk menjawab pertanyaan sebagai bentuk evaluasi dari kami. Waktu itu, hadiah dari kami berupa buket permen kiss yang kami bentuk pola love dan tengahnya terdapat jajan kecil sebagai hiasan.

Kesan saya selama mengikuti KPM yaitu banyak hal yang mengejutkan bagi saya. Banyak karakter tersembunyi yang saya temui. Banyak hal-hal baru yang membuat saya sadar bahwa mencintai diri sendiri lebih utama dari pada mengharapakan suatu hal yang tidak mungkin di dapatkan. Banyak hal yang mengajarkan arti sebuah kesabaran, arti sebuah ketulusan, dan arti sebuah kejujuran. Banyak hal yang membut saya mengerti akan kerasnya hidup bermasyarakat. Baik di awal belum tentu baik di belakang. Terkadang baik buruk seseorang selalu salah dimata orang lain. Pesan dari saya jangan pernah menilai seseorang dari covernya saja karena tampilan tidak menjamin kualitasnya. Banyak hal yang menjadikan

pembelajaran bagi saya untuk menjadi lebih baik lagi. Orang baik saja masih dibenci apalagi yang tidak baik.

Selain itu ketika saya mengajar di salah TPQ Darul Hidayah ini memberikan sebuah kesan-kesan tersendiri selama belajar mengajar terutama ketika waktunya salat berjemaah. Dengan berbagai karakter santri, membuat saya melatih untuk mengontrol emosi. Baik ketika wudhu maupun sudah waktunya mau salat. Banyak dari mereka yang kejar-kejaran, berbicara sendiri, ramai sendiri, dan usil sendiri. Namun itulah bentuk pembelajaran bagi saya untuk melatih kesabaran dan keikhlasan ketika mengajar seorang santri yang notabenenya masih anak-anak.. Selain itu. saya belajar bagaimana mengamalkan ilmu kepada anak-anak baik bagaimana cara menyampaikan, mengondisikan, dan mengarahkan para santri agar tetap kondusif.

Pesan saya selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) khususnya untuk santri Darul Hidayah agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah, berbakti kepada kedua orang tua, dan gapailah cita-citamu setinggi langit serta menjadi anak yang bermanfaat bagi keluarga, nusa maupun bangsa. Semoga ilmu yang kami berikan dapat memberikan manfaat kepada mereka baik dalam mengaji, maupun metode pembelajaran game yang kami terapkan selama 40 hari mengabdikan di Desa Grogol. Dan semoga kedepannya santri dan santriwati Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Hidayah menjadi santri yang berilmu, senantiasa berakhlak mulia, selalu beramal dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Serta saya berterima kasih kepada semua yang telah memberikan kami wadah untuk belajar, bekerja,

dan mengabdikan di masyarakat. Saya mengucapkan sekali lagi dan beribu-ribu terima kasih atas segalanya baik dari bekal, pengalaman, dan pembelajaran yang sangat berarti dan bermanfaat dalam kehidupan kami ke depan nantinya, ketika kami benar-benar terjun di masyarakat dengan sejuta kenangan dan pengalaman yang baru kami dapatkan selama KPM. Awal kan berakhir, lewat kan berlalu, datang akan pergi, dan bertemu akan berpisah dengan berakhirnya KPM kelompok 111 di Desa Grogol membawa sejuta kenangan dan pembelajaran yang nantinya menjadi cerita ke anak cucu di masa depan. Sampai jumpa di lain hari untuk kita bertemu lagi. Kurelakan dirimu pergi kan kuharap yang terbaik untukmu.

## **MENINGKATKAN KEPEDULIAN PENGELOLAAN SAMPAH MASYARAKAT DESA GROGOL**

(Nurul Azizah)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus, dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Melalui pelaksanaan KPM ini, diharapkan dapat menambah pengalaman mahasiswa dan meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan sosialnya. Mahasiswa dapat terlibat langsung dengan masyarakat sehingga diharapkan akan memperoleh pengalaman berharga yang tidak akan didapatkan di dunia kampus. Pelaksanaan KPM ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok mono dan kelompok multi. Kelompok mono artinya, dalam satu kelompok berisi mahasiswa-mahasiswa dengan jurusan yang sama, sehingga fokus program pengabdian mereka nanti harus berhubungan dengan jurusan yang dimiliki. Sementara kelompok multi artinya, dalam kelompok tersebut berisi mahasiswa-mahasiswa dengan jurusan yang berbeda-beda, sehingga fokus program pengabdian mereka disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa tempat KPM.

Pelaksanaan KPM oleh mahasiswa IAIN Ponorogo dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022. Para peserta KPM adalah mahasiswa-mahasiswa aktif semester 6. Pada saat pengumuman pembagian kelompok KPM, saya tertulis masuk ke dalam kelompok

monodisiplin 111 yang bertempat di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Kelompok 111 ini terdiri dari 22 mahasiswa yang sama-sama dari jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam. Sehingga program-program yang kami laksanakan diharuskan berhubungan dengan bidang pendidikan dan IPA. Desa Grogol merupakan sebuah desa yang berada di bagian timur Kabupaten Ponorogo. Desa Grogol merupakan desa yang cukup maju, bahkan UMKM di sana tidak bisa dikatakan sedikit, yaitu sebanyak 160 unit usaha. Masyarakat Desa Grogol aktif dalam menjalankan usaha yang juga beragam jenisnya. Namun, sayangnya akibat dari banyaknya UMKM, juga mengakibatkan semakin banyaknya sampah yang dihasilkan setiap harinya. Kesadaran dan kepedulia masyarakat terhadap sampah dan lingkungan bisa dikatakan masih kecil. Sehingga sampah dari UMKM maupun sampah rumah tangga menumpuk dan masih di buang sembarangan. Permasalahan ini lah yang nantinya akan berhubungan dengan program kerja kami di Desa Grogol.

Tanggal 4 Juli merupakan hari pertama pelaksanaan KPM IAIN Ponorogo. Seluruh anggota kelompok KPM 111 memutuskan untuk berangkat bersama ke lokasi pada sekitar jam 9 pagi. Semua perlengkapan yang dibutuhkan dikumpulkan dan dibawa bersama-sama. Perjalanan menuju Desa Grogol cukup memakan waktu sekitar setengah jam. Setibanya di Desa Grogol, kelompok kami berkumpul di Balai Desa bersama dengan dua kelompok lainnya yang juga bertugas mengabdikan di Desa Grogol. Kami menunggu cukup lama di Balai Desa untuk menunggu konfirmasi pembagian posko.

Hingga beberapa waktu berlalu, akhirnya kelompok 111 dibimbing bapak kepala Dusun Kalisobo menuju lokasi posko. Posko kelompok KPM 111 tidak terlalu jauh dari Balai Desa, bahkan bisa dikatakan cukup dekat, sehingga sangat memudahkan bila ada kegiatan-kegiatan di Desa. Posko kami juga berdekatan dengan pasar, sehingga sangat strategis dan mudah membeli bahan-bahan makanan untuk sehari-hari. Hari Selasa tepatnya tanggal 5 Juli 2022, dilaksanakan acara pembukaan KPM untuk seluruh kelompok yang ada di Desa Grogol. Totalnya terdapat tiga kelompok yaitu kelompok mono IPA, kelompok mono ekonomi syariah dan kelompok multi. Ketiga kelompok bekerja sama dengan baik hingga hari acara pembukaan. Para pejabat desa diundang, dan juga pada dosen pembimbing masing-masing kelompok. Namun sayangnya tidak semua dosen pembimbing dapat hadir. Terdapat halangan sehingga beberapa tamu undangan tidak dapat hadir. Setelah acara pembukaan dapat terlaksana dengan baik, masing-masing kelompok kembali untuk focus ke program masing-masing.

Anggota kelompok dibagi masing-masing dua orang untuk mengunjungi rumah RT Dusun Kalisobo, yang tepatnya berjumlah 15 RT. Minggu pertama kedatangan kami di Desa Grogol, bertepatan juga dengan Hari Raya Iduladha 1443 Hijriyah. Para anggota KPM ikut serta dalam kerja bakti pembersihan Masjid dan persiapan Iduladha. Pada malam harinya, kami berpartisipasi dalam acara takbir keliling. Terlihat masyarakat sangat ramah dengan kehadiran kami selaku mahasiswa yang akan mengabdikan diri di Desa Grogol. Pagi harinya, kami melaksanakan salat Eid berjemaah, dan

bagi anggota laki-laki ikut serta membantu kegiatan penyembelihan kurban.

Pada kegiatan minggu pertama, para anggota kelompok menyusun jadwal kegiatan KPM. Dilakukan pembagian jadwal piket bagi masing-masing anggota. Terdapat piket memasak, bersih-bersih. Dilakukan juga pembagian jadwal tugas, seperti tugas mengajar di TK, SD, SMP, dan TPQ. Setiap hari dilakukan secara bergilir sesuai jadwal. Lembaga-lembaga yang kami ampu yaitu TK Darul Hidayah SDN 3 Grogol, SMP Ma'arif 9 Sawoo, dan TPQ Darul Hidayah. Jarak antara posko dengan lokasi sekolah tidak jauh, karena memang kami mengambil sekolah terdekat dari posko agar lebih efektif. Di siang hari sekitar jam 13.00 WIB, dilaksanakan kegiatan rumah belajar. Kegiatan ini dilakukan bersama anak-anak SD dan SMP yang berada di dekat posko. Selain itu, kami juga menerima anak-anak dari kawasan lain yang masih termasuk Dusun Kalisobo untuk ikut bergabung belajar bersama. Pada sore hari sekitar jam 15.00 WIB, terdapat jadwal kegiatan mengajar di TPQ bagi yang bertugas sesuai jadwal. Biasanya terdapat sekitar 8 mahasiswa per hari yang berjadwal mengajar di TPQ.

Jadwal piket mengajar di TPQ setiap kelompok bertugas selama dua hari berturut-turut. Selama satu minggu, terdapat libur yaitu pada hari Jumat. Kegiatan mengajar di TPQ biasanya selesai sekitar pukul 16.30 WIB. Pada setiap kelompok yang bertugas mengajar TPQ memiliki pembagian materi masing-masing. Setiap kelompok berusaha untuk selalu menyajikan materi dengan menarik kepada anak-anak di TPQ. Di malam hari, terdapat jadwal rumah belajar. Anggota yang ditugaskan

perharinya sekitar 3-5 mahasiswa. Kegiatan rumah belajar terlaksana kurang lebih dengan waktu 45 menit. Anggota KPM yang bertugas biasanya membantu anak-anak dalam menyelesaikan PR sekolah mereka. Selain itu, anggota KPM juga memberikan materi tambahan dan beberapa teori-teori untuk mengerjakan soal yang belum diajarkan di Sekolah. Selain persiapan untuk program inti, kami juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan masyarakat seperti, yasinan, genduri, ziarah wali, intighosah, dan lainnya.

Melalui aset yang telah kami teliti di Desa Grogol, kami mulai mendiskusikan terkait program inti yang akan kami laksanakan di Desa Grogol kedepannya ini. Sebelum terlaksananya program inti, kami memutuskan untuk bersilaturahmi ke rumah setiap ketua RT di Dusun Kalisobo. Banyaknya pelaku UMKM membuat masyarakat meningkatkan produksi sampah mereka setiap harinya. Tidak hanya sampah sari UMKM, namun juga sampah rumah tangga yang diproduksi sehari-hari juga semakin meningkat. Namun sayangnya hal ini tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan dalam mengurangi sampah. Di Desa Grogol sendiri, terdapat beberapa sungai yang aliran airnya sudah sangat sedikit. Namun hal ini juga tetap tidak membuat masyarakat berhenti membuang sampah ke sungai. Kebiasaan masyarakat yang sulit hilang yaitu kebiasaan membakar sampah, mengubur sampah, dan membuang sampah ke sungai. Hal ini terkadang terjadi bukan karena kesengajaan, beberapa bahkan tidak tahu bahwa sampah tidak boleh dibakar dan dikubur. Mereka beranggapan bahwa hal yang mereka lakukan selama ini adalah hal yang wajar dan bukan

masalah besar. Sehingga, dapat disimpulkan juga bahwasannya bukan hanya program pengurangan sampah yang mereka butuhkan. Namun mereka juga perlu edukasi untuk mengubah pola pikir mereka yang sebelumnya. Mereka harus ditanamkan kepekaan dan kepedulian yang tinggi terhadap sampah. Maka dari itu kami kelompok KPM 111, memutuskan untuk diadakannya sosialisasi pengelolaan sampah untuk masyarakat Desa Grogol. Yang nantinya sosialisasi ini akan ditindak lanjuti dengan pendampingan pembuatan kompos organik dari sampah melalui *compost bag* dan Takakura.

Kelompok kami memiliki program inti yaitu pengelolaan sampah organik menjadi kompos. Semua anggota bekerja sama sesuai devisinya masing-masing untuk mengsucceskan program ini. Saya memiliki tanggung jawab pada acara sosialisasi, yang direncanakan terlaksana pada hari Senin 11 Juli 2022. Sosialisasi dilaksanakan dengan mengundang seluruh perwakilan RT di Desa Grogol. Awalnya kelompok kami berencana untuk hanya berfokus pada masyarakat di Dusun Kalisobo saja. Namun ternyata tidak sesuai dengan usulan dari bapak Kepala Desa. Di mana ternyata Kepala Desa berharap kami ikut serta membantu penyelenggaraan program pemerintah Desa yaitu *compost bag*. Sehingga pada akhirnya, program kami ini lebih meluas. Yang sebelumnya hanya di Dusun Kalisobo namun akhirnya menyeluruh di seluruh Desa Grogol. Dan yang sebelumnya program utama kami hanya terfokus pada pembuatan kompos dengan teknik Takakura, menjadi bertambah menggunakan *compost bag*.

Hari Senin 11 Juli 2022, kelompok KPM Mono IPA 111 melaksanakan acara sosialisasi kepada masyarakat Desa Grogol yang berlokasi di ruang coment center Balai Desa Grogol. Sosialisasi dilaksanakan dua sesi dikarenakan banyaknya tamu undangan dan ruangan tidak mencukupi. Pada pertama dilaksanakan sekitar pukul 08.00 WIB hingga 11.00 WIB. Sementara untuk sesi kedua dilaksanakan pada pukul 13.00 WIB hingga 16.00 WIB. Pada masing-masing sesi diisi oleh 30 tamu undangan, di mana mereka merupakan perwakilan dari masing-masing RT di Desa Grogol. Segala persiapan sosialisai telah selesai dipenuhi oleh masing-masing anggota yang bertanggung jawab. Saya juga bertanggung jawab menjadi pemateri pada sosialisasi tersebut. Yang bertugas menjadi pemateri adalah dua anggota dari kelompok, dan juga Bapak Kepala Desa. Bapak Kepala Desa Grogol bertugas menyampaikan materi biopori. Sementara perwakilan mahasiswa yang bertugas menjadi pemateri memberikan materi mengenai pengenalan sampah, dampak pengelolaan sampah yang salah, dan bagaimana pengelolaan sampah yang benar. Materi kami menkannya akan besarnya bahaya sampah jika tidak dikelola dengan baik dan benar. Kami juga memberikan pemahaman bahwa cara mereka membuang sampah sembarangan dan membakar sampah itu merupakan hal yang salah dan dapat mencemari lingkungan. Kami juga memberikan penjelasan terkait program kami kedepannya yaitu pengelolaan sampah organik menjadi kompos dengan teknik Takakura. Selain itu, dari kami juga menjelaskan terkait teknis pelaksanaan pendampingan pembuatan kompos untuk beberpa

minggu kedepannya. Setelah sosialisasi selesai, pihak desa membagikan *compost bag* dan biopori kepada masing-masing perwakilan RT yang datang. Sosialisasi berjalan dengan lancar, meskipun terdapat beberapa tamu undangan yang tidak hadir.

Pada hari Rabu tanggal 13 Juli 2022 dimulainya kegiatan pendampingan pembuatan kompos kepada masyarakat Dusun Kalisobo. Para anggota dibagi menjadi beberapa kelompok yang akan menyebar di seluruh TR di Dusun Kalisobo. Pada kegiatan pendampingan ini, masyarakat diminta untuk berkumpul di rumah RT masing-masing, lalu dari anggota KPM akan mendatangi rumah masing-masing RT untuk emlakukan pendampingan. Pelaksanaan pendampingan dimulai dengan perkenalan diri terlebih dahulu kepada masyarakat. Lalu dari kami mencoba menjelaskan tujuan kami atas pelaksanaan program ini sebagai tindak lanjut juga dari diadakannya sosialisai beberapa hari sebelumnya. Selanjutnya, kami mulai mempraktikkan cara pembuatan kompos menggunakan *compost bag* dan Takakura kepada masyarakat dengan membawa beberapa bahan yang dibutuhkan. Bahan-bahan yang diperlukan yaitu sampah organik, media tanam, keranjang berongga, kardus, kain bekas, sekam, dan EM4. Beberapa bahan yang telah kami sediakan untuk per RT nya adalah media tanam, sekam, dan EM4. Sementara sampah organik dan alat-alat lain yang diperlukan telah disiapkan oleh warga di masing-masing RT. Pada masing-masing RT memiliki tingkat antusias warga yang berbeda-beda. Terdapat tempat yang hanya dihadiri sedikit warga, hal ini bisa dikarenakan pendampingan dilaksanakan di

pagi hari, sehingga beberapa warga sedang sibuk bekerja. Namun, ada juga tempat yang dihadiri cukup banyak warga dan memiliki antusias yang tinggi. Sayangnya, sebagian besar warga tidak menyiapkan keperluan pendampingan pembuatan kompos dengan benar seperti yang telah disampaikan pada acara sosialisasi. Sehingga pada hari pertama pendampingan, beberapa anggota KPM yang harus mencari bahan-bahan yang diperlukan. Kami mencari sampah-sampah organik warga yang telah terkumpul hari itu dan kami potong-potong agar mudah terurai menjadi kompos. Kami menjelaskan dan menerapkan pembuatan kompos kepada seluruh warga yang hadir.

Kegiatan pendampingan pembuatan kompos dengan *compost bag* dan Takakura dilakukan setiap hari Rabu, Kamis, dan Jumat dan berjalan hingga 3 minggu. Setelah penerapan dan pembuatan kompos pada minggu pertama, para mahasiswa KPM lalu melakukan pendampingan dan pengamatan pada minggu kedua dan ketiga. Kami mengamati bagaimana hasil dari pembuatan kompos, lalu diteliti apa yang kurang dan tidak lupa menambahi lagi sampah organik, media tanam, dan EM4 agar kompos semakin banyak. Pada minggu keempat kami merencanakan untuk kegiatan pengaplikasian hasil kompos pada tanaman warga. Setelah kegiatan pendampingan, kami juga melakukan evaluasi dari setiap kelompok. Setiap kelompok melaporkan hasil dari kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan. Tiga minggu berjalan dengan melaksanakan pendampingan pembuatan kompos. Meskipun sempat terdapat beberapa kendala, namun tetap dapat berjalan dengan lancar.

Untuk minggu keempat, kami melaksanakan pengaplikasian kompos yang telah jadi pada tanaman warga. Sayangnya, tidak semua warga yang membuat kompos, komposnya telah jadi. Ada yang masih setengah jadi dan ada yang belum jadi. Hal ini dikarenakan waktu yang terbatas serta pada setiap pembuatan kompos, bahan yang digunakan berbeda-beda. Bahan utama yaitu sampah organik yang digunakan warga dalam membuat kompos jelas sangatlah berpengaruh terhadap waktu yang diperlukan agar terurai sempurna dan menjadi kompos. Namun karena pada pembuatan kompos ini memang tidak di spesifikkan jenis sampah organik apa yang digunakan, sehingga hal ini wajar terjadi. Tekstur dan cara pencacahan sampah organiknya juga berbeda-beda. Sehingga perbedaan waktu panen kompos jelas akan berpengaruh. Akibat perbedaan bahan baku pembuatan kompos, sehingga waktu panen kompos juga berbeda-beda.

Tiba pada minggu keempat sejak pendampingan pembuatan kompos, tiba waktunya kegiatan pengaplikasian kompos yang sayangnya hanya dapat dilakukan di beberapa tempat warga yang komposnya telah jadi. Namun untuk warga yang komposnya belum jadi, tentu masih dapat terus menerapkan langkah-langkah penambahan media tanam dan EM4 seperti minggu sebelumnya. Hasil kompos yang dibuat dengan *compost bag* diambil lalu dijemur sebentar agar tidak basah. Lalu setelah dirasa cukup kering, kompos siap diaplikasikan ke tanaman warga. Setelah kegiatan selesai, tidak lupa kami berpamitan serta berterimakasih sebanyak-banyaknya atas diterimanya dan partisipasinya pada

program kami. Pelaksanaan program pengelolaan sampah dengan menggunakan *compost bag* dan Takakura bisa dikatakan efektif dalam mengurangi jumlah sampah harian utamanya sampah organik warga. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap sampah. Yang sebelumnya mereka hanya membuang sampah organik rumah tangga mereka, namun kini sudah bisa memanfaatkan dan mengolahnya menjadi kompos. Sehingga masyarakat juga mendapatkan nilai ekonomis karena tidak perlu membeli pupuk untuk tanamannya. Mereka diharapkan dapat melihat sampah sebagai sebuah nilai ekonomis yang masih dapat digunakan lagi dan tidak terbuang sia-sia. Dengan begini, diharapkan masyarakat Desa Grogol akan terus menerapkan pengolahan sampah ini setiap harinya, meskipun mahasiswa-mahasiswa KPM sudah tidak mengabdikan di sana lagi.

Kesan saya selama menjalankan KPM di Desa Grogol, sangat luar biasa bahagia karena dapat berpartisipasi dalam memajukan Desa Grogol, utamanya dalam pengurangan sampah. Saya juga sangat bersyukur, karena mendapatkan banyak pelajaran berharga selama mengabdikan di Desa Grogol dengan teman-teman mahasiswa lainnya. Tidak lupa juga saya sangat berterima kasih kepada seluruh masyarakat yang sudah dengan ramah dan antusias menerima kami bertugas di Desa Grogol, serta Bapak Kepala Desa yang telah banyak membimbing dan membantu dalam pelaksanaan program-program KPM kami. Semoga kedepannya masyarakat dapat lebih peduli dan mengelola sampah dengan baik, sehingga dapat memajukan kesejahteraan

Desa Grogol. Meskipun hanya dalam waktu yang singkat, namun banyak hal yang telah menjadi pembelajaran dan pengalaman untuk masa depan.

## **KISAH PENGABDIAN PENUH KISAH DAN KASIH YANG TERLUKISKAN DENGAN INDAH DI DESA GROGOL**

(Purwo Hartono)

Sejak sebelum berlangsungnya kegiatan KPM di Desa Grogol, Sawoo ini sudah banyak permasalahan dan kendala yang kelompok kami alami. Salah satu masalah utamanya yaitu saat diadakan survei oleh perwakilan kelompok ke wilayah Desa Grogol, dari pihak desa tidak memperbolehkan. Pihak desa (kepala desa dan salah satu perangkat kepercayaan beliau) hanya mengajak perwakilan kelompok diskusi di ruangan balai desa. Kendala ini sudah melenceng jika dilihat dari buku petunjuk KPM yang mengharuskan survey pra-kegiatan. Demi menghindari masalah lainnya maka dari perwakilan kelompok hanya bisa mengikuti permintaan pihak desa. Setelah beberapa kali merwakilan kelompok berdiskusi dengan pihak desa dihasilkan beberapa kesepakatan di antaranya: dari masing-masing kelompok (sejumlah 3) diminta membuat rencana kegiatan selama KPM dan dilakukan seminar proposal, pihak desa juga meminta pada akhir kegiatan dilakukan kegiatan (outcome) yang dilakukan secara serentak tiga kelompok.

Permasalahan berikutnya kami alami di hari pertama, saat dari masing-masing kelompok (beserta angkutan mobil pembawa barang) sampai. Ternyata pihak desa belum membagi untuk posko dan tiga kelompok beserta mobil pengangkut masih antri menunggu di balai desa. Setelah menunggu beberapa waktu kami sudah diantar menuju posko masing-masing kelompok (mahasiswa putra dan putri) dipisah masing-

masing kelompok. Permasalahan tidak berhenti di sini, setelah kelompok mono IPA sampai di posko ternyata keadaannya sangat tidak layak dihuni. Posko tersebut merupakan rumah yang sudah lama tidak digunakan, sarana dan prasarananya (air dan toilet) sangat tidak layak digunakan. Akhirnya dari perwakilan kelompok melakukan negosiasi ulang dengan perangkat desa dan setelah sore hari akhirnya kelompok mono IPA mendapatkan posko yang lebih layak untuk dihuni (mahasiswa Putri), untu mahasiswa putra gabung dengan posko mahasiwa mono Ekonomi Syariah.

Setelah pembukaan dibalai desa pada hari kedua, dan berjalannya kegiatan KPM terpantau aman tanpa masalah ataupun kendala. Permasalahan muncul lagi saat dilalukan rapat akbar antara tiga kelompok (mono IPA dan ES serta Multi). Di mana kelompok mono ES dan Multi menghendaki di akhir kegiatan dilakukan kegiatan akhir berupa bazaar UMKM yang mana dari kelompok mono IPA tidak setuju. Ketidaksetujuan ini berlandaskan beberapa alas an antara lain yaitu: UMKM yang diundang di bazaar tersebut merupakan pihak binaan kelompok ES dan Multi (2 kelompok ini memiliki fokus kegiatan utama yang sama yaitu UMKM), kegiatan bazaar tersebut menganggar masing-masing kelompok iuran sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) yang mana itu sangat menyulitkan dilihat dari kelompok mono IPA yang merasa tidak mendapatkan keuntungan dari kegiatan bazaar UMKM tersebut. Setelah beberapa minggu berlalu dan beberapa kali dilakukan rapat akbar, disepakati kegiatan akhir berupa pengajian umum bersama para

warga masyarakat setempat dan perangkat Desa Grogol, Sawoo.

Kendala yang lain bisa dikatakan ringan (hanya internal kelompok) yang mana adanya perbedaan pendapat. Setelah dilakukan rapat dan evaluasi guna menyelesaikan permasalahan dan juga mengambil langkah-langkah agar tidak terjadi kendala yang lain yang mungkin akan muncul. Masalah lain yaitu adanya salah satu mahasiswa yang sering keluar, hal ini memicu adanya ketidaksetujuan mahasiswa lain akan tindakan tersebut. Akhirnya dilakukan rombak tata tertib guna mencegah tindakan dan perilaku yang lebih parah.

Masalah lain yang kelompok kami temui di lingkungan masyarakat yaitu banyaknya sampah (organik dan anorganik) yang masih dibuang sembarangan oleh warga, selain itu di selokan dan sungai juga banyak sampah yang menumpuk. Sejalan dengan permasalahann tersebut kelompok kami mengangkat program pengolahan sampah yang mana program tersebut bersamaan dengan agenda pihak desa, tentu lurah dan perangkat desa mendukung dan meminta kelompok mono IPA membantu mensosialisasikan kegiatan pengolahan sampah (*Compost bag*). Permasalahan dan kendala sudah teratasi seiring berjalannya waktu kegiatan KPM.

Kegiatan pengakraban yang kelompok mono IPA ambil antara lain: mengikuti rutinan yasiin tahlil (baik putra maupun putri), melakukan kunjungan kepada ketua RT tempat mukim, mengikuti salat jemaah dimasjid setempat. Selain itu juga perwakilan kelompok mono IPA (putra) membantu memasang aksesoris dan bendera, karena kegiatan KPM bertepatan dengan bulan Agustus.

Kegiatan lainnya yaitu mengikuti rutinan sholatan. Antisipasi warga terhadap kegiatan KPM ini sangat baik dan para warga juga bersikap sangat terbuka akan kehadiran mahasiswa KPM.

Kegiatan dalam rangka mengisi hari raya iduladha yang kelompok mono IPA ikuti adalah takbir keliling dan juga rangkaian penyembelihan hewan qurban. Masyarakat Dusun Kalisobo melakukan takbir keliling bersama-sama dengan warga/ jemaah masjid lainnya di Desa Grogol. Untuk rangkaian penyembelihan hewan qurban sendiri diawali dengan melakukan salat iduladha dipagi harinya. Penyembelihan dilakukan setelah salat iduladha dan dilanjutkan membersihkan dan membagi daging hasil penyembelihan. Kegiatan rangkaian perayaan qurban berlangsung dengan lancar dikarenakan juga dari partisipasi warga sangat antusias untuk datang menghadiri.

Kegiatan berikutnya kelompok mono IPA yaitu pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah ini adalah berupa sampah organik menggunakan *Compost bag*. Dilakukan sosialisasi yang mana dihadiri sebanyak 60 Ketua RT/perwakilan se-Desa Grogol. Kegiatan sosialisasi itu sendiri dilakukan menjadi dua sesi dikarenakan keterbatasan ruangan untuk sosialisasi dan juga untuk mempermudah kegiatan sosialisasi dilakukan. Kegiatan sosialisasi pengolahan sampah berjalan dengan lancar dan baik tanpa kendala, hanya beberapa undangan saja yang tidak hadir. Hal itu menjadi maklum karena Desa Grogol sangat luas dan mungkin karena ada kendala lainnya sehingga tidak bisa menghadiri. Setelah melakukan kegiatan sosialisasi dilakukan *monitoring*

khusus di Dusun Kalisobo (tempat mukim kelompok mono IPA.)

Pendampingan yang dilakukan di Dusun Kalisobo tentu sudah dengan persiapan yang matang, kelompok mono IPA sudah melakukan konfirmasi dengan ketua RT yang berjumlah 15 RT sebelum pendampingan dilakukan. Pendampingan sendiri berlangsung selama 5 minggu. Satu minggu selama tiga hari (Rabu-Jum'at), dan satu harinya sebanyak 5 RT. Pendampingan ini berjalan dengan lancar, kendala yang ditemui yaitu ada RT yang tidak berada rumah, ada juga dari warganya yang kurang koordinasi dan komunikasi saat Pembagian *Compost bag*. Akibatnya kegiatan pendampingan tidak maksimal dilakukan.

Pendampingan terus dilakukan tiap minggunya untuk mengecek perkembangan pengolahan sampah (*Compost bag* dan Takakura). Banyak RT yang beralasan tidak punya waktu untuk mengisi maupun sekadar mengecek kompos yang dibuat. Akhirnya dari pihak mahasiswa sendiri yang menambah maupun sekadar mengecek perkembangan proses pembuatan kompos tersebut.

Kelompok mono IPA juga dimintai secara langsung oleh kepala sekolah SDN 3 Grogol. Beliau meminta mahasiswa untuk membantu proses akreditasi, namun kelompok juga sepakat untuk juga mengisi bina kreativitas disekolah tersebut. Selain itu, saat, saat pelaksanaannya dari salah satu guru (olahraga) meminta untuk juga membantu mengawasi murid yang berlatih gerak jalan. Selain itu, mahasiswa juga melakukan pendampingan latihan upacara wajib hari Senin.

Latihannya sendiri dilakukan pada hari Sabtu oleh siswa siswi kelas 5 dan 6. Para siswa kelihatan masih kaku dalam menjalankan bagiannya masing-masing, hal ini dikarenakan sekian tahun tidak upacara karena adanya pandemi.

Kegiatan lain yang kelompok mono IPA lakukan yaitu mengajar. Kegiatan mengajar dilakukan hampir diseluruh jenjang pendidikan (TK, SD, MTs). Awalnya kelompok tidak memasukkan MTs dalam rencana program, tapi dalam kunjungannya, DPL menyarankan mengajar juga di SMP/MTs agar sesuai dengan ranah jurusan.

Kelompok mono IPA juga mengajar di TPQ (Darul Hidayah). Kegiatan mengaji tersebut dilakukan setiap hari selama seminggu, kecuali hari Jumat. Untuk anak-anak yang mengaji kisaran TK dan SD. Kendala utama mengajar TPQ darul Hidayah adalah banyaknya anak-anak yang belajar menyulitkan mengkondisikan agar tidak ramai, saat kegiatan mengaji maupun saat salat banyak anak-anak yang ramai sendiri. Kondisi ini mengharuskan perwakilan kelompok yang bertugas untuk mengatur dan mengkondisikan keadaan.

Kegiatan lain yang dilakukan adalah membuka rumah belajar, dengan sasaran anak TK maupun SD. Kegiatan rumah belajar ini dilakukan dalam dua sesi yaitu siang (jam 13.00-14.30) dan setelah maghrib (18.00-19.30). Kegiatan rumah belajar ini dilakukan setiap hari kecuali hari Minggu. Kebanyakan anak-anak yang mengikuti kegiatan rumah belajar ini adalah dari jenjang pendidikan SD/MI.

Kegiatan terakhir yang mana merupakan kegiatan puncak, yaitu pengajian umum. Pengajian ini diadakan oleh 3 kelompok KPM yang berada disesa Grogol. Pengajian ini mengangkat tema “Meneguhkan Semangat Religius Guna Memperkuat Ukhuwah Islamiah” dan dibawakan oleh beliau Kyai Qomari. Kegiatan dihadiri oleh masyarakat sekitaran tempat mukim kelompok KPM dan berjalan dengan lancar sampai akhir acara. Untuk pihak perangkat desa yang merupakan undnagan juga hadir dan sangat antusias mengikuti.

Kegiatan yang dilakukan selama KPM kelompok mono IPA di Desa Grogol tentu saja memiliki tujuan serta hasil akhir yang ingin dicapai. Ada tujuan dan hasil akhir yang sudah maksimal tercapai, namun ada juga yang masih belum maksimal hasil yang didapatkan. Hal ini disebabkan beberapa kendala saat melakukan kegiatan tersebut sehingga tidak bisa berjalan maksimal.

Hasil dan tujuan yang pertama adalah dari kegiatan pengakraban. Berbagai kegiatan yang sudah kelompok mono IPA lakukan, baik yang secara terjadwal maupun tidak terjadwal. Dari kegiatan pengakraban ini mahasiswa menjadi tau bagaimana dan seperti apa kultur kebiasaan dan budaya masyarakat Desa Grogol pada umumnya dan warga Dusun Kalisobo tempat kelompok mono IPA bermukim khususnya. Kegiatan pengakraban ini berjalan tanpa masalah atau kendala lainnya, warga bersifat terbuka dengan kedatangan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo dilingkungannya. Melalui kegiatan pengakraban ini juga mahasiswa dapat mengetahui dan mempelajari banyak pengetahuan baru yang mana hal ini tidak didapat di lingkungan kampus dan sangat mungkin

berbeda dengan lingkungan asal masing-masing mahasiswa.

Hasil berikutnya yaitu dari kegiatan pengolahan sampah organik (*Compost bag* dan Takakura) dan anorganik (bina kreativitas). Untuk hasil dari pengelolaan sampah sendiri, terutama pengelolaan sampah organik menjadi kompos berjalan dengan lancar. Saat dilakukan pendampingan juga dari masing-masing RT maupun warga yang hadir bersikap antusias mendengarkan penjelasan yang diberikan. Untuk kendala dari kegiatan pembuatan kompos ini adalah ada sebagian warga yang yang tidak mau membuat ataupun melakukan kegiatan pengolahan sampah organik ini sebelum mereka melihat secara langsung hasil akhir dari pembuatan kompos. Untuk mengatasi kendala ini, kelompok mono IPA yang bertugas meminta ketua RT untuk tetap membuat kompos, sehingga nantinya kalau sudah jadi dapat meyakinkan warganya agar juga dapat membuat hal yang sama.

Untuk sampah anorganik sendiri, kegiatan yang dilakukan adalah bina kreativitas. Hasil dari bina kreativitas ini dapat digunakan baik untuk keperluan murid atau juga bisa juga digunakan untuk kepentingan sekolah. Hasil kegiatan bina kreativitas antara lain vas, celengan tabungan uang, dan juga poster. Kegiatan bina kreativitas yang dilakukan di lingkungan sekolah ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peserta didik agar tidak sembarangan membuang sampah dan juga dapat menjadi bekal wawasan mereka dalam mengolah limbah yang ada, khususnya limbah sampah anorganik.

Kegiatan berikutnya yaitu di ranah pengajaran, baik itu mengajar di TK, SD, MTs, TPQ, dan rumah belajar. Kegiatan pengajaran ini dilakukan guna menerapkan pengetahuan dan wawasan yang mahasiswa dapat selama menmpuh pendidikan di bangku kuliah. Hasil yang didapat juga sudah sesuai dengan tujuan diawal. Siswa yang mengikuti sangat antusias dengan hal-hal yang mahasiswa sampaikan.

Kesan pribadi yang ingin disampaikan selama mengikuti kegiatan KPM ini adalah saya dapat mengetahui berbagai kultur yang berbeda, baik dari mahasiswa sendiri maupun dari lingkungan tempat KPM berlangsung. Saya juga dapat mengetahui bagaimana caranya mengatasi perbedaan kultur agar menjadi suatu bentuk kesatuan dalam perbedaan yang ada. Semua mahasiswa tentu akan sedikit mengalami berselisihan diawal kegiatan KPM ini baik itu dari masalah perbedaan pendapat, adanya salah paham, dan masalah lainnya.

Kegiatan KPM ini juga memiliki kesan bagaimana cara mendengar dan juga memberikan masukan saran kepada sesama mahasiswa mapun juga kepada masyarakat umum. Semua orang bisa berbicara dengan orang lain dengan baik, namun sedikit yang bisa mendengarkan dengan baik saat orang lain bicara, itu adalah kata-kata yang dapat digunakan pegangan dalam menjalin hubungan baik sesama mahasiswa dan juga dengan warga masyarakat.

Kesan terbaik yang saya dapat adalah dari beliau keluarga Bapak Padjar, tempat mukim kelompok mono IPA. Keluarga Bapak Padjar ini dengan ikhlas menerima dan memberikan bantuan pada saat kami baru pertama

kali datang ke Grogol. Saat itu perwakilan kelompok kesulitan dan kesusahan dalam mencari tempat mukim yang layak, di waktu yang bersamaan beliau menawarkan rumah untuk tempat mukim.

Yang terakhir yang dapat saya tuliskan yaitu pesan-pesan. Pesan pertama saya tujukan kepada mahasiswa-mahasiswi yang melakukan KPM, terima kasih tanpa teman-teman KPM di Grogol maka berjalannya rangkaian kegiatan juga tidak akan semeriah dan tidak akan berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih kepada segenap perangkat desa dan juga terkhusus kepada bapak lurah Grogol yang mana telah membantu segala kegiatan dan juga mengarahkan kami dalam melakukan kegiatan kelompok. Pesan saya khususnya kepada pak kepala desa semoga ke depannya lebih bersikap terbuka akan kehadiran mahasiswa magang, sebab saya merasa beliau agak tertutup dan terkesan memberatkan saat kedatangan mahasiswa KPM. Selanjutnya pesan juga saya sampaikan kepada segenap petugas dan dosen kampus IAIN Ponorogo, semoga ke depannya dalam mempersiapkan peserta KPM dan juga dalam mempersiapkan dari segi tempat di desa yang dituju. Karena menurut saya dari yang saya alami di Desa Grogol saat kami datang masih terlihat seperti mendadak dalam menyiapkan lokasi mukim, entah itu dari faktor kurangnya komunikasi pihak desa dengan kampus atau faktor yang lain.

**MENINGKATKAN KESADARAN MENGELOLA SAMPAH  
ANORGANIK MELALUI PROGRAM BINA KREATIVITAS  
DI SDN 3 GROGOL PONOROGO**  
(Putri Rahmawati)

Esai ini adalah tulisan naratif dalam bentuk cerita terkait pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang saya lakukan selama kurang lebih 40 hari di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kuliah pengabdian yang dilakukan mahasiswa dalam bentuk studi, penelitian dan kerja sama dengan masyarakat. KPM merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai bagian penting dari kegiatan praktek Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada kita selaku mahasiswa untuk belajar, melakukan penelitian dan bekerja sama dengan masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bukanlah kegiatan bakti sosial, KPM merupakan kegiatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat di mana kita mahasiswa yang terlibat dalam KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama berpartisipasi aktif dalam proses penelitian dan mencari jalan terbaik untuk menggali potensi dan memecahkan masalah dihadapi oleh masyarakat.

Jenis Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang diadakan oleh IAIN Ponorogo ada dua yaitu: KPM Monodisiplin dan KPM Multidisiplin. KPM Monodisiplin

adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multidisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Jenis KPM yang saya ikuti adalah KPM Monodisiplin yaitu Mono IPA, alasan saya memilihnya adalah saya ingin menerapkan, mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu IPA yang selama ini saya dapatkan di bangku perkuliahan untuk membantu menyelesaikan berbagai persoalan yang saya ditemukan di masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di tahun 2022 kali dilaksanakan secara *offline* dari tanggal 04 Juli 2022 – 12 Agustus 2022 selama 40 hari. Saya berada di kelompok 111 dengan jumlah anggota sebanyak 22 mahasiswa yang ditempatkan di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Saya dan teman sekelompok tiba di desa tujuan pada Senin pagi 04 Juli 2022 dan kemudian kami diarahkan menuju posko untuk bertempat atau bermukim di rumah warga sekitar yaitu rumah bapak Fajar. Bapak Fajar dan keluarganya adalah sosok yang baik, beliau menerima saya dan teman-teman kelompok dengan penuh suka cita serta memberikan semua fasilitas yang kelompok kami butuhkan seperti dapur, kamar mandi dan masih banyak lainnya.

Minggu pertama kami menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo sudah banyak hal kegiatan yang kami lakukan seperti pada hari Selasa,

05 Juli 2022 kelompok kami dan kelompok multi melakukan pembukaan KPM yang dilaksanakan di Balai Desa Grogol diikuti oleh perangkat desa, DPL, serta kelompok 110, 111, dan 112. Setelah menjalani pembukaan KPM kami mengikuti yasinan rutin ibu-ibu setiap malam Selasa di rumah warga sekitar tempat kelompok kami bermukim, yaitu di Dusun Kalisobo. Melakukan pengenalan ke TPA Darul Hidayah dan turut mengikuti rangkaian kegiatan Iduladha yaitu takbir keliling, mengikuti solat Id dan membantu penyembelihan hewan kurban di masjid sekitar dekat posko kami. Tujuan dari mengikuti kegiatan kemasyarakatan ini adalah untuk menjalin komunikasi dan juga silaturahmi kepada warga desa. Selain itu kami juga melakukan pengamatan untuk mengetahui segala seluk beluk keadaan di tempat kami melakukan KPM.

Di setiap malam harinya pada minggu pertama ini kelompok kami melakukan evaluasi untuk meninjau bagaimana kegiatan yang telah dilakukan, apa kendala yang ditemui dan juga kami berdiskusi mengenai program kerja (proker) yang akan dijalankan selama KPM ini. Proker yang dijalankan pada KPM kali ini memiliki dua macam, yaitu program kerja inti dan program kerja lanjutan. Program kerja inti adalah kegiatan utama dalam kegiatan KPM. Sedangkan program kerja penunjang adalah program kerja yang tujuan utamanya adalah sebagai media atau alat untuk bisa berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat.

Di minggu pertama saya dan teman-teman melakukan pengamatan di Desa Grogol dan kami menemukan salah satu problem yang cukup meresahkan

dan mungkin juga menjadi permasalahan bagi daerah lain, problem ini adalah sampah yang menumpuk dan dibuang sembarangan di selokan dan juga sungai. Sampah ini sangat berserakan dan bercampur baik itu sampah anorganik ataupun sampah organik. Berdasarkan kajian yang saya baca sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Limbah yang tidak mudah rusak ini seperti kertas, plastik, logam, karet, abu kaca, bahan bangunan bekas dan lain-lain. Sampah anorganik yang umumnya berasal dari rumah tangga, misalnya botol plastik, botol, kantong plastik, dan kaleng. Sedangkan sampah organik, adalah barang yang dianggap tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pengguna sebelumnya, tetapi masih dapat digunakan, dikelola, dan digunakan dengan tindakan yang benar. Sampah ini dapat dengan mudah terurai melalui proses alami. Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai, seperti sisa daging, sisa sayuran, daun-daunan, sampah kebun, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil data wawancara dan juga pengamatan yang dilakukan banyaknya sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Grogol ini terjadi karena desa ini memiliki jumlah populasi masyarakat yang cukup padat. Selain itu dengan jumlah UMKM yang tidak sedikit juga menjadi salah satu penyebab banyaknya sampah yang diproduksi, sehingga hal itu membuat masyarakat yang kurang kesadarannya akan pengolahan sampah lebih memilih untuk membakar atau membuang sampah ke sungai dan selokan dengan alasan lebih praktis daripada harus perlu repot-repot mengolahnya.

Melihat kondisi yang ada di Desa Grogol ini setelah dilakukan diskusi kelompok akhirnya ditemukan suatu program inti yaitu pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos melalui *compost bag*. Selanjutnya untuk program pendukung ada Rumah Belajar dengan sasaran adalah anak-anak disekitar tempat tinggal posko untuk bersama-sama belajar memecahkan persoalan materi yang dihadapi oleh anak-anak di sekolah yang dilaksanakan setiap hari kecuali di hari Sabtu. Lalu a program pendukung selanjutnya ada mengajar TPQ yang dilaksanakan di TPQ Darul Hidayah setiap hari kecuali di hari Jumat dari pukul 14:30 WIB – 16:30 WIB, di mana kami membawakan materi tentang Fiqih, Akidah, Quran Hadist, dan Melatih Kemampuan Percaya Diri Anak. Program pendukung yang ketiga adalah mengajar TK di TK Muslimat NU Darul Hidayah di setiap hari Senin-Sabtu mulai pukul 07:00 WIB-10:00 WIB. Selanjutnya program pendukung terakhir adalah Bina Kreativitas yang akan saya bahas lebih mendalam di essay ini.

Bina Kreativitas adalah bentuk pembinaan yang dilakukan oleh kelompok kami kepada anak-anak di SDN 3 Grogol dengan tujuan melatih keterampilan umum dalam menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk produk baru atau ide yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat item yang sudah ada. Bina Kreativitas yang kami lakukan ini berupa pemanfaatan barang bekas dari sampah anorganik berupa botol kaca, botol bekas, kresek, plastik dan masih banyak lainnya untuk dijadikan suatu produk yang bermanfaat dan bernilai. Hal ini sesuai dengan permasalahan atau problem utama mengenai

banyaknya sampah khususnya sampah anorganik yang hanya dibuang di sungai atau dibakar tanpa ada pengolahan lebih lanjut.

Program Bina Kreativitas ini dilaksanakan selama 4 minggu di setiap hari Sabtu. Minggu pertama dilaksanakan pada Sabtu 15 Juli 2022 pukul 09:00 WIB – 11:00 WIB dengan sasaran adalah peserta didik kelas 4 DN 3 Grogol yang berjumlah sebanyak 22 anak. Di minggu ini anak diminta untuk membawa sampah anorganik berupa botol bekas dengan bahan lain seperti kertas warna, cutter, dan gunting. Di program ini peserta didik diajak untuk bersama-sama membuat kerajinan berupa celengan dari botol bekas. Peserta didik menuangkan ide kreatifnya dalam pembuatan celengan melalui proses menghias sehingga didapatkan bentuk yang selain bermanfaat juga indah dan sedap dipandang.

Minggu kedua Bina Kreativitas dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Juli 2022 pukul 09:00-11:00 WIB dengan sasaran peserta didik kelas 5 SDN 3 Grogol yang berjumlah 32 anak. Di minggu kedua ini saya dan kelompok mengajak peserta didik untuk bersama-sama membuat suatu poster yang bertemakan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Melalui pembuatan poster ini diharapkan peserta didik mampu menuangkan ide kreatifnya dalam berkreasi membuat poster yang unik, cantik, dan sarat akan makna. Selain itu dengan adanya poster ini dapat pula dijadikan sebagai penggerak perhatian dan sebagai petunjuk akan untuk selalu mengingat pentingnya menjaga lingkungan sekitar agar terhindar dari kerusakan lingkungan yang merugikan manusia.

Minggu ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Juli 2022, pukul 09:00-11:00 WIB bertempat di SDN 3 Grogol dengan sasaran adalah peserta didik kelas 5 yang berjumlah sebanyak 32 anak. Di Bina Kreativitas kali ini saya dan teman sekelompok mengajak siswa untuk membuat kerajinan berupa tempat pensil, yang di mana bahan utamanya berasal dari sampah anorganik dari botol air mineral bekas. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan pekerjaannya mereka sangat aktif bertanya kepada kakak-kakak mahasiswa, dan juga mereka dapat mengeluarkan ide kreatifnya melalui karya yang ada hal ini dapat dilihat dari hasil tempat pensil yang cukup beraneka ragam seperti membuat berdasarkan bentuk tokoh kartun Pikachu, Doraemon, dan Keropi.

Minngu terakhir saya dan teman-teman melakukan program Bina Kretivitas yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 06 Agustus 2022 pukul 09:00-11:00 WIB bertempat di SDN 3 Grogol dengan sasaran adalah peserta didik kelas 6 yang berjumlah 22 anak. Di minggu terakhir ini saya dan teman satu tim mengajak peserta didik untuk membuat kerajinan berupa hiasan bunga dari kantong kresek bekas dan vas dari botol kaca bekas.

Melalui program Bina Kreativitas ini banyak tujuan atau dampak positif yang diharapkan dapat tercipta, antara lain: a) Mampu menciptakan kesadaran peserta didik akan pentingnya mengolah sampah anorganik, sehingga berbagai dampak negatif dari penumpukan sampah anorganik dapat sedikit terselesaikan. b) Melalui program Bina Kreativitas ini diharapkan peserta didik dapat mengeluarkan pemikiran-pemikiran kreatif dalam menciptakan suatu produk khususnya yang berasal dari

sampah anorganik. c) Setelah dilakukan program pengajaran Bina Kreativitas diharapkan siswa dapat memberikan pengetahuan yang didapatkan kepada orang-orang sekitar dimulai dari lingkup keluarga, sehingga dapat memberikan manfaat kepada orang lain. d) Produk-produk hasil buatan peserta didik selain bermanfaat dalam mengurangi jumlah sampah anorganik diharapkan dapat memberikan manfaat yang berasal dari segi ekonomi.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang saya laksanakan selama 40 hari menciptakan rasa yang amat luar biasa dalam hati saya. Dari awal pemberangkatan yang saya rasa cukup berat dikarenakan banyak drama yang terjadi seperti tegasnya Kepala Desa di mana meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan proker yang ada, hingga drama bingungnya mencari tempat untuk kami bermukim. Awal saya dan teman sekelompok tiba di Desa Grogol ini saya bingung bagaimana caranya saya beradaptasi di sini, tetapi setelah akhirnya dijalanani dari hari ke hari saya merasa nyaman di desa ini, saya sudah merasa di tempat asli saya, orang-orang saya, dan keluarga saya, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, di mana orang tua menganggap kami sebagai anak, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman, kami tinggal bersama Bapak Fajar kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama mereka, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketuluulusan, tidak

akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah SWT.

Kegiatan KPM yang saya lakukan ini telah memberikan saya banyak nilai pelajaran yang sangat luar biasa saya rasakan. Pertama adalah sikap sosial yang lebih terbentuk karena di sini kami khususnya saya dapat membaaur, bertegur sapa dan saling berinteraksi bersama masyarakat Desa Grogol sehingga mampu membuat rasa empati dalam diri lebih peka. Masyarakat Desa Grogol sangat antusias dalam menyambut kami di desanya, kami selalu diajak untuk mengikuti kegiatan kemasyarakatan yang ada yaitu antara lain mengikuti takbir keliling dalam memeriahkan Hari Raya Iduladha 2022 diakhiri dengan makan-makan bersama masyarakat. Kegiatan kemasyarakatan selanjutnya adalah kami diajak untuk mengikuti Yasin dan Tahlil bersama ibu-ibu Dusun Kalisobo di setiap malam Selasa. Di hari Selasa, 19 Juli 2022 kami diajak bersama pengurus Yayasan Darul Hidayah untuk mengikuti acara keagamaan bersama yaitu Sholawatan. Selain itu di hari Sabtu, 06 Agustus 2022 pukul 20:00-23:00 WIB kami mengikuti aara Dibaan bersama masyarakat sekitar Masjid Ibadurrohman Kalisobo yang diakhiri makan bersama serta saling berbincang dengan warga masyarakat.

Kegiatan KPM ini membuat saya mengerti arti sesungguhnya dari kesabaran yang cukup luas karena kami dari kelompok monodisiplin IPA kami dituntun pula untuk mengaplikasikan ilmu kami dengan menjadi

seorang pengajar mulai dari mengajar TPQ Darul Hidayah, TK Muslimat NU Darul Hidayah, SDN 3 Grogol, dan SMP Ma'arif 9 Sawoo. Berbagai kondisi kami temukan mulai dari anak yang bertengkar hingga akhirnya menangis, anak yang sulit dikendalikan dan suka berbuat keramaian serta kerusuhan di kelas saat sedang dilakukan pengejaran. Hal ini membuktikan bahwa menjadi seorang pendidik tidak semudah yang kita kira. Sebagai seorang calon guru kita harus dituntut untuk sabar dan mampu menciptakan suatu model pelajaran yang menarik agar siswa dapat semangat dalam mengikuti pelajaran. Walaupun demikian saya cukup senang bersama-sama dengan para siswa ini.

Di kegiatan KPM ini kerja keras dan juga saling menghargai perbedaan yang ada adalah hal positif yang muncul karena di sini kami berkumpul menyatukan 22 isi kepala dari masing-masing anggota mahasiswa untuk menemukan suatu solusi yang tepat dalam menghadapi atau menyelesaikan semua problem yang ada.

Puncak acara dari kegiatan KPM ini adalah diadakannya kegiatan penutupan dan juga gebyar KPM yang dilaksanakan selama 2 hari pada Minggu, 07 Agustus 2022-Senin, 08 Agustus 2022. Di hari pertama Minggu, 07 Agustus 2022 diisi dengan senam pagi bersama warga Desa Kalisobo, pameran UMKM dan juga lomba-lomba anak yang terdiri dari lomba mewarnai, tahfidz, adzan, makan krupuk serta balap karung. Kegiatan ini sangat menyenangkan kami berbaur bersama warga dan anak-anak sekitar Desa Grogol. Kemudian puncak acara adalah di hari Senin, 08 Agustus 2022 di mana acara ini diawali dengan penyerahan hadiah bagi pemenang lomba.

Selanjutnya diisi penampilan Hadroh dan penampilan anak-anak TPQ dari masing-masing kelompok yang diampu, mulai dari penampilan pidato, tari, dan estafet surah. Lalu sampai di inti acara yaitu penutupan kegiatan KPM yang dilakukan oleh Bapak Kepala Desa dan juga perwakilan DPL. Setelah dilakukan penutupan dilanjutkan dengan acara pengajian dan ditutup dengan sesi foto bersama setiap kelompok KPM.

Tidak terasa kegiatan KPM yang telah dilakukan selama 40 hari mencapai puncak dan harus membuat kita berpisah hingga menimbulkan rasa haru yang teramat dalam. Selama KPM ini amat sangat berkesan bagi saya karena banyak ilmu dan juga pelajaran sangat berharga yang saya dapatkan. Pemilik rumah yaitu Bapak Fajar sekeluarga yang sudah menyediakan kami tempat tinggal dan menganggap kami putra putrinya, warga masyarakat yang antusias menerima kami melakukan KPM di desanya, dan juga anak-anak lucu, periang dan menyenangkan yang selalu menemani keceriaan kami setiap harinya.

Pesan dari saya kepada Bapak Fajar adalah jangan melupakan kami, ya, Pak, semoga bapak sekeluarga senantiasa selalu diberikan keberkahan dan juga kesehatan sehingga suatu saat kami dapat lagi bertemu. Untuk adik-adik TPQ Darul Hidayah, TK Muslimat NU Darul Hidayah, SDN 3 Grogol, dan SMP Ma'arif 9 Sawoo yang tersayang terima kasih sudah memberikan pelajaran akan pentingnya kesabaran, keikhlasan dan perjuangan menjadi seorang pendidik. Terima kasih atas waktu yang ada untuk kita dapat saling bertukar cerita, bermain bersama dan belajar bersama ingatlah ilmu yang kami

sampaikan dan jangan lupakan kami ya. Tetap semangat adek-adek raihlah mimpimu buat bangga ayah dan ibu. Lalu untuk masyarakat Desa Grogol terima kasih untuk waktu, bantuan, dukungan, dan kesediaan dalam menerima kelompok kami sehingga segala proker yang ada dapat terlaksana tanpa halangan yang berat.

Terakhir adalah pesan saya kepada teman-teman kelompok 111, di waktu yang singkat ini amat banyak hal dan momen kebersamaan yang tercipta dan amat berkesan bagi saya. Terima kasih sudah banyak mengajarkan untuk semua ilmu yang telah tercipta. Kegiatan demi kegiatan sudah kita selesaikan dengan penuh keberhasilan. Selamat menata hidup ke depan dengan banyaknya pengalaman dan pengajaran yang ada. Sampai jumpa di persimpangan kehidupan yang nantinya akan menunjukkan kesuksesan apa saya dan kita semua, tidak banyak yang bisa saya sampaikan di sini tapi harapan demi harapan untuk kalian mengiringi kepulangan kita nanti. Selamat jalan menuju rumah kalian terima kasih telah menjadi rumah singgah yang menyenangkan dan terima kasih sudah mau melukis tinta warna di kertas kehidupan selama 40 hari ini.

**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI  
MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DI TK NU MUSLIMAT  
DARUL HIKMAH GROGOL SAWOO**  
(Reni Setyaningsih)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk perkuliahan dalam bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat berupa belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial untuk berperan dalam pembangunan nasional dan peradaban manusia menuju lebih baik ke depan. Tri Dharma perguruan tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian dan pengabdian menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Tujuan dari pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah sebagai ajang mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat.

IAIN Ponorogo sebagai perguruan tinggi islam negeri yang melaksanakan program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), mewajibkan seluruh mahasiswa yang telah menempuh minimal 98 SKS atau setara dengan mahasiswa yang sudah menempuh 6 semester untuk mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang sasarannya adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang berdomisili di Kecamatan atau desa tempat pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022. Berbeda dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun

sebelumnya, jenis Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun 2022 terdiri dari dua, yaitu KPM Monodisiplin dan KPM Multidisiplin. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja berbasis pada bidang keilmuan dari kelompok peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) disebut KPM Monodisiplin. Adapun KPM Multidisiplin merupakan kegiatan pengabdian yang program kerja utama disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan program studi dari peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Secara serentak, Mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo resmi diterjunkan ke masyarakat pada tanggal 4 Juli 2022, setelah sebelumnya telah dilakukan pembekalan kepada peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tanggal 20-23 Juni 2022 yang menjelaskan bagaimana pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dengan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). Perbaikan kualitas kehidupan manusia selayaknya menempatkan posisi manusia dapat berkembang kualitas dan kapasitasnya sesuai dengan segala potensi atau aset yang sudah ada atau dimiliki. Pendekatan ABCD dinilai tepat sebagai metode pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang mengedepankan terwujudnya sebuah tanaman kehidupan sosial di mana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa kami dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di sini adalah sebagai

fasilitator agar masyarakat dapat mengembangkan aset yang dimiliki atau merumuskan perubahan di lingkungannya.

Sesuai keputusan dari pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo, dalam lampiran pengumuman pembagian peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang sebelumnya sudah dilakukan pendaftaran peserta dengan pilihan jenis KPM Monodisiplin dan KPM Multidisiplin, saya mahasiswa dari jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memilih untuk mengikuti jenis KPM Monodisiplin. Pembagian tempat pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ditentukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), saya masuk pada kelompok 111 Mono IPA, kami ditempatkan pada Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Desa Grogol sendiri perbatasan di sebelah utara dengan Desa Basuki, di sebelah selatan dengan cara kah sebelah timur dengan Desa Tugurejo dan sebelah barat dengan desa Ngadisanan. Desa Grogol memiliki luas sebesar 112.818 hektar.

Sebagai mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang memilih jenis KPM Monodisiplin, kelompok kami terfokus untuk menjalankan proker sesuai dengan jurusan atau bidang ilmu yang sedang kita pelajari di bangku kuliah. Penempatan wilayah kelompok kami berada di Dusun Kalisobo, Desa Grogol, Kecamatan Ngrayun, di mana di Desa Grogol tersebut terdapat beberapa Lembaga pendidikan dari tingkat TK sampai SMA, sebanyak 17 lembaga pendidikan yang terdiri dari, TK sebanyak 8, SD sebanyak 5, SMP sebanyak 3, dan

SMA/MA sebanyak 1. Selain Lembaga pendidikan Desa Grogol juga memiliki potensi yang dapat mendukung sarana dan prasarana pendidikan antara lain: Gedung tempat bermain anak-anak sebanyak 3, Lembaga Pendidikan Agama sebanyak 3, dan taman baca sebanyak 1. Karena pada Desa Grogol terdapat 3 kelompok KPM, maka masing-masing kelompok memiliki fokus proker yang berada pada dusun tempat mereka tinggal. Kelompok KPM kami bertempat tinggal di Dusun Kalisobo maka proker kami juga berfokus pada wilayah Dusun Kalisobo dan sekitarnya, Karena Dusun Kalisobo terdapat 15 RT di dalamnya dan terdapat Lembaga Pendidikan yaitu TK, SD, tetapi pada Lembaga SMP/MTs dan SMA/MA kelompok kami mengambil sekolahan yang berada di Dusun Karangjati.

Pada minggu pertama kami bersama-sama melakukan pengamatan beberapa lembaga pendidikan yang terletak di Dusun Kalisobo dan sekitarnya yaitu, TK, SD, SMP/MTs, dan SMA/MA untuk merencanakan program kerja apa yang tepat dan sesuai untuk dilaksanakan. Pada minggu pertama kami juga melakukan persiapan program kerja inti dengan kepala desa untuk membahas terkait program inti kami yaitu tentang pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos. Pada minggu kedua tepatnya hari Senin, 11 Juli 2022 kami melakukan sosialisasi yang di adakan di balai desa dengan pemateri dari kelompok kami sendiri dan bapak kepala desa yang di ikuti oleh 60 RT se-Desa Grogol, pada hari Rabu, 13 Juli 2022 kami sudah melakukan pendampingan di setiap RT se-Dusun Kalisobo. Pendampingan pembuatan kompos kami lakukan setiap

minggunya sebanyak 4 kali yaitu pada hari Selasa, Rabu, Kamis, Jumat dan pendampingan kami lakukan selama 4 minggu.

Selain program inti kelompok kami juga melakukan program pendukung mengajar di TK, SD, SMP/MTs, kelompok kami juga melakukan pembelajaran di TPQ Darul Hidayah dan membuka rumah belajar untuk anak-anak TK sampai SD yang mengampu semua mata pelajaran di sekolah. Pada kegiatan rumah belajar kami membuka pada pukul 1 siang hingga pukul 3 sore, yang dilakukan 6 hari dalam 1 minggu. Program pendukung yang lainnya yaitu membantu guru-guru di TPQ Darul Hidayah dan memberikan materi terkait fiqih, qur'an hadist, pidato, dan mengaji. Kegiatan di TPQ Darul Hidayah selama 4 minggu dalam 1 minggu kami melakukan pembelajaran sebanyak 6 hari.

Fokus permasalahan yang saya angkat dalam esai yaitu "MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DI TK NU MUSLIMAT DARUL HIKMAH GROGOL SAWOO". TK NU Muslimat Darul Hidayah terletak di Dusun Kalisobo yang memiliki 35 anak yang terdiri dari PAUD, TK A, dan TK B.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Usaha ini dilakukan supaya anak usia 4-6 tahun lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Pendidikan yang berbasis pada kreativitas sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan

anak. Mengembangkan kreativitas merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak dini. Karena pada masa ini potensi kreativitas anak sedang dalam puncak perkembangan untuk diasah dan diarahkan. Potensi kreativitas yang tidak kalah pentingnya bagi perkembangan kreativitas anak yaitu kreativitas anak dalam mewarnai gambar. Kegiatan mewarnai bagi anak sangat bermanfaat selain bermanfaat bagi perkembangan motorik halus anak juga dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

Kreativitas dapat dilihat dari pribadi (*person*) yaitu sesuatu ungkapan seseorang menuangkan ide kreatifnya untuk menghasilkan sesuatu, pendorong (*press*) yaitu pengaruh orang tua dan lingkungan untuk mendapatkan bakat kreatif anak, proses (*process*) merangsang anak untuk mengembangkan ide kreatif dengan melakukan sebuah kegiatan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang baik, produk (*product*) yaitu seseorang yang dapat menciptakan sesuatu dengan melibatkan dirinya (kesibukan dan kegiatan) kreatif. Salah satu upaya mengembangkan kreativitas anak dalam mewarnai disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak yang dimulai dari bermain sambil belajar. Untuk mengembangkan kreativitas dalam mewarnai anak dituntut harus kreatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari mewarnai adalah memberi warna, mengecat, menandai (dengan warna tertentu) sehingga dapat disimpulkan bahwa mewarnai adalah aktivitas memberikan warna (*pencil, crayon, cat spray dll*) pada bidang atau objek yang diinginkan.

Kegiatan mewarnai gambar, yaitu untuk melatih kemampuan motorik halus anak, khususnya untuk melatih jari-jari tangan anak melalui kegiatan mewarnai gambar dengan media kertas gambar, krayon, pensil, pensil warna, arang lunak, kapur warna atau spidol. Mewarnai gambar juga merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, lewat menggambar anak bisa menuangkan berbagai imajinasi yang ada di kepala. Gambar yang dihasilkan juga dapat menunjukkan tingkat kreativitas dan suasana hati masing-masing anak.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan di sekolah TK NU Muslimat Darul Hidayah Dusun Kalisobo, diperoleh hasil bahwa kreativitas siswa TK dalam mewarnai masih rendah. Hal tersebut tampak pada saat siswa belajar dengan tema mewarnai. Kebanyakan siswa belum bisa mewarnai gambar sesuai dengan aslinya, siswa belum bisa menjelaskan apa yang diwarnainya, belum bisa menjelaskan makna gambar, bahkan cenderung mewarnai gambar hanya dengan satu warna saja. Oleh karena itu anggota KPM yang bertugas untuk melakukan pendampingan di TK NU muslimat Darul Hidayah Dusun Kalisobo dan membantu guru untuk membimbing anak-anak TK dalam mengembangkan kreativitas melalui kegiatan mewarnai yang diadakan setiap satu hari sekali serta diikuti oleh anak-anak PAUD.

Setiap minggunya kami yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membantu para guru TK NU muslimat Darul Hidayah mulai dari hari Senin sampai hari Sabtu untuk membantu anak-anak TK dalam kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu kegiatan mewarnai. Kami juga melakukan pendampingan kepada anak-anak

TK saat kegiatan mewarnai agar anak-anak TK tersebut dapat menyalurkan sebuah kreativitas yang mereka punya dengan sabar dan teliti. Kelompok kami juga mengadakan berbagai kegiatan lomba salah satunya yaitu mewarnai kaligrafi harapan kelompok kami dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan sebuah kreativitas anak-anak TK NU muslimat Darul Hidayah Dusun Kalisobo.

Berada di Dusun Kalisobo, Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo selama 40 hari tentunya bukan waktu yang singkat untuk merangkai sebuah kesan. Bergabung bersama masyarakat dan menjadi bagian dari mereka selama 40 hari di sini rasanya akan membutuhkan banyak rangkaian kata untuk mengutarakan sebuah kesan. Keluarga baru yang saya temui di sini terutama pemilik rumah yang kami tempati yaitu keluarga Bapak Fadjar yang menganggap kami semua sebagai bagian dari keluarga beliau dengan kasih sayangnya memberikan apapun yang beliau punya. Keluarga baru di TPQ Darul Hidayah yang sejak minggu kedua kami berada di tempat ini dan menerima kami sebagai rekan baru untuk belajar bersama-sama, serta keluarga besar SDN 3 Kalisobo, MTs dan MA Al-Fatah, dan adek-adek yang mengikuti kegiatan rumah belajar kami.

Terima kasih sudah mempercayai kami untuk bergabung mendampingi adik-adik sebagai batu loncatan kamu untuk melatih skill dalam mengajar. Tentunya saya sangat bersyukur dan Bahagia dapat diterima, belajar dan mengabdikan di sini. Masyarakat sekitar yang luar biasa baiknya kepada saya dan teman-teman, seakan rasanya setelah kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini

berakhir, tidak akan menutup kemungkinan bahwa saya akan mengunjungi tempat ini lagi nantinya. Jemaah yasin ibu-ibu Dusun Kalisobo pun sukses menorehkan secercah kenangan dalam hati kami. Begitu juga antusias warga dalam acara akhir kami yaitu lomba-lomba dan pengajian umum yang nantinya akan sangat saya jadikan patokan bahwa bersama dan bekerja sama untuk mewujudkan suatu kualitas manusia tidak bisa dilaksanakan hanya dari satu pihak saja melainkan dari sudut pilar mana saja yang saling menopang dan menguatkan.

Seperti halnya dalam lirik lagu “Sampai Jumpa” oleh Endang Soekamti, bahwa datang akan pergi, lewat kan berlalu, ada kan tiada, bertemu akan berpisah. Saya bersama teman-teman pun akan berpisah lagi setelah ini, mengakhiri kegiatan yang penuh dengan hal-hal yang membuat kami bahagia di sini. Saya berharap bahwa hal baik yang telah kami laksanakan di sini dapat terus berlanjut sampai suatu saat kami kembali lagi mengunjungi tempat dingin ini dengan mengantongi sebuah pernyataan bahwa saya pernah mengikuti kegiatan ini dan masih ada sampai sekarang. Salam hormat saya kepada seluruh pihak terkait dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Dusun Kalisobo, Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, terima kasih telah menerima kami dan membimbing kami.

**BINA KREATIVITAS PENGOLAHAN SAMPAH  
ANORGANIK MENJADI BARANG BEREKONOMIS DI SDN  
3 GROGOL**  
(Rizka Oktavianti)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu program untuk mengabdikan kepada masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan penelitian, serta bekerja bersama masyarakat. KPM dilakukan berbasis pada pemberdayaan masyarakat, di mana peserta KPM dengan masyarakat akan bekerjasama secara aktif untuk melakukan proses pencarian (*research*) untuk menggali potensi dan mengatasi permasalahan yang sedang dialami masyarakat. Pada perguruan tinggi, perkuliahan pengabdian masyarakat mempunyai peran dalam membangun kesejahteraan masyarakat agar lebih baik ke depannya. Sehingga Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di IAIN Ponorogo merupakan salah satu kegiatan penting untuk mengamalkan Tri Dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa. Untuk seluruh mahasiswa KPM yang akan melaksanakan program KPM, harus memenuhi syarat yang sudah ditentukan yaitu telah menempuh minimal 98 SKS atau telah menempuh 6 semester perkuliahan. Adapun tujuan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah untuk mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun 2022 ini berbeda dengan tahun sebelumnya, di mana pada tahun ini sudah dilaksanakan secara *offline* dan bermukim di lokasi KPM. Program KPM telah dilaksanakan pada tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022 yang berlokasi pada lima Kecamatan di Kabupaten Ponorogo, antara lain Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, dan Sawoo. Jenis Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) saat ini terdapat dua jenis, yaitu KPM Monodisiplin dan KPM Multidisiplin. KPM Monodisiplin adalah jenis kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang mempunyai bidang keilmuan sama beda (satu prodi/fakultas). Sehingga program kerja utama KPM berbasis pada bidang keilmuan yang dimiliki oleh kelompok KPM tersebut. Sedangkan KPM Multidisiplin adalah jenis kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa KPM yang mempunyai bidang keilmuan yang berbeda-beda (lintas prodi/fakultas). Sehingga program kerja utama KPM Multidisiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak harus sesuai dengan bidang keilmuan tertentu.

Pada pendaftaran Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), setiap calon peserta KPM diwajibkan untuk memilih antara jenis KPM Monodisiplin atau KPM Multidisiplin. Saat itu, saya memilih KPM jenis Monodisiplin karena saya ingin mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam bidang saya sendiri selama perkuliahan dan memperdalam profesi saya sebagai pengajar. Dalam satu kelompok kami beranggotakan dari mahasiswa jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam termasuk saya

sendiri. Sedangkan untuk pembagian kelompok dan tempat pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), saya menjadi peserta KPM di kelompok 111 Monodisiplin Tadris Ilmu Pengetahuan Alam dan kami mendapatkan bagian untuk KPM di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Pada kelompok 111 Monodisiplin Tadris Ilmu Pengetahuan Alam beranggotakan sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 18 mahasiswi dan 4 mahasiswa. Selama 40 hari melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), kami untuk para putri bertempat tinggal di rumahnya Bapak Padjar yaitu RT 01 RW 01 Dusun Kalisobo, Desa Grogol. Sedangkan untuk para putra bertempat tinggal di timurnya Balai Desa Grogol.

KPM merupakan sebuah proses pembelajaran mahasiswa melalui pengabdian dan penelitian dalam meningkatkan kapasitas masyarakat supaya mempunyai daya untuk mengenali dan memanfaatkan berbagai kelebihan dan aset yang telah dimiliki. Sehingga pendekatan yang cocok untuk pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah pendekatan *Asset-Based Community Driven Development* (ABCD). ABCD merupakan pendekatan yang mengedepankan terbentuknya sebuah tatanan kehidupan sosial di mana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Melalui pendekatan ABCD, warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan di lingkungannya. Teknik dalam pendekatan ABCD, antara lain melakukan penemuan apresiatif, pemetaan komunitas melalui kegiatan sosialisasi terkait pengolahan sampah, penelusuran

wilayah dengan melakukan observasi dan wawancara mengenai potensi UMKM yang beragam dengan diikuti banyaknya limbah yang beragam pula, pemetaan asosiasi dan institusi yang terdiri dari institusi formal dan institusi nonformal. Institusi formal antara lain pemerintah desa dan perangkat kelembagaan di bawah pemerintah desa, sedangkan institusi nonformalnya yaitu jemaah yasin dan tahlil. Untuk pemetaan asset individu dilakukan dengan berfokus pada Dusun Kalisobo. Teknik selanjutnya yaitu sirkulasi keuangan di mana mahasiswa KPM memberikan pemahaman bahwa ekonomi merupakan asset sekaligus potensi yang telah dimiliki sehingga dapat berguna untuk meningkatkan siklus ekonomi melalui kekuatan antar masyarakat itu sendiri. Dan yang terakhir adalah skala prioritas dengan menentukan manakah yang dapat direalisasikan masyarakat itu sendiri tanpa campur tangan pihak luar.

Dalam perkuliahan pengabdian masyarakat ini, program kerja utama yang kelompok kami sepakati adalah melakukan pembuatan kompos takakura. Program kerja tersebut telah disetujui oleh Bapak Kepala Desa dan Beliau juga memberikan suppoRT atas proker yang akan kami lakukan. Pada proker kompos takakura, desa juga berencana untuk mengadakan pembuatan kompos berupa *compost bag*. Sehingga kami sebagai mahasiswa peserta KPM akan berkolaborasi dengan pihak desa untuk menyadarkan kepedulian masyarakat di Desa Grogol dalam mewujudkan lingkungan yang bersih. Pihak desa telah menyediakan *compost bag* yang akan dibagikan kepada seluruh RT yang ada di Desa Grogol. Dalam satu desa tersebut terdapat 60 RT, di mana dalam satu RT

akan mendapatkan 20 kantong *compost bag* yang kemudian dibagikan ke masyarakat. Sehingga dalam kegiatan sosialisasi pembuatan pupuk, perwakilan dari kelompok kami bertugas untuk menjelaskan materi tentang kompos takakura sedangkan untuk materi *compost bag* akan disampaikan oleh Bapak Jalu Prasetyo selaku Kelapa Desa. Karena keterbatasan jumlah kantong *compost bag* yang disediakan oleh pihak desa, maka untuk masyarakat yang tidak mendapatkan kantong *compost bag*, dapat membuat kompos takakura.

Selain program kerja utama, kami juga mempunyai program kerja penunjang antara lain mengajar di TK Muslimat NU Darul Hidayah, bina kreativitas dan mengajar di SDN 3 Grogol, mengajar di SMP Maarif 9 Sawoo, mengajar di TPQ Darul Hidayah, rumah belajar yang bertempat di posko putri atau rumah Bapak Padjar, serta yasinan dan tahlil setiap malam Selasa. Supaya lebih mudah untuk berbaur dengan masyarakat di Kalisobo, kami ikut berpartisipasi dalam kegiatan Iduladha seperti ikut takbiran keliling, salat Iduladha di masjid, dan membantu dalam penyembelihan hewan kurban. Pada tanggal 31 Juli 2022, pihak TPQ Darul Hidayah mengajak kami sebagai mahasiswa peserta KPM untuk mengikuti kegiatan rutin yaitu ziarah di Tegal Sari dan Coper. Kemudian di tanggal 6 Agustus 2022 peserta KPM juga diundang untuk mengikuti kegiatan rutin dib'a'an bersama masyarakat sekitar masjid Ibadurrohman Kalisobo yang dimulai pukul 20.00 dan berakhir pada pukul 23.00.

Ketika kami melakukan observasi awal di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, terdapat permasalahan yang

menjadi pusat perhatian kami yang harus ditangani secepatnya. Problem atau permasalahan di Desa Grogol ini juga sering dihadapi oleh daerah lain yaitu permasalahan tentang sampah yang berceceran dan tidak ada habisnya, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Sampah merupakan sisa-sisa dari suatu barang yang sudah tidak terpakai dan pada umumnya akan dibuang begitu saja. Masyarakat beranggapan bahwa sampah merupakan barang atau produk yang tidak berguna dan dapat mengotori lingkungan sehingga harus dibuang atau dibakar. Kebiasaan masyarakat tersebut menjadi salah satu faktor munculnya permasalahan sampah di Desa Grogol. Permasalahan ini juga telah disampaikan oleh kepala Desa Grogol yaitu Bapak Jalu Prasetyo yang mengatakan bahwa di Indonesia, permasalahan terkait sampah belum dapat terselesaikan secara maksimal. Salah satunya sampah yang dihasilkan di Desa Grogol setiap harinya. Apalagi di desa ini terkenal dengan banyaknya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berkembang. Sehingga akan menghasilkan banyaknya sampah dari kegiatan UMKM maupun sampah dari hasil rumah tangga.

Dengan permasalahan di atas, kami dari mahasiswa KPM memberikan solusi untuk melakukan pengolahan sampah organik dengan teknik *compost bag* dan takakura. Pada hari Senin, 11 Juli 2022, kami mengundang perwakilan dari setiap RT yang ada di Desa Grogol untuk hadir di *Comand Center* Balai Desa Grogol untuk mengikuti sosialisasi pembuatan kompos. Pada kegiatan pendampingan, *monitoring*, dan pengaplikasian kompos dilakukan di rumah setiap RT di Dusun Kalisobo.

Namun untuk dusun lain di Desa Grogol yang ingin mengikuti pembuatan kompos juga diperbolehkan, tetapi pembuatannya bergabung dengan RT-RT yang ada di Kalisobo. Sedangkan untuk mengurangi sampah anorganik yang ada di Desa Grogol, kami memberikan solusi untuk mengolahnya menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomis tinggi. Sasaran kami untuk menjalankan program tersebut adalah siswa kelas 4, 5, 6 di Sekolah Dasar Negeri 3 Grogol.

Sekolah Dasar Negeri 3 Grogol menjadi fokus perhatian saya untuk melakukan program kerja Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Sekolah ini beralamatkan di Dusun Kalisobo, Desa Grogol, Kecamatan Sawo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. SDN 3 Grogol berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah berakreditasi A. Kami mempunyai program kerja penunjang Bina Kreativitas Pengolahan Sampah Anorganik yang akan dilaksanakan di SDN 3 Grogol. Pengolahan sampah anorganik merupakan salah satu materi yang telah saya peroleh di bangku sekolah dan diperdalam di bangku perkuliahan. Pada pengolahan sampah anorganik dapat dilakukan dengan menggunakan kembali (*Reuse*), mengurangi (*Reduce*), dan mendaur ulang (*recycle*). Pada kegiatan Bina Kreativitas Pengolahan sampah anorganik ini dilakukan hanya satu minggu sekali yaitu pada hari Sabtu saja.

Minggu pertama pada hari Sabtu, 15 Juli 2022, Bina Kreativitas Pengolahan Sampah Anorganik dilakukan dengan sasaran siswa kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri 3 Grogol yang berjumlah 22 anak. Pada hari sebelumnya, siswa-siswi kelas 4 telah diberitahu untuk

membawa botol plastik pada kegiatan bina kreativitas. Botol tersebut akan didaur ulang menjadi tempat celengan yang menarik dan bernilai ekonomis. Untuk membuat celengan tersebut, alat dan bahan yang diperlukan adalah botol plastik, lem tembak, *double tape*, lem kertas, kertas buffalo, *cutter*, gunting, dan tembakan lem. Langkah-langkah yang dapat dilakukan siswa-siswi yaitu pertama-tama menyiapkan botol plastik yang tidak digunakan. Kemudian membuat lubang sekitar 3 sentimeter di bagian tengah botol dengan menggunakan *cutter* yang berguna untuk memasukkan koin atau uang kertas. Botol yang sudah dilubangi, selanjutnya dilapisi dengan kertas buffalo. Potong kertas tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan menggunakan gunting. Agar kertas dapat merekat pada botol plastik, maka kertas dapat diberikan *double tape* terlebih dahulu. Supaya celengan terlihat menarik, maka dapat ditambahkan gambar hidung pada bagian tutup botol, mata, telinga, kaki yang dibuat dari lintingan kertas buffalo sebanyak 4 buah, ekor dari kertas yang ditempelkan di bagian belakang. Dan akhirnya jadilah celengan botol bekas yang lucu dan menarik.

Pada minggu kedua yaitu pada hari Sabtu, 22 Juli 2022, Bina Kreativitas Pengolahan Sampah Anorganik dilakukan dengan sasaran siswa kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri 3 Grogol yang berjumlah 32 anak. Untuk hari tersebut terjadi miskomunikasi, di mana dari kami sebagai mahasiswa KPM telah menginformasikan kegiatan bina kreativitas kepada kepala sekolah dan bapak kepala sekolah telah share ke grup wali kelas. Namun pada guru wali kelas tidak menginformasikan

kepada siswa-siswinya. Sehingga kami mengubah kegiatan pada pertemuan tersebut namun masih berhubungan dengan lingkungan, yaitu memberikan tugas kepada siswa-siswi kelas 5 untuk membuat poster yang bertemakan lingkungan. Pada kegiatan ini, mereka diberikan kebebasan untuk menuangkan ide yang dimilikinya dengan sekreatif mungkin yang berisi tentang himbauan yang harus dilakukan masyarakat sekitar untuk menjaga lingkungan dalam bentuk poster. Karena keterbatasan waktu, membuat kami tidak dapat mendengarkan semua cerita dari poster yang telah mereka buat. Sehingga kami bermain game 3, 6, 9 tepuk tangan. Di mana jika saat menghitung satu sampai seterusnya, dan ada siswa yang tidak mengganti angka 3, 6, 9 dengan tepuk tangan, maka siswa tersebut akan diberi hukuman. Hukuman tersebut adalah menceritakan poster yang dibuat didepan kelas.

Di Minggu ketiga, yaitu pada hari Sabtu, 28 Juli 2022, Bina Kreativitas Pengolahan Sampah Anorganik dilakukan dengan sasaran siswa kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri 3 Grogol. Pada pertemuan tersebut, siswa-siswi diajarkan untuk membuat tempat pensil dari botol plastik. Alat dan bahan yang diperlukan adalah botol plastik ukuran sedang, kardus, kertas buffalo, double tape, gunting, cutter, dan alat tulis. Dikarenakan dalam satu kelas tersebut terdapat 32 anak, maka kami membaginya menjadi 8 kelompok. Di mana dalam satu kelompok terdapat 4 anak. Untuk membuat tempat pensil, siswa harus menyiapkan 4 botol plastik bekas yang telah dibersihkan. Kemudian satu botol dipotong pada bagian yang biasanya terdapat label botol. Dua botol dipotong

dengan ketinggian sedang dan botol sisanya dipotong dengan ukuran pendek. Selanjutnya semua botol dilapisi dengan kertas buffalo agar tidak terlihat barang bekasnya. Setelah itu, setiap botol diberikan hiasan sekreatif mungkin agar terlihat menarik, seperti gambar Pikachu, doraemon, atau lainnya. Setelah itu tempelkan botol tersebut menggunakan lem tembak pada kardus yang telah dilapisi kertas. Urutan untuk menempelkan botol yaitu botol ukuran paling tinggi, botol dengan ukuran sedang yang diletakkan didepannya, dan botol dengan ukuran paling pendek diletakkan di depan botol yang berukuran sedang. Dan akhirnya jadilah tempat pensil dari botol bekas yang lucu dan menarik.

Bina kreativitas minggu terakhir atau minggu keempat yaitu pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022, Bina Kreativitas dilakukan dengan sasaran siswa kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri 3 Grogol yang berjumlah 22 anak. Sehingga dalam satu kelas dibagi menjadi 5 kelompok dan satu kelompok terdapat 4 atau 5 anak. Pada pertemuan ini, mahasiswa KPM mengajak siswa-siswi kelas 6 untuk membuat hiasan bunga dari tas kresek bekas dan vas bunga dari botol kaca You C-1000 bekas. Untuk membuat hiasan tersebut, perlu menyiapkan tas kresek, botol kaca You C-1000 bekas, *double tape*, kawat, gunting, dan cutter. Untuk membuat hiasan bunga, siswa dapat menggunting sedikit pada bagian atas dan bawah kresek. Kemudian tas kresek dilipat menjadi tiga bagian dan potong sesuai garis lipatan. Tiga potongan kresek tersebut kemudian digabung menjadi satu dan dilipat seperti kita membuat kipas dari kertas. Kipas kresek yang telah jadi kemudian diikat menggunakan bagian ujung kawat. Kawat tersebut

telah dipotongi sekitar 30 sentimeter. Bunga plastik yang telah diikat, selanjutnya setiap lapisan plastik dibuka secara satu per satu sehingga akan terlihat seperti bunga yang bermekar. Agar kawat tidak terlihat, maka siswa dapat melapisinya menggunakan kresek yang berwarna hijau supaya kawat menyerupai batang bunga. Tambahkan kresek hijau yang telah dibentuk menjadi daun dan tempelkan disetiap batang. Hal ini bertujuan agar hiasan tersebut benar-benar menyerupai bunga pada umumnya. Kegiatan ini dapat dilakukan berulang kali untuk membuat bunga selanjutnya. Setelah selesai membuat bunga plastik, maka bunga tersebut dapat diletakkan di botol kaca You C-1000 bekas. Agar tidak terlihat botol bekas, siswa dapat menghiasnya dengan sekreatif mungkin.

Hasil atau dampak dari kegiatan Bina Kreativitas Sampah Anorganik menunjukkan bahwa siswa kelas 4, 5, 6 di Sekolah Dasar Negeri 3 Grogol mengalami peningkatan terdapat kemampuan mengelola, terutama mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang yang menarik dan berguna. Dalam bina kreativitas bersama mahasiswa KPM, mereka sangat antusias dalam melaksanakannya. Harapan kami dari kegiatan ini, semoga siswa-siswi yang telah kami berikan penjelasan mengenai bahayanya sampah anorganik, semoga mereka dapat mengelola sampah anorganik agar tidak dibuang. Dan mengamalkan atau menerapkannya dalam lingkungan sekitarnya.

Bertempat tinggal di Dusun Kalisobo, Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo selama 40 hari tentunya meninggalkan kesan bagi saya. Bergabung

bersama masyarakat dan menjadi bagian dari mereka selama 40 hari di sini rasanya akan membutuhkan banyak rangkaian kata untuk mengutarakan sebuah kesan. Keluarga baru yang saya temui, terutama bersama pemilik rumah yang kami tempati yaitu Pak Padjar beserta keluarganya yang telah menganggap kami semua sebagai anaknya dan tidak segan-segan untuk menasihati kami jika ada perbuatan yang kurang baik untuk kami lakukan. Keluarga baru bersama anak-anak di rumah belajar, di SDN 3 Grogol, TPQ Darul Hidayah, dan TK Muslimat NU Darul Hidayah.

Kami sangat berterima kasih sekali kepada semua lembaga sekolah yang telah menerima kami sebagai anggota baru untuk belajar bersama-sama, serta keluarga besar SDN 3 Grogol, rumah belajar, dan TPQ Darul Hidayah yang mempercayai kami untuk bergabung untuk memberikan sedikit materi dan mendampingi adik-adik untuk melatih kemampuan kami dalam mengajar. Saya sangat bersyukur dan mengucapkan banyak-banyak terima kasih karena telah diterima untuk melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di sini.

Setelah 40 hari KPM berlalu, saya dan teman-teman akan berpisah dan berpamitan dengan semua masyarakat di Desa Grogol. Mengakhiri kegiatan yang penuh dengan hal-hal yang membuat kami berkesan di sini. Saya berharap terdapat hal baik yang telah kami berikan di sini dan dapat diterapkan terus sampai suatu saat kami mengunjungi tempat ini dengan mendengarkan sebuah pernyataan bahwa saya pernah mengikuti kegiatan ini dan masih diterapkan sampai saat ini. Salam hormat saya kepada seluruh pihak terkait dalam

pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Dusun Kalisobo, Desa Grogol, Kecamatan Sawoo. Semoga Desa Grogol sukses selalu dan semakin maju serta terima kasih telah menerima kelompok kami untuk KPM di Desa ini.

# **PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI COMPOST BAG DAN TAKAKURA GUNA MEWUJUDKAN LINGKUNGAN TANPA SAMPAH**

(Sany Isan Fianti)

Salah satu tugas mahasiswa di IAIN Ponorogo yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat di mana teknik pelaksanaannya menggunakan metode ABCD. Dalam hal ini penulis mendapatkan kelompok 111 yang berada di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Desa tersebut merupakan desa termaju di antara desa-desa di Kecamatan Sawoo. Desa Grogol memiliki banyak UMKM, dan juga merupakan desa digital. Dalam pengabdian kali ini dilaksanakan kurang lebih selama 40 hari. Di desa ini memiliki kepala desa yang sangat hebat yang bernama Pak Jalu Prasetyo. Desa Grogol memiliki delapan dusun di antaranya Kalisobo, Grogol, Karang Jati, Krajan, Mlijil, Klanan, Gombak, Pandan. Di mana kelompok kami menempati Dusun Kalisobo.

Pada minggu pertama kami beserta kelompok melakukan observasi. Pada observasi tersebut semua kelompok yang KPM berada di Desa Grogol mengajukan program kerja. Pada observasi tersebut perwakilan kelompok untuk mempresentasikan program kerja kelompok masing-masing. Ketika program kerja disetujui semua kelompok pulang untuk melakukan rapat untuk persiapan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Rapat tersebut membahas mengenai persiapan apa saja yang akan dibawa pada saat KPM tersebut. Pada saat pemberangkatan semua anggota kelompok sudah bersiap-siap untuk berangkat ke lokasi KPM.

Pada saat tiba di Desa Grogol semua anggota berada di balai Desa Grogol menunggu perangkat desa untuk ditunjukkan tempat persinggahan selama KPM berlangsung. Setelah menempati rumah yang disediakan oleh pihak desa. Semua anggota kelompok beristirahat. Pada malam hari anggota sebagian KPM khususnya putri mengikuti yasinan di lingkungan masyarakat yang dekat dengan posko, yasinan tersebut merupakan rutinitas dalam masyarakat. Pada hari setelahnya kumpulan kelompok KPM menyelenggarakan pembukaan KPM di balai Desa Grogol dimana acara tersebut diikuti 3 kelompok KPM, kepala desa, dosen, serta perangkat Desa Grogol. Setelah diadakannya pembukaan KPM ada kunjungan DPL di posko untuk rapat mengenai program kerja selama KPM di Desa Grogol kurang lebih 40 hari. Sebelum melakukan Proker kerja, dimana Program kerja dari kelompok IPA yaitu pembuatan pupuk kompos sisa bahan rumah tangga menggunakan *compost bag*. hari selanjutnya kami melakukan sosialisasi pembuatan *compost bag* dan takakura. Di mana sosialisasi tersebut diikuti oleh semua perwakilan RT di Desa Grogol. Akan tetapi pelaksanaannya anggota kelompok kami mengadakan pendampingan pembuatan pupuk kompos kami menyelenggarakan di Dusun Kalisobo yang berada di daerah posko kami.

Selain membuat kompos melalui *compost bag* kelompok IPA kami juga membuat Takakura dimana *compost bag* yang diselenggarakan oleh desa bekerja sama dengan anggota KPM untuk melakukan pendampingan pembuatan *compost bag*. Sebelum melakukan pendampingan dengan masyarakat. Anggota

humas melakukan survey kepada pihak desa untuk meminta data RT untuk dilakukannya pendampingan pembuatan *compost bag* dan takakura. Awal mula adanya program kerja pembuatan kompos, di Desa Grogol sulit untuk menanggulangi sampah terutama sampah rumah tangga, biasanya sampah rumah tangga dibakar. Maka dari itu kami membuat program kerja pembuatan kompos dalam ruang lingkup rumah tangga.

Pada saat melakukan pendampingan pembuatan kompos. Anggota KPM melakukan persiapan serta mengelompokkan menjadi beberapa kelompok untuk di tempatkan di beberapa RT di Dusun Kalisobo. Di Dusun Kalisobo terdapat 15 RT, dimana pembagiannya dikelompokkan menjadi 5 kelompok. Waktu pendampingan pembuatan kompos selama 3 hari dalam seminggu. Pada proses pendampingan dibagi 5 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4 anggota KPM. Jam 08.00 semua anggota KPM berangkat dari posko menuju RT-RT yang telah di tentukan sesuai kempok masing-masing. Ketika berada di RT masing-masing semua warga yang beraada di RT tersebut berkumpul kemudian anggota kelompok mempresentasikan pembuatan *compost bag* dan takakura. Semua warga semangat dengan adanya program pembuatan *compost bag* dan takakura. Semua warga menyiapkan barang-barang yang akan di buat menjadi takakura kalau *compost bag* sendiri sudah dibagikan oleh kepala desa karena bersamaan adanya program dari kerja yaitu *compost bag*.

Pada pelaksanaan pembuatan kompos berjalan dengan lancar. Pada minggu kedua yang dilakukan selama 3 hari yaitu hari Selasa-Kamis. Di sela-sela program kerja

inti kelompok 111 IAIN Ponorogo juga memiliki program kerja pendukung yaitu, dengan mendampingi kegiatan belajar mengajar di TK Darul Hidayah, di SD dengan mengajar Bina Kreatifitas, di SMP mengajar IPA karena kelompok kami mono IPA, mengajar TPQ Darul hidayah serta mengikuti kegiatan warga seperti yasinan serta ramah tamah yang berada di salah satu RT di Kalisobo. Para anggota kelompok juga membuat program penunjang lagi yaitu rumah belajar, yang diselenggarakan setiap hari kecuali hari Sabtu.

Pada pelaksanaan KPM, bertepatan dengan hari raya Iduladha di mana semua anggota KPM melaksanakan puasa 2 hari sebelum hari raya Iduladha. Ketika menjelang hari raya Iduladha kami melaksanakan sholat Iduladha di desa tersebut. Kemudian yang laki-laki ikut menyembelih di masjid-masjid terdekat. Supaya bisa berbaur dengan warga sekitar. Setelah melakukan penyembelihan dari pihak masjid memberikan daging tersebut untuk dimasak oleh anak perempuan. Kelompok kami telah membuat jadwal selama kurang lebih 40 hari kegiatan selama KPM berlangsung dan tidak lupa membuat jadwal piket masak, bersih-bersih dan buang sampah setiap hari di waktu pagi hari.

Pada minggu ketiga semua kegiatan mulai dilaksanakan seperti agenda yang telah dibuat. Pada kegiatan program kerja utama yaitu pendampingan pembuatan pupuk kami melakukan pendampingan apabila ada dari warga yang ingin melakukan pembuatan *compost bag* dan takakura. Ada dari warga yang ingin membuatnya ada dari warga yang sama sekali tidak membuat. Kami melakukan pendampingan juga selama 3

hari dalam seminggu yaitu hari Rabu – Jumat. Pembuatan kompos ini juga merupakan bentuk solusi limbah rumah tangga agar tidak selalu dibakar melainkan dapat dijadikan sebagai kompos. Di mana yang kita lihat harga pupuk semakin hari semakin mahal jadi kita melakukan dengan cara membuat pupuk dari bahan sisa hasil rumah tangga.

Cara Pembuatan pupuk rumah tangga dengan menggunakan *compost bag* dan takakura. Yang pertama yaitu *compost bag* yaitu dengan menyediakan bahan sisa masak, cairan pengurai sampah, kompos, media tanam. Tata caranya yaitu pertama masukkan media tanam, kemudian masukkan sampah yang telah dicampur oleh cairan pengurai kemudian masukkan kompos kemudian tutup *compost bag* tersebut. Cara membuat takakura yaitu bahan-bahannya keranjang berpori yang tidak terpakai, sekam, cairan pengurai, baju yang tidak terpakai, media tanam, kerdus. Tata caranya yaitu pertama letakkan kerdus di dinding keranjang yang berpori, masukkan sekam kedalam kain untuk menutup keranjang tersebut, masukkan media tanam di dalam keranjang kemudian masukkan sampah yang telah dicampur oleh cairan pengurai kemudian tutup menggunakan bantalan sekam. Kompos tersebut benar-benar jadi kurang lebih 6 bulan kemudian siap digunakan. Disela-sela berjalannya program kerja dari kelompok 111. Kami juga mengajar TPQ pada sore hari dengan jadwal yang telah ditentukan. Pada malam hari adapun kegiatan rumah belajar yang dijadwalkan siapa saja yang mendampingi rumah belajar tersebut. Dan tidak lupa sebelum istirahat kami melakukan kegiatan evaluasi mengenai kektivitas

kegiatan yang dimulai pada pagi hari. Setelah rapat evaluasi selesai semua anggota istirahat untuk melakukan aktivitas selanjutnya.

Pada minggu berikutnya aktivitas seperti biasa banyak dari mahasiswa yang bertugas di SDN 3 Grogol, adapun yang bertugas di TK Darul Hidayah untuk membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sore hari seperti biasa yaitu mengajar TPQ bagi yang bertugas mengajar. Sebelumnya ada beberapa anggota kelompok KPM di tugaskan untuk mengisi matsamat di MAS AL-FALAH. Pada hari berikutnya anggota kelompok yang bertugas di SD 3 Grogol untuk melatih siswa PBB.

Pada minggu selanjutnya seperti aktivitas sebelumnya, kegiatan *monitoring* pembuatan *compost bag*, ada warga yang ingin melakukan kegiatan pembuatan tersebut ada juga yang tidak membuat *compost bag* tersebut. Pada minggu ini sudah ada yang terlihat pupuk kompos hampir jadi dikarenakan banyak kulit-kulit buah yang sangat cepat untuk membusuk. Ada beberapa *compost bag* warga yang masih kering sehingga pada waktu *monitoring* anggota kelompok KPM memberikan cairan pengurai serta diaduk supaya tercampur dengan media tanam supaya dapat membusuk dengan cepat, diaplikasikan juga secara cepat.

Hari berikutnya rutinitas di pagi hari senam bersama. Kemudian pada pukul 09.00 diadakan rapat evaluasi mengenai program kerja tambahan yaitu mengajar di SMP/Mts. Kemudian dilakukan survei dan meminta ijin untuk bergabung dalam kegiatan belajar mengajar. Yang lain juga sama melakukan aktivitas seperti biasa yaitu mengajar TK, mengajar SD, mengajar

TPQ pada sore hari. Serta rumah belajar setelah meghib. Kemudian ada rapat besar di balai Desa Grogol. Dimana acara tersebut dilakukan untuk penutupan KPM yang ada di Desa Grogol tersebut. Rapat tersebut dilakukan oleh 3 kelompok KPM yang ditempatkan di Desa Grogol.

Hari berikutnya seperti aktivitas sebelumnya dengan melakukan program kerja inti yaitu pembuatan *compost bag* dan takakura di RT-RT yang ada di Dusun Kalisobo dengan melakukan monitoren di RT-RT tersebut. *Monitoring* dilakukan untuk mengetahui kepehaman warga mengenai pembuatan *compost bag* dan takakura dan kendala-kendalan apa saja yang dialami selama pembuatan *compost bag* dan takakura. Banyak warga yang belum memahami fungsi dari *compost bag* tersebut. Banyak warga yang menggunakan *compost bag* tersebut sebagai tempat sampah, ada yang belum digunakan karena malas, adapun tidak dibagian karena ada warga yang belum mendapatkan bagian dari *compost bag*.

Adapun warga yang semangat melakukan program inti dari klompok kami, supaya warga yang lain memiliki rasa ingin membuat karena beberapa orang telah berhasil membuat pupuk tersebut dan dapat diaplikasikan di tanaman mereka. Menurut penduduk yang membuat kompos tersebut berpendaopat bahwasannya adanya pembuatan pupuk kompos ini dapat menanggulangi dari harga pupuk yang mahal di mana banyak petani yang harus mengeluarkan uang banyak untuk membeli pupuk. Maka dari itu cara yang tepat untuk menanggulangi hal tersebut kami membuat program yaitu pembuatan pupuk sisa hasil rumah tangga menggunakan *compost bag* dan takakura. Di mana selain memnjadi jalan alternatif untuk

memupuk tanaman juga dapat mengurangi sampah yang awalnya dibakar sekarang bisa digunakan sebagai pembuatan pupuk organik. Adapun hasil dari pupuk tersebut dapat diproduksi dan dapat dijual.

Pada hari berikutnya kami melakukan kembali rapat akbar di mana acara tersebut di selenggarakan untuk kegiatan penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang berada di Desa Grogol ini. Rapat tersebut dihadiri oleh 3 kelompok besar yang melaksanakan KPM di Desa Grogol. Rapat tersebut membahas mengenai acara pengajian sekaligus penutupan KPM. Di mana acara tersebut akan diisi oleh mubaligh. Adapun lomba-lomba yang diikuti oleh siswa-siswa tingkat TK dan SD. Selain itu ada juga bazar UMKM. Ketika rapat berlangsung mengenai tugas-tugas yang telah dibentuk dan diberitahukan apa saja tugas-tugas yang perlu dilakukan selama acara tersebut berlangsung. Acara tersebut akan dilaksanaka selama 2 hari yaitu hari sabtu dan minggu.

Pada acara berlangsung pada hari sabtu pagi sema sedang sibuk melakukan tugasnya masing-masing. Dimana pada pagi hari ada lomba Azan, Tahfid dan lomba mewarnai. Pada lomba tersebut banyak siswa yang mengikuti acara tersebut dengan senang dan antusias. Banyak wali murid yang mengantar anaknya untuk mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan oleh anggota KPM. Acara tersebut berlangsung lancar dan hasil yang bagus-bagus.

Pada sore hari diadakan lagi lomba yaitu lomba makan kerupuk dan balap karung, dimana paada acara tersebut juga banyak anak-anak yang mengikuti lomba tersebut dengan semangat dan antusias meskipun panas-

panasan tetapi semua sangat senang. Pada lomba makan kerupuk anak-anak banyak yang mengikuti dan antusias karena pada lomba tersebut di berikan musik sehingga anak-anak lebih semangat mengikuti lomba tersebut.

Pada hari minggu malam hari acara inti yaitu penutupan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat berlangsung dimana acara tersebut diikuti oleh seluruh warga Desa Grogol. Para undangan dan tamu juga hadir dalam acara tersebut. Selain acara pengajian, juga ada penampilan dari anak-anak yang di ajar oleh anak-anak KPM untuk memeriahkan acara tersebut. Pada saat acara tersebut berlangsung kepala desa melakukan sambutan mengenai kegiatan anggota KPM di Desa Grogol dimana dilakukan dengan baik serta di ingatkan untuk mempresentasikan kepada kepala desa sebelum pulang kerumah masing-masing. DPL pun memberikan sambutan mengenai acara tersebut tidak lupa memberikan kenang-kenang untuk kepala desa dari anggota KKN sebagai tanda terima kasih untuk anggota KPM. Acara selanjutnya pun mulai yaitu acara pengajian yang di selenggarakan secara meriah penonton pun terhibur adanya acara tersebut. Pengajian tersebut juga diiringi oleh hadroh sehingga acara tersebut menjadi lebih meriah lagi. Setelah acara tersebut selesai ditutup dengan mahalul qiyam yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok yang berada di Desa Grogol.

Pada hari-hari sebelum pulang. DPL mengunjungi posko untuk melakukan kunjungan dalam proses pembuatan kompos, dimana ingin melihat respon dari warga mengenai program kerja dari anggota KPM mengenai pembuatan pupuk kompos sisa hasil limbah

rumah tangga dengan *compost bag* dan takakura. Sebelum mengunjungi rumah warga anggota KPM dan DPL melakukan rapat apa saja yang akan di lakukan ketika tiba di rumah penduduk tersebut. Setelah melakukan rat langsung saja mengunjungi rumah warga yang komposnya sudah hampir jadi. Setiba di rumah warga DPL pun berbincang-bincang mengenai kendala pembuatan kompos serta respon warga mengenai program kerja pembuatan kompos tersebut.

Warga tersebut menjawab pertanyaan dari DPL. Di mana warga tersebut menjawab bahwasannya warga akan percaya dan mau membuat kompos tersebut jika sudah melihat hasilnya. Maka dari itu salah satu warga tersebut ingin mencoba membuat kompos itu dengan berhasil. Maka dengan itu warga juga akan melakukan hal tersebut. DPL pun setuju dengan jawaban bapak tersebut. Dimana tujuan daripembuatan tersebut ingin mewujudkan lingkungan tanpa sampah. Di mana program kerja tersebut sangat cocok dilakukan untuk mewujudkan linkungan tanpa sampah.

Setelah mengunjungi rumah warga. Sebagian anggota mengunjungi RT-RT lainnya untuk mengaplikasikan pupuk yang sudah jadi ke tanaman depan rumah.

Pada saat tiba waktunya pulang, semua anggota KPM pamit kepada pihak TK, SD, SMP, TPQ. Untuk berpamita karena telah selesai program Kuliah Pengabdian Masyarakat ini. Banyak pelajaran yang dapat kita ambil dari kegiatan KPM ini. Sebelum pulang perwakilan kelompok melakukan presentasi mengenai program kerja yang telah dilakukan selama KPM

berlangsung. Setelah presentasi disetujui oleh kepala desa. Akhirnya semua anggota kelompok dapat pulang setelah melakukan presentasi tersebut. Tidak lupa kami anggota KPM memberikan kenang-kenangan kepada anggota keluarga yang telah memberikan penginapan selama program KPM berlangsung.

**KPM: MENUMBUHKAN KEPEKAAN MASYARAKAT  
TERHADAP PENDIDIKAN DAN LINGKUNGAN DI DESA  
GROGOL, SAWOO  
(Silsilatil Azizah)**

Kegiatan KPM atau Kuliah Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan belajar di lapangan di mana mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat. Secara umum seluruh perguruan tinggi tanpa terkecuali Perguruan Tinggi Keislaman (PTKI) memiliki kewajiban sosial dan berperan sebagai agen pembangunan nasional dan juga peradaban manusia supaya menjadi lebih baik ke depannya. Sesuai dengan Tri Dharma perguruan tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian menjadi tolok ukur dalam dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Tujuan dari pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah sebagai sarana mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat.

IAIN Ponorogo adalah perguruan tinggi islam negeri yang melaksanakan program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), mewajibkan seluruh mahasiswa yang telah menempuh minimal 98 SKS atau setara dengan mahasiswa yang telah menempuh 6 semester untuk mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Jenis Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun 2022 ini terdiri dari dua, yaitu kategori Monodisiplin dan Multidisiplin. Di mana Monodisiplin ini terdiri dari kelompok dengan bidang atau jurusan yang sama

kemudian Multidisiplin terdiri dari berbagai bidang dan jurusan yang berbeda sehingga program kerjanya akan disesuaikan dengan potensi yang ada di desa tempat pelaksanaan KPM tersebut. Mahasiswa melakukan serangkaian kegiatan atau program yang telah disusun atau dirancang secara runtut. KPM ini merupakan bentuk pendidikan yang memberikan pengalaman belajar hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus, di mana mahasiswa akan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat kemudian menangani masalah yang ditemukan dengan menjalankan program yang dapat membangun lingkungan masyarakat setempat.

Mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo resmi diterjunkan ke masyarakat pada tanggal 4 Juli 2022 secara serentak, setelah sebelumnya dilaksanakan pembekalan kepada seluruh peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tanggal 20-23 Juni 2022 yang menjelaskan bagaimana rangkaian alur kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dengan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). Perbaikan kualitas kehidupan manusia yang selayaknya menempatkan posisi manusia dapat berkembang kualitas dan kapasitasnya sesuai dengan segala potensi atau asset yang sudah ada atau dimiliki. Pendekatan ABCD dinilai tepat sebagai metode pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang mengedepankan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial di mana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Kuliah Pengabdian

Masyarakat (KPM) di sini sebagai fasilitator agar masyarakat dapat mengembangkan aset yang dimiliki atau merumuskan perubahan di lingkungannya.

Pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo memutuskan dalam lampiran pengumuman pembagian peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mengumumkan sesuai hasil pendaftaran bahwa saya selaku mahasiswa jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam akan mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat dengan jenis Monodisiplin. Kemudian untuk penentuan tempat juga dilakukan oleh pihak LPPM di mana saya termasuk anggota KPM kelompok 111 Mono-IPA dengan jumlah anggota 22 orang. Kami ditempatkan di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Desa Grogol berada pada koordinat 111.540321 BT dan -8.010476 LS, berbatasan di sebelah utara dengan Desa Besuki, sebelah selatan dengan Jrasah, sebelah timur dengan Desa Tugurejo, dan bersebelahan di sebelah barat dengan Desa Ngadisanan. Desa Grogol memiliki luas sawah seluas 36.286 Ha, Ladang, pemukiman, serta Pekarangan seluas 991,3 Ha, serta Fasilitas umum desa seluas 1.578,7 Ha. Sehingga Desa Grogol memiliki luas Sebesar 112.818 Ha. Desa Grogol memiliki curah hujan sebesar 1,833 mm, dengan jumlah bulan hujan rata-rata 6 Bulan, serta Suhu Rata-rata 26.4 °C mengakibatkan Desa Grogol termasuk desa yang bersuhu rendah.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Dusun Kalisobo Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Lokasinya berada pada jarak tempuh kurang lebih tiga puluh menit dari daerah

kampus IAIN Ponorogo. Desa Grogol ini termasuk desa yang berkembang cukup pesat, dilihat dari program desanya di mana saat ini disebut-sebut sebagai “desa digital” karena beberapa kegiatan telah dilakukan dengan memanfaatkan alat elektronik seperti handphone sebagai sarana untuk memudahkan memperoleh informasi secara cepat. Berdampingan dengan kemajuan teknologi hal ini diterapkan oleh masyarakat setempat yang telah memiliki pengetahuan secara transparan terhadap media sosial terutama oleh kalangan pemuda di Desa Grogol. Desa pun memiliki lembaga pendidikan dengan jumlah pengajar yang cukup memadai. Dengan lembaga Playgroup sebanyak 7 Pengajar dan jumlah siswa 35 siswa, TK sebanyak 42 Pengajar dan jumlah siswa 112 siswa, SD sebanyak 38 Pengajar dan jumlah siswa 1.021 siswa, SMP sebanyak 25 Pengajar dan jumlah siswa 250, SMA sebanyak 11 dan jumlah siswa 42. Sebagai anggota KPM dengan kategori Monodisiplin-IPA di mana jurusan kami masih berbasis di bidang pendidikan sehingga sebagian besar program kelompok kami terfokus kepada lembaga pendidikan dari tingkat playgroup, TK, SD, SMP SMA dan juga Taman Pendidikan AL-Qur’an.

Di samping itu Desa Grogol memiliki catatan nilai produksi pangan yang cukup besar diambil dari data website profil Desa Grogol yang kini bisa dilihat oleh semua orang melalui internet. Dengan komoditas unggulan berdasarkan luas panen dan nilai produksi berupa buah-buahan dan hewan ternak. Komoditas unggulan lainnya berupa telur, serta komoditas unggulan berdasarkan populasi dan jumlah ternak berupa domba. Sedangkan komoditas hasil produksi sayur dan buah-

buah-buahan berupa tomat, dan buah melon sebanyak 81 ton. Hal ini menjadikan Desa Grogol sebagai desa penghasil pangan yang lumayan cukup. Dari hal ini dapat dianalogikan jika semakin banyak hasil bahan pangan yang diproduksi maka limbah organik akan semakin besar setiap harinya, karena tidak dapat dipungkiri aktivitas manusia setiap harinya hampir sebagian besar menghasilkan sampah baik itu organik maupun anorganik.

Berbicara mengenai pendidikan pada umumnya sebagian anak mulai usia 4 tahun ke atas telah mulai mengikuti kegiatan belajar melalui lembaga pendidikan sesuai usia mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan juga mengikuti sekolah madrasah atau Taman Pendidikan Al-Qur'an. (TPQ). Dilihat dari ketekunan mereka dalam belajar rata-rata anak-anak di Desa Grogol ini sangat giat karena yang telah kami amati kebanyakan dari mereka juga mengikuti kegiatan belajar tambahan seperti les privat maupun bimbingan belajar secara bersama yang mana. Namun masih banyak juga anak-anak yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah ini karena keterbatasan biaya. Bimbingan belajar atau les privat ini hanya diikuti oleh anak-anak yang membayar setiap bulannya. Oleh karena itu salah satu program kami yang paling dominan adalah mengajar. Kami mengajar di beberapa lembaga pendidikan mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ). Selain itu kami juga mengadakan program "Rumah Belajar" secara gratis.

Adapun deskripsi kegiatan program mengajar kami dilaksanakan dengan runtutan sebagai berikut.

Kami mengajar SMP Ma'arif 9 Sawoo dalam 2 minggu yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis pada tanggal 25-28 Juli dan 1-4 Agustus 2022 di mana sasarannya adalah siswa kelas VII. Selanjutnya kami mengisi kegiatan "Bina Kreativitas" di SDN 3 Grogol selama 4 minggu yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, targetnya adalah siswa kelas 4,5 dan 6 mereka diajari membuat beberapa kerajinan tangan yang berbahan dasar dari barang bekas. Selain program "Bina Kreativitas" kami juga memiliki program mengajar di SDN 3 Grogol setiap hari Senin dan Selasa selama 4 minggu. Kemudian kami mengajar TK Muslimat NU Darul Hidayah setiap hari Senin - Sabtu selama 3 minggu. Setiap jam 2.30 kami mulai mengajar di TPQ Darul Hidayah setiap harinya kecuali hari Jumat selama 4 minggu mulai tanggal 11 Juli - 06 Agustus. Untuk program yang non formal kami mengadakan program "Rumah Belajar" yang dilaksanakan setiap hari selama 4 minggu yakni dari tanggal 11 Juli - 06 Agustus 2022 yang terdiri dari dua sesi. Sesi pertama pada pukul 13.00 - 14.30 sesi kedua pada pukul 18.00 - 19.30 yang bertempat di posko kelompok 111 putri. Program rumah belajar ini merupakan bimbingan belajar yang diikuti anak mulai usia TK sampai kelas 6 SD yang mana program ini kami adakan secara gratis.

Berbicara mengenai lingkungan seperti pada paragraph identifikasi masalah, kemudian dilakukan pengamatan atau observasi terhadap masyarakat di lingkungan Desa Grogol. Sehingga ditemukan beberapa masalah dalam lingkungan, salah satunya banyaknya penimbunan sampah di tempat-tempat tertentu seperti

bawah jembatan, pinggir sungai, serta di aliran selokan sekitar rumah warga. Hal ini tentunya dapat menimbulkan beberapa masalah dalam lingkungan, salah satunya pencemaran lingkungan yang diakibatkan karena sampah yang ditimbun semakin lama akan membusuk. Berbicara mengenai sampah tentu tidak akan ada habisnya, karena sampah merupakan bagian dari keseharian masyarakat yang diproduksi setiap harinya. Oleh karena itu sampah harus ditangani secara tepat. Pengelolaan sampah yang tepat akan mengubah dampak buruk sampah menjadi manfaat yang memiliki nilai positif. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap masyarakat diperoleh hasil bahwa mereka tidak mengelola sampah dengan benar contohnya, yang pertama mereka menimbun sampah di halaman belakang rumah kemudian jika sampahnya mulai banyak mereka akan membakar sampah tersebut, yang kedua mereka membuang sampah di bawah jembatan yang biasanya dialiri sungai, ketiga masyarakat sering mengubur sampah jenis pembalut dan pampers. Dari keterangan di atas dapat diperkirakan masalah yang akan terjadi jika cara pengelolaan sampah yang tidak benar ini dilakukan terus menerus contohnya membakar sampah akan mencemari udara, membuang sampah ke sungai akan mencemari air serta dapat menyebabkan banjir, kemudian mengubur sampah plastik akan menyebabkan pencemaran tanah sehingga tanah menjadi tidak subur.

Menurut hasil observasi maka secara berkelompok kami mengambil keputusan untuk membuat program pengelolaan sampah sebagai salah satu program utama pada kegiatan KPM ini. Program ini dinamakan

pembuatan kompos menggunakan sampah organik dengan teknik TAKAKURA dan pembuatan *Compost bag*. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan masyarakat nol sampah atau “*Zero Waste Lifestyle*” kemudian menambah nilai guna pada limbah rumah tangga khususnya limbah organik, serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang benar kemudian memberikan gambaran dampak buruk pengelolaan sampah yang tidak benar. Program ini didukung oleh pemerintah desa karena bertepatan dengan adanya program dari kepala desa yaitu pembagian *compost bag* dan pembuatan Biopori.

Program pengelolaan sampah menggunakan teknik takakura dan pembuatan *compost bag* ini dilakukan dengan mengadakan sosialisasi yang dihadiri oleh kepala Desa Grogol serta perwakilan masing-masing RT di Desa Grogol. Pelaksanaannya bertempat di ruang Command Center di kantor kelurahan balai Desa Grogol. Pada sosialisai ini disampaikan materi mengenai pengelolaan sampah. Di kegiatan sosialisasi memaparkan tata cara pembuatan kompos dengan *compost bag* dan teknik takakura. Selain itu juga disampaikan mengenai pendampingan yang akan dilakukan oleh mahasiswa KPM selama empat minggu kedepan guna *memonitoring* perkembangan pembuatan *compost bag* dan takakura. Pendampingan ini dilakukan di rumah masing-masing ketua RT khususnya Dusun Kalisobo, karena keterbatasan tenaga dan juga waktu maka fokus pendampingan hanya dilakukan di Dusun Kalisobo karena dusun ini merupakan posko mahasiswa KPM IAIN Ponorogo kelompok 111.

Pada kegiatan pendampingan pembuatan *compost bag* dan takakura yang dilakukan selama empat minggu dengan tahap pertama yaitu mahasiswa KPM sebanyak 22 orang telah dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok memperoleh bagian satu RT setiap harinya pada hari Rabu, Kamis, dan jumat sehingga masing-masing kelompok memegang sebanyak 3 RT. Total banyaknya RT yang tercatat di Dusun Kalisobo ini sebanyak 15 RT di mana setiap RT telah difasilitasi alat berupa *compost bag* (wadah tas untuk kompos) oleh kepala desa. Pada pendampingan minggu pertama dilakukan praktik pembuatan *compost bag* dan takakura. Untuk alatnya *compost bag* tadi dan juga keranjang plastik sebagai media pembuatan Takakura. Singkatnya pada minggu pertama ini dilakukan contoh pembuatan komposnya beserta tahapan-tahapan pembuatannya menggunakan *compost bag* dan takakura dengan alat dan bahan yang telah disediakan sebelumnya. Dengan dihadiri warga di RT tersebut kami tim mahasiswa KPM juga memaparkan terkait manfaat sampah organik untuk dijadikan kompos. Pada minggu kedua dan ketiga dilakukan *monitoring* atau pengecekan terkait perkembangan *compost bag* dan takakura. Pada minggu ke-empat dilakukan pengaplikasian hasil kompos yang telah jadi kepada tanaman untuk membuktikan bahwa tanaman yang diberikan media tanam kompos pertumbuhannya akan lebih subur dibandingkan tanaman yang hanya menggunakan tanah biasa.

Berdasarkan hasil kegiatan KPM dampak perubahan dan hasil yang diperoleh dari setiap program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini adalah pada

bidang pendidikan dan lingkungan serta hubungan dengan masyarakat. Yang pertama melalui program mengajar di lembaga tingkat TK kami telah membantu mendampingi guru TK dalam mengajar maupun bermain sehingga anak-anak lebih kondusif dalam belajar dan ibu guru TK juga sangat terbantu dengan adanya kami. Pada bidang SD kami telah mengajar di kelas dengan buku ajar yang disediakan, melatih mewarnai dan juga melatih petugas upacara bendera untuk upacara bendera pada hari Senin. Untuk program Bina Kreativitas di SD pada minggu pertama siswa kelas 4 sebanyak 22 anak telah belajar membuat kerajinan celengan yang berasal dari limbah anorganik yaitu botol air minum bekas. Pada minggu kedua siswa kelas 5 sebanyak 32 anak telah belajar membuat poster tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pada minggu ketiga siswa kelas 5 sebanyak 32 anak telah belajar membuat tempat pensil yang terbuat dari limbah anorganik yaitu botol air minum bekas yang sudah tidak terpakai. Pada minggu keempat ini siswa kelas 6 sebanyak 22 anak telah belajar membuat hiasan bunga yang terbuat dari sampah plastik beserta vas bunganya yang juga berasal dari botol kaca bekas. Adapun pada tingkat SMP, tepatnya SMP Ma'arif 9 Sawoo kami telah mengisi materi pelajaran IPA pada siswa kelas VII selama 8 kali pertemuan dalam 2 minggu. Pada tingkat SMA kelompok kami pernah diminta untuk mengisi MPLS pada kegiatan matsama atau masa perkenalan siswa baru. Tak ketinggalan pada anak TPQ kami juga mengisi pembelajaran mulai dari mengaji, belajar Tajwid, Fiqih, Tarikh, Aqidah Akhlak dan lain sebagainya. Kemudian untuk program non formal yang kami sebut "Rumah

Belajar” kami telah mengajar kurang lebih sebanyak 15 anak yang mendapat dukungan penuh dari orang tuanya untuk mengikuti program Rumah Belajar yang kami sediakan secara gratis, hal ini dapat dilihat pada kehadiran mereka setiap harinya dan juga beberapa sampai diantar dan dijemput oleh orang tuanya. Beberapa dari kami juga sempat menanyakan terkait apakah mereka menyukai program Rumah Belajar ini dan apakah orang tua mereka mendukung dan memperbolehkan mereka mengikuti program kami tersebut, kemudian mereka menjawab IYA dengan sangat yakin.

Selanjutnya untuk program kami di bidang lingkungan juga memperoleh hasil sebagai berikut. Pada kegiatan pembuatan kompos melalui *compost bag* dan Takakura ini diikuti oleh 15 RT yang ada di Dusun Kalisobo, di mana hasil dari pembuatan kompos ini terbagi dalam 3 kategori, Belum Jadi, Setengah Jadi, dan Jadi. Sebanyak 5 RT dengan hasil Belum Jadi, 6 RT dengan hasil Setengah Jadi, kemudian sisanya sebanyak 4 RT dengan Hasil Jadi. Adapun faktor pendukung program ini adalah a) adanya dukungan dari kepala Desa Grogol, b) disediakan fasilitas berupa tempat pelaksanaan sosialisasi dan juga *Compost bag*, c) antusiasme warga dalam pembuatan kompos dapat mengurangi limbah organik dan menjadi alternatif di tengah naiknya harga pupuk serta dapat bernilai ekonomis apabila dijual. Untuk faktor penghambat di antaranya, a) tiak adanya dana pendukung dari pihak kampus dalam pelaksanaan KPM, b) terdapat beberapa RT yang berhalangan hadir pada saat sosialisasi sehingga informasi tidak tersampaikan secara menyeluruh, c) pembagia *Compost bag* kurang merata, d)

ada beberapa RT yang kurang antusias dalam pelaksanaan pendampingan, e) keterbatasan waktu sehingga terdapat sampah organik yang belum menjadi kompos secara sempurna hal ini menyebabkan tahap pengaplikasian tidak dapat dilakukan secara menyeluruh.

Adapun hubungan kami dengan masyarakat Desa Grogol selama 40 hari terhitung dari tanggal 04 Juli sampai dengan 12 Agustus dapat dikatakan baik. Hal ini dibuktikan bahwa selama kami di tempat tidak pernah ada satupun komentar negative yang terucap dari masyarakat. Kami berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat Desa Grogol selama kegiatan Kuliah Pengabdian masyarakat. Kami rutin mengikuti berbagai kegiatan masyarakat mulai dari yasinan dan tahlil yang dilaksanakan setiap malam Rabu ba'da magrib sampai selesai. Kami juga pernah mengikuti acara Diba'an yang dilaksanakan di masjid Ibadurrahman di Dusun Kalisobo. Kami pernah diundang acara istighosah bertempat di gedung TPQ Darul Hidayah. Selain itu kami juga pernah mengikuti acara ziarah makam auliya bersama santri dan santriwati serta keluarga besar TPQ Darul Hidayah. Dari hal ini dapat dilihat bahwa kami telah berhasil menjalin hubungan baik dengan masyarakat Desa Grogol selama kegiatan KPM berlangsung dan insyaallah sampai baik sampai tiada batas waktu.

Seperti halnya roda yang terus berputar dan berpindah tempat, di sini kami hanyalah singgah, menumpang menimba ilmu sesaat lewat kegiatan ini, kini waktu kembali berputar memindahkan kami ke tempat perputaran selanjutnya. Yang tak bisa kami lupakan

adalah budi baik masyarakat setempat yang telah sudi memberikan tempat dan waktu untuk kami mempraktikkan secuil ilmu yang kami miliki untuk dibuktikan apakah sudah layak disebut manusia berpendidikan yang sesungguhnya. Dari sinilah kami tau bahwa ilmu yang kami miliki belumlah seberapa dan masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu kami harus pamit untuk kembali ke kampus kami tercinta dan melanjutkan proses selanjutnya dengan memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini.

Kami berharap hal baik yang telah kita laksanakan selama 40 hari dapat terus berlanjut sampai suatu saat nanti bahkan bisa lebih baik dari sebelumnya. Semoga kami dapat melanjutkan proses belajar kami ke jenjang yang lebih tinggi dan menjadi contoh yang baik untuk generasi selanjutnya. Salam hormat kami kepada seluruh masyarakat Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.

# **KPM DALAM RANGKA PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK UNTUK DIJADIKAN KOMPOS DI DESA GROGOL**

(Siti Nur Fadhilah)

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan suatu program dalam kegiatan perkuliahan pada semester 7 dalam rangka pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) meneliti serta bekerja bersama masyarakat yang ada di desa tersebut. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini sebagai suatu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa dalam kurun waktu 40 hari yang dimulai pada tanggal 04 juli 2022 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2022. KPM ini berbasis pada pemberdayaan masyarakat di mana mahasiswa KPM dan masyarakat bergabung menjadi satu kesatuan dan bersama-sama secara aktif dalam berpartisipasi melakukan suatu proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi yang ada serta menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi masyarakat. Sehingga nantinya akan dapat meningkatkan kualitas serta kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Hal inilah yang membuat KPM ini sebagai suatu bagian yang terpenting dalam kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini mahasiswa harus bekerja sama dan bersatu untuk menggali potensi yang ada di masyarakat dan persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat saat ini kemudian

mahasiswa mencari beberapa solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi secara bersama-sama. Sehingga dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan yaitu dapat mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan suatu kualitas serta kesejahteraan hidup dalam masyarakat menjadi meningkat. Selain itu juga mahasiswa dapat melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa, dapat mengembangkan potensi mahasiswa, memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja sama secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi persoalan yang kompleks, memberikan bantuan berupa pemikiran mahasiswa kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan IPTEK, mendampingi dan memberikan support kepada masyarakat dalam meningkatkan keahlian dan keterampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup.

Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu KPM monodisiplin dan KPM multidisiplin. Di sini saya memilih KPM monodisiplin yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dilaksanakan di beberapa desa yang ada di kecamatan Ponorogo. Salah satunya di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Desa Grogol merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan

Sawoo di sebelah timur Kabupataen Ponorogo dan menyandang gelar “Desa Mandiri” serta “Desa Digital”.

Desa Grogol memiliki letak strategis dengan delapan dusun, yang mana dua di antaranya terletak di lereng pegunungan. Desa Grogol yang menyandang gelar sebagai salah satu “Desa Mandiri” memiliki suatu gambaran tentang perencanaan keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Demi kesejahteraan bersama, maka dibutuhkan semangat gotong royong membangun Desa Grogol. Dengan adanya hal tersebut, diharapkan masyarakat menemukan gambaran kondisi masa depan yang lebih baik dan merupakan potret keadaan yang dicapai, dibanding dengan kondisi yang ada saat ini. Selain itu, diharapkan mampu memberikan arah perubahan masyarakat pada keadaan yang lebih baik, menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengendalikan dan mengontrol perubahan-perubahan yang akan terjadi, mendorong masyarakat untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik, menumbuhkan kompetisi sehat pada anggota masyarakat, serta menciptakan daya dorong untuk perubahan serta mempersatukan masyarakat.

Desa Grogol memiliki 7 Dukuh di antaranya yaitu Dukuh Klanan, Dukuh Mingging, Dukuh Kalisobo, Dukuh Mijil, Dukuh Gombak, Dukuh Karangjati, Dukuh Pandan. Desa Grogol ini mengalami keunggulan di bidang ekonomi yaitu sebagian masyarakat terdapat yang mengembangkan keahliannya dengan memiliki UMKM sendiri di antaranya yaitu penghasil susu dari kambing, jamu, geti, hidroponik, tempe, kerajinan tas dan lainnya. Wilayah di Desa Grogol yang sangat luas tanahnya

sehingga menjadikan masyarakat di Desa Grogol banyak juga yang bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu juga, banyak dari masyarakat di Desa Grogol yang bekerja di bidang pendidikan atau guru. Desa Grogol ini juga memiliki lembaga pendidikan dengan jumlah pengajar yang cukup memadai di antaranya yaitu playgroup, TK, SD, SMP dan SMA. Selain itu juga di Desa Grogol terdapat kebudayaan dan adat istiadat masyarakat seperti yang ada diseluruh desa di Kabupaten Ponorogo yang dipengaruhi oleh kebudayaan dan adat istiadat masyarakat Jawa Tengah. Beberapa budaya masyarakat di Desa Grogol ini di antaranya yaitu Larungan Risalah Doa, Grebeg Suro dan Kirab Pusaka. Masyarakat Grogol memiliki beberapa adat istiadat yang sangat khas di antaranya yaitu becekan (suatu kegiatan dengan mendatangi dan memberikan bantuan berupa bahan makanan, beras, gula dan sejenisnya kepada keluarga, tetangga ataupun kenalan dekat yang memiliki hajat pernikahan atau khitanan) dan sejarah (silaturahmi ke tetangga dan sanak saudara pada saat hari raya idul fitri yang biasanya dilakukan dengan mendatangi rumah orang yang berumur lebih tua). Sedangkan dalam bidang kesenian, desa memiliki kesenian seperti Reog dan Gajah-gajahan. Kesenian hadroh dan rebana masih juga digandrungi oleh masyarakat di Desa Grogol. Dalam potensi wisata, Desa Grogol didata memiliki kawasan wisata berupa wana wisata mingging. Di sana berupa tanah asri yang dapat digunakan untuk taman hutan ataupun tempat untuk berkemah.

Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat ini saya menjadi peserta di klompok 111 Monodisiplin Tadris

Ilmu Pengetahuan Alam dengan jumlah peserta 22 di antaranya 18 mahasiswi dan 4 mahasiswa. Di sana kami memiliki beberapa program yang kami jalankan di sana, tetapi sebelum kami menentukan beberapa program tersebut kami harus survey dan meminta izin kepada kepala Desa Grogol terlebih dahulu. Setelah beberapa program tersebut disetujui oleh kepala desa kami beserta seluruh kelompok berangkat menuju Desa Grogol pada hari Senin tanggal 4 Juli. Di sana kami mencari tempat posko untuk kami tinggal selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini berlangsung. Setelah mencari posko akhirnya kami ditempatkan di rumahnya Bapak Padjar yang berada di RT 01 RW 01 Dukuh Kalisobo, Desa Ggorol. Sedangkan untuk para putra ditempatkan terpisah dengan perempuan yang bertempat tinggal di timur nya Balai Desa Grogol.

Sesuai dengan yang dijelaskan di atas bahwa kami memiliki beberapa program untuk dijalankan di Desa Grogol ini, di antaranya yaitu pembuatan kompos, rumah belajar yang kami laksanakan di posko rumah Bapak Padjar, membantu guru TK dalam proses pembelajaran, mengisi pembelajaran yang ada di TPQ yayasan darul hidayah, bina kreativitas pengelolaan sampah organik yang dilaksanakan di SD 3 Grogol. Itu adalah program yang dijalankan oleh mahasiswa selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Selain itu juga terdapat beberapa mahasiswa yang mengisi mos di SMA dan mengajar pembelajaran IPA di SMP di Desa Grogol ini. Di sini program utama kami adalah pembuatan kompos dari sampah organik dari limbah rumah tangga. Alasan kami mengambil program pembuatan kompos ini karena

ketika kita survey kami melihat bahwa di Desa Grogol ini terdapat suatu permasalahan yang serius dan belum menemukan solusi, masalah tersebut yaitu terkait dengan pengelolaan sampah. Sampah yang semakin hari semakin menumpuk ini diakibatkan oleh adanya pelaku UMKM dan padatnya penduduk di Desa Grogol. Masyarakat juga belum menemukan solusi untuk menangani permasalahan ini. Sehingga pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi permasalahan sampah ini, salah satunya dengan membagikan *compost bag* sebagai upaya dalam pengelolaan sampah organik untuk dijadikan kompos ke beberapa daerah yang memiliki permasalahan tentang sampah ini. Salah satu daerah yang diberikan *compost bag* ini adalah Desa Grogol, namun pemerintah hanya membagikannya saja tanpa memberikan pemahaman bagaimana dalam penggunaan *compost bag* ini dan dalam pembagiannya pun juga tidak merata di beberapa rumah.

Berangkat dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas, hal tersebut kami jadikan aset. Maka untuk menindaklanjutinya kami mengadakan pendampingan dalam pembuatan kompos salah satunya dengan *compost bag* yang dibagikan tadi. Namun dikarenakan *compost bag* nya terbatas maka kami menawarkan teknik yang dinamakan dengan Takakura. Dalam kegiatan ini dilakukan selama 5 minggu yang terdiri dari 4 kegiatan dalam setiap minggunya yaitu kegiatan yang pertama adanya sosialisasi terkait *compost bag* dan takakura kemudian pendampingan pembuatan kompos, *monitoring* dan yang terakhir yaitu pengaplikasian hasil kompos kepada tanaman. Dalam

pendampingan *compost bag* ini kami hanya memfokuskan di Dusun Kalisobo saja. Di sini sasaran pendampingan kami terdiri dari 20 orang yaitu 15 orang ketua RT dan 5 orang warga yang ada disekitar RT tersebut.

Dalam pengenalan terkait sampah organik serta metode atau cara yang dapat digunakan untuk mengelola sampah ini dilakukan pada minggu pertama pada bulan juli dengan melibatkan perwakilan masing-masing RT yang ada di Desa Grogol. Sebelum melakukan sosialisasi kami dibagi ke beberapa kelompok untuk mendatangi rumah pak RT untuk meminta nomer dari ketua RT tersebut dan memberitahukan bahwa pada hari tersebut akan dilakukan sosialisasi dan meminta untuk kehadirannya dalam sosialisasi tersebut. Sosialisasi ini dilakukan di *Command Center* yang ada di Balai Desa Grogol. Pada kegiatan sosialisasi ini kami memberikan beberapa arahan serta pengenalan terkait pengelolaan sampah organik dan anorganik. Sampah adalah sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak lagi digunakan, tetapi masih dapat di daur ulang menjadi barang yang bernilai. Terdapat 2 macam jenis sampah di antaranya yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami tanpa proses campur tangan manusia untuk dapat terurai. Sampah organik ini bisa dikatakan sebagai sampah ramah lingkungan bahkan sampah yang bisa diolah kembali menjadi suatu yang bermanfaat bila dikelola dengan tepat. Tetapi sampah bila tidak dikelola dengan benar akan menimbulkan penyakit dan bau yang kurang sedap hasil dari pembusukan sampah organik yang cepat.

Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai. Sampah anorganik yang tertimbun di tanah dapat menyebabkan pencemaran tanah karena sampah anorganik tergolong zat yang sulit terurai dan sampah itu akan tertimbun dalam tanah dalam waktu yang lama. Hal inilah yang akan menyebabkan rusaknya lapisan tanah. Sehingga sampah organiklah yang menjadi bahan utama untuk dijadikan sebagai kompos. Dalam proses pembuatan pupuk kompos ini telah dijelaskan bahwa dapat dilakukan menggunakan 2 cara yaitu dengan menggunakan *Compost bag* yang telah disediakan oleh Desa dan menggunakan cara Takakura. *Compost bag* merupakan kantong untuk mendaur ulang sampah organik baik sampah dapur maupun sampah rumah tangga menjadi pupuk dengan volume besar. Waktu yang diperlukan untuk memperoleh hasil maksimal menjadi pupuk kompos ini sekitar 3 bulan. Sedangkan Takakura merupakan salah satu cara pembuatan kompos dengan cara mendaur ulang sampah organik dapur seperti sisa sayuran, kulit buah dll dalam skala rumah tangga. Waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil maksimal menjadi pupuk kompos sekitar satu bulan. Metode ini tidak memerlukan lahan yang luas dan kapasitasnya cocok dengan volume sampah domestic yang dibuang oleh rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga Takakura ini bisa menjadi solusi juga untuk menangani sampah dalam skala rumah tangga.

Setelah dilakukannya sosialisasi kemudian kami melakukan program pendampingan dalam pembuatan pupuk kompos ini yang berlangsung selama 5 Minggu dan

dilakukan setiap hari Rabu, Kamis dan Jumat. Dalam pendampingan ini kami terbagi menjadi 5 kelompok dengan 4 anggota disetiap kelompoknya. Dikarenakan jumlah Sumber Daya Manusia yang terbatas dari kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat ini kami hanya melakukan pendampingan di satu Dusun saja yaitu Dusun Kalisobo sehingga untuk Dusun lainnya hanya bisa mempraktikkannya sendiri dirumah masing-masing. Namun jika ada warga yang bersungguh-sungguh ingin membuat kompos ini maka kami akan bersedia untuk membantu dalam proses pembuatannya. Dalam pembuatan kompos ini masyarakat di setiap RT harus sudah menyiapkan bahann-bahan yang akan dibutuhkan dalam pembuatan kompos. Bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan pupuk kompos dengan menggunakan *Compost bag* yaitu sampah organik, campuran EM4 dengan larutan gula dan media tanam yang dapat diganti dengan pupuk kandang yang dicampur dengan sekam bakar. Sedangkan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan pupuk kompos dengan menggunakan metode Takakura kurang lebih sama dengan *Compost bag* namun untuk tempat yang digunakan adalah keranjang yang berpori, kardus bekas dan kain bekas. Dalam proses pembuatan pupuk kompos menggunakan metode *Compost bag* ini perlu dilakukan Langkah-langkah sebagai berikut : (1) sampah organik dipotong kecil dengan tujuan agar cepat membusuk, (2) masukkan kompos starter atau media tanam pada lapisan pertama, (3) Tambahkan sampah yang sudah di potong kecil dan dicampur dengan EM4 pada lapisan kedua ( lakukan kedua Langkah tersebut hingga *Compost bag* terisi

penuh), (4) Lakukan pengadukan setiap 3-7 hari sekali ( setiap ditambahkan sampah dan media tanam), (5) Pupuk kompos dengan metode *Compost bag* siap di panen dalam waktu 6 bulan. sedangkan Langkah yang perlu dilakukan ketika pembuatan pupuk kompos menggunakan Takakura yaitu : (1) Siapkan alat dan bahan berupa keranjang berpori, kain bekas, sekam, kardus bekas, limbah organik atau sampah organik, dan EM4, (2) Lapisi bagian dalam keranjang dengan kardus, (3) isi keranjang dengan bantalan sekam, (4) Masukkan pupuk kompos merata, (5) potong kecil-kecil sampah organik kemudian masukkan ke dalam keranjang, (6) Tambahkan activator EM4 lalu aduk hingga merata, (7) Tutup Kembali dengan bantalan sekam, (8) Tambahkan setiap harinya dan aduk merata (9) Pupuk kompos dengan metode Takakura siap dipanen sekitar 1 bulan.

Pendampingan pertama ini bertempat di rumah Ketua RT dan dimulai pada pukul 08.00 WIB. Pendampingan pengelolaan sampah di setiap RT di Dusun Kalisoobo ini hanya terdapat beberapa warga saja yang antusias dalam program pendampingan pengelolaan ini. Dikarenakan pada jam tersebut banyak sekali warga yang sedang melakukan kegiatannya masing-masing seperti bekerja dll. Dalam pendampingan pertama ini kami memberitahukan langkah-langkah dalam pembuatan kompos dengan menggunakan *Compost bag* dan Takakura ini. Dikarenakan dalam pembagian *Compost bag* ini hanya ada 20 pcs jadi beberapa warga tidak ada yang kebagian, oleh karena itu kami menerapkan metode takakura agar dalam pembuatan pupuk kompos ini lebih maksimal dalam skala rumah tangga. Sehingga bagi warga yang

tidak memperoleh *Compost bag* ini tetap dapat melakukan pengolahan sampah dengan menggunakan Takakura. Kami juga memberikan 500 ml campuran EM4 dan Starter berupa kompos yang jadi untuk memudahkan dalam praktik pembuatan, sehingga warga hanya tinggal menyiapkan sampah organiknya saja. Respons warga dalam pendampingan pertama ini sangat antusias dan berjalan lancar pada setiap RT-nya.

Pada pendampingan minggu yang kedua ini dilakukan untuk pengecekan pada pengolahan *Compost bag* ini. Masing-masing ketua RT yang ada di Dusun Kalisobo ini mayoritas tidak menambahkan sampah organik ke dalam *Compost bagna*, dan untuk takakura tidak ada yang melaksanakannya. Karena mungkin sudah ada *Compost bag* jadi untuk takakura tidak ada yang menggunakannya. Hal ini juga dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu kurang adanya kesadaran dari warga dalam penanganan pengolahan sampah, warga sudah terbiasa dengan adanya pembakaran sampah sehingga cara yang paling mudah yaitu dengan membakarnya dan membuangnya dialiran air seperti sungai dan selokan. Bagi yang *Compost bag*-nya tidak ditambahkan sampah dan EM4 maka kami yang akan menambahkannya dengan mencari sampah organik yang ada disekitar rumah Bapak RT dan menambahkan tanah dari sisa kotoran sapi kemudian diaduk dengan sampah organik tadi. Akan tetapi ada beberapa RT yang antusias dan melanjutkan proses pengolahan pupuk kompos dalam *Compost bag* dengan menambahkan sampah organik, EM4 dan staternya setiap hari.

Pada pendampingan minggu yang ketiga ini juga dilakukan pengecekan terurainya sampah organik dan media tanam yang digunakan serta penambahan sampah organik. Selain itu juga kami membagikan langkah-langkah pembuatan pupuk kompos melalui metode *Compost bag* dan Takakura secara tertulis. Dikarenakan pada minggu pertama hanya beberapa orang saja yang bisa hadir dalam pendampingan sehingga penyampaian tata cara atau Langkah-langkah pembuatan hanya tersampaikan pada masyarakat yang hadir saja. Dengan adanya langkah-langkah secara tertulis ini diharapkan masyarakat yang tidak datang dapat mengetahui dan mempraktikkannya dirumah masing-masing. Selain itu, pada minggu ketiga ini juga ada pembagian EM4 untuk 10 liter air setiap RT-nya. Dengan demikian masyarakat yang ingin membuat pupuk kompos hanya menyiapkan sampah dan starter atau campuran pupuk kandang dengan sekam.

Pada pendampingan minggu keempat ini juga dilakukan pengecekan *Compost bag*. Ada satu RT yang sampah organiknya hanya dari sampah daun pisang saja sehingga untuk proses pembusukannya lumayan terhitung lama. Akan tetapi ada juga yang menggunakan sampah organik dari kulit buah dan sisa dari sayuran yang dimasak sehingga proses pembusukannya cepat. Setelah melakukan pendampingan sekitar 4 minggu hingga menghasilkan pupuk kompos dengan berbagai hasil. Pada RT yang pertama dikarenakan sampahnya organik dari daun pisang sehingga mengalami pembusukkan yang sangat lama. Pada saat itu daunnya sudah mulai membusuk dan berwarna coklat namun belum terurai

dengan sempurna. Kemudian pada RT yang kedua dikarenakan sampahnya dari kulit buah dan sampah sisa sayuran yang dimasak maka pupuk kompos nya sudah jadi dan dapat digunakan langsung ke tanaman yang ingin diberi pupuk. Dan untuk RT yang terakhir terdapat 2 orang yang menggunakan *Compost bag* ini yaitu ketua RT dan salah satu warganya. Untuk hasil kompos yang berada dirumah pak RT sudah jadi dan dapat digunakan pada tanaman, namun pada salah satu warganya sudah hampir jadi karena banyak sekali dedaunan yang dimasukkan ke dalam *compost bag* nya.

Pada pendampingan di minggu kelima atau diminggu terakhir Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilakukannya pengaplikasian untuk pupuk kompo yang sudah jadi ke tanaman yang ada disekitar rumah. Pada minggu kelima ini tidak hanya mahasiswa nya saja yang datang ke rumah ketua RT-nya namun Dosen Pembimbing Lapangan dari kelompok 111 monodisiplin IPA turut hadir di beberapa rumah RT yang sudah antusias dan komposnya yang sudah jadi tadi. Tetapi untuk tahap pengaplikasiannya ini hanya di beberapa RT saja dikarenakan ada yang pupuk kompos nya belum jadi dan tidak adanya tanaman disekitar rumah untuk dijadikan pengaplikasiannya tadi. Dengan adanya pendampingan selama 5 minggu ini diharapkan masyarakat terus melakukan pengelolaan pupuk kompos tanpa adanya pendampingan dari mahasiswa dan diharapkan permasalahan sampah yang sedang dihadapi ini segera terselesaikan.

Setelah melalui beberapa minggu kami tinggal di Rumah Bapak Padjar untuk melakukan Kuliah

Pengabdian Masyarakat ini tidak terasa waktunya kami berpisah dengan masyarakat yang ada di Desa Grogol ini. Acara Kuliah Pengabdian Masyarakat ini kami tutup dengan serangkaian kegiatan untuk memeriahkan penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Dalam acara penutupan ini kami bersama 2 kelompok KPM lainnya saling bekerja sama. Serangkaian acara tersebut di antaranya terdapat bazar UMKM dan senam bersama yang dilakukan pada Hari Minggu pagi. Selanjutnya sehubungan dengan memperingati HUT RI ke 77 kami mengadakan lomba seperti lomba tahfidz, adzan, kaligrafi, balap karung, makan kerupuk yang diikuti oleh anak-anak dari TPQ dan sekolah-sekolah yang dibina oleh setiap kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Dan untuk acara puncaknya pada hari Senin malam kami mengadakan pengajian umum oleh mubaligh Kyai Qomari. Setelah acara penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini selesai kami tidak langsung pulang, ada perwakilan dari mahasiswa yang akan mempresentasikan hasil dari program yang kami laksanakan di sana kepada Kepala Desa Grogol dan hasilnya memuaskan.

Banyak sekali pengalaman yang didapatkan selama Kuliah Pengabdian Masyarakat ini. Bersama-sama tinggal dengan 18 teman dalam satu atap rumah dengan berbagai sifat dan wataknya masing-masing dan saling membantu satu sama lain dan bekerja sama dalam menjalankan program. Dan salah satu program yang membuat saya belajar apa itu sabar dan mengemong ketika membantu guru TK yang ada di yayasan Darul Huda. Saya juga belajar bagaimana cara bersosialisasi dengan lingkungan baru dan orang-orang yang baru juga

tentunya. Masyarakat yang ada di Desa Grogol sangat antusias dan sangat menerima kami dengan baik. Hal ini dapat dilihat ketika ada suatu acara kami selalu diundang dan ketika hari terakhir kami di sana dari yayasan Darul Hidayah membuatkan acara khusus untuk penutupan serta perpisahan dengan kami. Kami juga sangat berterima kasih kepada keluarga Bapak padjar yang telah menerima kami untuk tinggal dirumah beliau. Pesan dan kesan saya semoga teman-teman KPM tidak melupakan masa-masa pengabdianya di Desa Grogol dan menjadi pembelajaran bagi kita semua untuk nantinya terjun langsung dalam masyarakat. serta program yang kami laksanakan di sana akan terus dilanjutkan oleh masyarakat Desa Grogol salah satunya tentang pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos ini.

**MENINGKATKAN AKTIVITAS ANAK USIA DINI  
MELALUI PERMAINAN ESTAFET BOLA DI TK NU  
MUSLIMAT DARUL HIDAYAH GROGOL**  
(Siti Riza Nur Muafifah)

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) adalah sebuah perkuliahan pengabdian masyarakat yang berbentuk meneliti, belajar dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini merupakan salah satu kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Tujuan dari pelaksanaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini adalah sebagai ajang mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat. Selain itu, memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti, dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, dan dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi.

IAIN Ponorogo adalah perguruan tinggi islam negeri yang melaksanakan program wajib KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Sehingga seluruh mahasiswa yang sudah menempuh minimal 98 SKS atau setara dengan mahasiswa yang sudah menempuh 6 semester untuk mengikuti KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) sasarannya adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang berdomisili di Kecamatan atau desa setempat.

Pelaksanaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) tahun 2022 ini dibagi menjadi 2 yaitu KPM monodisiplin dan KPM multidisiplin. KPM monodisiplin adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang sesuai dengan bidang keilmuan. Sedangkan KPM multidisiplin adalah kegiatan yang dilakukan dengan pembagian kelompok yang berisi mahasiswa dibidang keilmuan yang berbeda-beda. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini adalah kegiatan yang bersifat partisipatif pada pemberdayaan masyarakat di mana mahasiswa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dan masyarakat bisa melebur menjadi satu untuk melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi. Selain itu juga bisa menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Mahasiswa IAIN Ponorogo yang mengikuti KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) resmi diterjunkan pada tanggal 4 Juli 2022 dan selesainya pada tanggal 12 Agustus 2022. Sebelumnya telah dilakukan pembekalan kepada mahasiswa peserta KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) pada tanggal 20-23 Juni 2022 yang menjelaskan bagaimana pelaksanaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dengan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). Perbaikan kualitas kehidupan manusia dengan selayaknya menempatkan posisi manusia sesuai dengan segala potensi dan aset yang sudah dimiliki. Pendekatan ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*) ini dapat dinilai tepat sebagai metode pelaksanaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang dapat mengedepankan terwujudnya sebuah tanaman kehidupan sosial di mana

masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya.

Keputusan dari pihak LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) IAIN Ponorogo dalam lampiran pengumuman pembagian peserta KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang sebelumnya sudah dilakukan oleh peserta dengan pilihan 2 jenis yaitu KPM Monodisiplin dan KPM Multidisiplin, dan di sini saya merupakan mahasiswa jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam sehingga lebih memilih mengikuti jenis KPM Monodisiplin. Dan pembagian tempat pelaksanaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini ditetapkan oleh LPPM (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat), dan saya mendapatkan kelompok 111 Monodisiplin Tadris Ilmu Pengetahuan Alam dan ditempatkan di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Secara geografis, Desa Grogol terletak di Kabupaten Ponorogo dan masuk dataran rendah. Kelompok Monodisiplin Tadris Ilmu Pengetahuan Alam ini terdiri dari 22 mahasiswa yang berasal dari 2 TIPA A, 18 TIPA B, dan 2 TIPA C.

Sebagai mahasiswa peserta KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang memilih jenis KPM Monodisiplin, kelompok kami terfokus untuk menjalankan sebuah proker yang sesuai dengan jurusan atau bidang ilmu yang sedang kita pelajari di perkuliahan. Penempatan wilayah kelompok kami berada di Dusun Kalisobo RT.01 RW.01 di rumahnya Bapak Fadjar. Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur di mana wilayah ini sangat berkembang pesat dilihat dari program-program desanya. Desa Grogol ini

disebut juga dengan “Desa Digital”. Karena Desa Grogol dapat memanfaatkan handphone sebagai teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Desa ini juga memiliki berbagai UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Selain itu Desa Grogol juga memiliki potensi alam yang cukup baik. Dilihat dari website resmi Desa Grogol. Desa Grogol memiliki total nilai produksi pangan yang besar produksinya yaitu berupa tomat. Selain itu, didesa ini juga memiliki hasil produksi buah-buahan berupa buah melon sebanyak 81 ton. Sehingga Desa Grogol ini disebut sebagai desa produksi pangan yang lumayan cukup baik. Dan Desa Grogol mempunyai Lembaga pendidikan di tingkat TK, SD sampai SMA. Tetapi kelompok kami diminta untuk mengajar di SMP Ma’arif 9 Sawoo, SDN 3 Grogol, TPQ Darul Hidayah, dan TK Muslimat NU Darul Hidayah. Setelah itu kelompok kami membagi kelompok lagi untuk mengajar dilembaga pendidikan tersebut.

Saya mendapatkan bagian di TK Muslimat NU Darul Hidayah. Sehingga TK Muslimat NU Darul Hidayah menjadi fokus saya untuk melaksanakan program kerja KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Yang diketuai oleh Bu Siti Robithoh Allaily, tempatnya yaitu terletak di Dusun Kalisobo Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Selama saya mengikuti di TK Muslimat Nu Darul Hidayah saya terfokus pada permainan estafet bola.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan mereka dalam berbagai aspek sedang mengalami masa keemasan. Proses

pembelajaran yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan karakteristiknya.

Anak usia dini umumnya masih dekat dengan aktivitas fisik motorik kasar yang bervariasi. Salah satu metode dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar adalah anak belajar mengenai banyak hal dan keterampilan melalui bermain. Bermain merupakan proses belajar yang sangat menyenangkan. Di dalam sebuah permainan dapat membantu anak mengenal dunianya, mengembangkan konsep baru, meningkatkan keterampilan sosial dan membentuk perilaku. Pada dasarnya permainan anak terdiri dari dua jenis bermain yaitu bermain aktif dan bermain pasif. Bermain aktif merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memperoleh kepuasan atau kesenangan dari aktivitas yang dilakukannya sendiri yang melibatkan banyak aktivitas tubuh atau gerakan-gerakan tubuh, sedangkan bermain pasif merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memperoleh kesenangan atau kepuasan yang diperoleh dari aktivitas yang bukan dilakukan oleh dirinya sendiri hanya sekedar untuk memperoleh kesenangan atau kepuasan.

Melalui bermain, anak memperoleh pemenuhan hati dari rasa ingin tahunya. Saat bermain anak mendapatkan banyak latihan untuk membandingkan, menarik kesimpulan, juga terlatih untuk melihat dan mengamati, berfikir dan berbuat sendiri, yang akan membuat anak bisa menemukan cara untuk menyelesaikan dan memecahkan masalahnya sendiri. Melalui bermain bersama dengan teman-temannya, anak dapat memahami apa yang diberitahukan kepadanya dan

dapat merespon dengan baik. Bermain bersama adalah kesempatan yang baik bagi anak untuk belajar menyesuaikan diri dengan keadaan karena banyaknya anak yang bermain serta jumlah alat-alat yang harus digunakan bersama-sama. Anak diajarkan untuk membagi alat dan mainannya, belajar menunggu giliran, saling tolong menolong, dan menaati peraturan permainannya.

Melalui bermain anak belajar akan hal yang diperlukan dalam perkembangannya, baik berupa perkembangan dalam aspek moral dan agama, fisik-motorik, kognitif, sosial emosional, maupun seni. Salah satu permainan yang dapat dilakukan demi meningkatkan perkembangan anak adalah permainan estafet. Permainan estafet bola dapat meningkatkan kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan, kaki dan bermanfaat untuk perkembangan motorik kasar anak usia dini. Permainan ini dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak karena gerakannya melibatkan otot besar dan seluruh tubuh. Selain itu anak juga dapat menyalurkan energinya melalui aktivitas fisik yang dilakukan secara bersama-sama sehingga anak memperoleh sebuah kesenangan dan kepuasan dalam bermain.

Permainan estafet dapat meningkatkan kekuatan tim grup atau kerjasama kelompok dalam mengatasi permasalahan. Adapun beberapa manfaat permainan estafet bola adalah melatih kecepatan, melatih ketangkasan, melatih meningkatkan koordinasi, dan melatih kelincahan. Selain bermanfaat bagi kesehatan dan kesegaran jasmani bermain estafet bola juga bermanfaat untuk melatih kerjasama anak, menumbuhkan sikap

gotong royong, sikap saling menghargai, dan juga rasa tolong menolong karena permainan ini dilakukan secara berkelompok. Selain itu bertujuan untuk membentuk kerjasama tim, dan pembagian tugas. Keterlibatan anak dalam sebuah aktivitas dapat didorong dengan kegiatan yang menyenangkan yaitu seperti bermain. Artinya bermain di sini adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan kesenangan atau kepuasan tanpa mempertimbangkan hasil akhirnya.

Permainan estafet adalah lari estafet yang biasanya dilakukan dengan membawa ranting atau tongkat kecil yang disalurkan ketemannya dalam kelompok atau regunya. Tetapi dalam permainan estafet di TK Muslimat NU Darul Hidayah ini dilakukan dengan menggunakan bola warna-warni sehingga disebut dengan permainan estafet bola untuk dipindahkan secara beranting dan dimasukkan kedalam kardus. Sehingga anak yang berdiri di barisan paling depan berlari ke sisi yang lain untuk memasukkan bola tersebut kedalam kardus. Dan dalam permainan estafet bola ini guru membagi menjadi 3 kelompok atau regu sehingga anak-anak dapat bekerjasama dengan mudah.

Setelah dibagi menjadi tiga kelompok, setiap anak melakukan kerja sama dalam permainan sesuai dengan aturan, misalnya anak harus berada di tempat yang telah ditentukan hingga permainan berakhir, anak memindahkan benda satu per satu, dan lain sebagainya. Selanjutnya anak-anak berlomba untuk memindahkan benda dari satu tempat ke tempat yang lain secara cepat dan tepat dengan cara menyerahkan benda tersebut dari satu anak ke anak lainnya sehingga anak yang berdiri di

barisan paling depan berlari ke sisi yang lain untuk memasukkan bola tersebut kedalam kardus. Manfaat permainan estafet bola di sini untuk melatih sikap hati-hati peserta dalam bermain yaitu pada saat menangkap bola yang telah diserahkan temannya dan melatih bekerjasama dan keterampilan peserta.

Adapun fenomena yang cukup menarik perhatian serius oleh pengajar adalah dalam upaya kepekaan atau kesadaran anak dalam mengambil bola dan dimasukkan kedalam kardus. Selain itu, dalam sebuah permainan estafet bola pada anak usia dini di TK Muslimat NU Darul Hidayah adalah ketika anak bermain aktif. Bermain aktif merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memperoleh kepuasan atau kesenangan dari aktivitas yang dilakukannya sendiri yang melibatkan banyak aktivitas tubuh atau gerakan-gerakan tubuh. Sehingga kesan ini menimbulkan pola berfikir anak yang sangat baik.

Tetapi problem dalam permainan estafet bola pada anak usia dini di TK Muslimat NU Darul Hidayah adalah anak bermain dengan bermain pasif dan kurangnya kepekaan anak dalam bermain. Bermain pasif di sini merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memperoleh kesenangan atau kepuasan yang diperoleh dari aktivitas yang bukan dilakukan oleh dirinya sendiri hanya sekedar untuk memperoleh kesenangan atau kepuasan saja. Dapat disimpulkan bahwa bermain pasif adalah permainan yang bersifat hiburan semata, artinya anak tidak ikut aktif dalam sebuah proses permainan.

Berada di Dusun Kalisobo, Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo selama 40 hari tentunya bukan waktu yang singkat untuk merangkai sebuah kesan. Bergabung dengan masyarakat dan menjadi bagian dari mereka selama 40 hari di sini rasanya akan membutuhkan banyak rangkaian kata untuk mengutarakan sebuah kesan. Rumah baru yang saya temui di sini terutama adalah pemilik rumah yang kami tempati yaitu Bapak Fadjar beserta keluarga yang menganggap kami sebagai anaknya dengan rasa kasih sayangnya memberikan apapun yang beliau punya. Keluarga baru di TPQ Darul Hidayah anak-anak sholeh dan sholihah yang sejak minggu pertama menerima kami sebagai rekan baru untuk belajar bersama-sama, serta rumah belajar, SMP Ma'arif 9 Sawoo, SDN 3 Grogol, dan TK Muslimat NU Darul Hidayah yang mempercayai kami untuk bergabung mendampingi adik-adik untuk melatih skill dan mengajar. Tentunya saya sangat bersyukur dan bahagia dapat diterima dengan baik dan mengabdikan di sini.

Masyarakat sekitar yang luar biasa baik kepada saya dan teman-teman, seakan rasanya setelah kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini berakhir, tidak akan menutup kemungkinan bahwa saya dan teman-teman akan mengunjungi tempat ini lagi nantinya, di rumah Bapak Fadjar dan jemaah yasin ibu-ibu Dusun Kalisobo pun sukses menorehkan secercah kenangan dalam hati kami. Begitu juga antusias warga dari karang taruna Dusun Kalisobo dalam acara akhir kami yaitu penutupan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dan pengajian yang nantinya akan sangat saya jadikan patokan bahwa bersama dan bekerja sama untuk

mewujudkan suatu kualitas manusia tidak bisa dilaksanakan hanya dan satu pihak saja melainkan dari sudut pilar mana saja yang saling menopang dan menguatkan.

Seperti halnya dalam lirik lagu sampai jumpa, bahwa datang akan pergi, lewat kan berlalu, ada kan tiada, bertemu akan berpisah. Saya bersama teman-teman pun akan berpisah. Mengakhiri kegiatan yang penuh dengan hal-hal yang membuat kami bahagia di sini. Saya berharap bahwa hal yang baik telah kami laksanakan di sini dapat terus berlanjut sampai suatu saat. Sebuah pertanyaan bahwa saya dan teman-teman pernah mengikuti kegiatan ini dan masih ada sampai sekarang. Salam hormat saya kepada seluruh pihak terkait pelaksanaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Dusun Kalisobo, Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, terima kasih telah membimbing kami dan menerima kami.

## **KISAH KPM DI DESA GROGOL, KECAMATAN SAWOO** (Vicky Akhlan Romdhoni)

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau disingkat KPM merupakan kegiatan perkuliahan yang dilakukan mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat. Dalam KPM ini, mahasiswa IAIN Ponorogo mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. KPM tidak serta merta menuntut mahasiswa untuk terjun langsung di masyarakat dan melakukan kegiatan sosial yang ada pada masyarakat. Akan tetapi, mahasiswa IAIN Ponorogo harus melebur dan berpartisipasi secara aktif serta diharapkan dapat memaksimalkan potensi yang ada pada masyarakat. Kegiatan KPM dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus s.d. 12 Agustus 2022. Di mana dalam pelaksanaannya ada dua kelompok dalam KPM, yaitu kelompok monodisiplin dan multidisiplin.

Pada KPM tahun 2022 ini, saya memilih kelompok monodisiplin, yang mana dalam kelompok monodisiplin ini terdiri dari mahasiswa satu jurusan/satu fakultas yang sama. Saya tergabung dalam kelompok 111 monodisiplin IPA, yang ditugaskan di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Di kelompok 111 ini, terdiri dari 22 orang mahasiswa yang seluruhnya merupakan mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kelompok kami terdiri dari 4 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Sedikit membahas mengenai Desa Grogol, desa ini merupakan salah satu desa yang bisa dibilang desa maju. Hal ini dapat dilihat dari masyarakatnya yang mayoritas merupakan pelaku usaha atau UMKM (Usaha

Mikro Kecil Menengah). Pemerintah Desa Grogol juga turut membantu dalam proses pengembangan UMKM di Desa Grogol ini. Di mana pemerintah desa membantu promosi produk/jasa melalui akun website atau media sosial Desa Grogol. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, Desa Grogol juga memiliki pasar tradisional yang terletak di tengah desa. Akan tetapi, yang mungkin menjadi sorotan adalah fasilitas jalan yang bisa dikatakan rusak parah. Berdasarkan data dari website resmi Desa Grogol, jalan aspal sepanjang 4.000 km dengan 3.350 km di antaranya rusak parah.

Selain permasalahan kondisi jalan, ada beberapa permasalahan lain di antaranya adalah: Pertama, kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut dapat diamati dari budaya masyarakat yang sering membuang sampah di sungai. Sehingga hampir di sepanjang aliran sungai dapat ditemui sampah-sampah, baik itu sampah organik maupun anorganik. Kedua, penebangan pohon secara liar dan tanpa adanya penanaman kembali. Ini mungkin yang menyebabkan Desa Grogol pernah diterpa bencana kekeringan pada tahun 2019 lalu. Penebangan liar yang dilakukan oleh masyarakat ini sering dilakukan di dua dusun yang ada di daerah pegunungan yaitu Dusun Pandan dan Gombak. Dua permasalahan tersebutlah yang mungkin harus sesegera mungkin di atasi karena dampak buruknya akan sangat merugikan bagi masyarakat Desa Grogol. Dan berdasarkan observasi yang telah kelompok kami lakukan, kami memutuskan untuk fokus meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Grogol untuk dapat mengelola sampah agar nantinya menjadi barang

yang lebih bermanfaat. Pengelolaan sampah ini, baik organik maupun anorganik menjadi kegiatan inti dari kelompok kami (Kelompok 111). Kami menyadari bahwa pengelolaan sampah yang tidak tepat akan menimbulkan dampak buruk bagi manusia itu sendiri maupun lingkungannya. Karena berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sampah yang dihasilkan tiap rumah tangga sebanyak 0,8 kg tiap harinya.

Program pengelolaan sampah yang kami rancang ternyata sejalan dengan program desa yang juga fokus terhadap pengelolaan sampah di Desa Grogol ini. Pemerintah Desa Grogol akan membagikan 20 buah *compost bag* untuk setiap RT yang ada di seluruh Desa Grogol. Akan tetapi, program ini belum di manajemen dengan baik. Hal ini dikarenakan ketika kami melakukan wawancara dengan Kepala Desa Grogol, Bapak Jalu Prasetyo, beliau menyatakan bahwa, belum ada gambaran nantinya setelah pembagian *compost bag* ini bagaimana sosialisasi dan pendampingan yang harus dilakukan nantinya. Dari pihak desa-pun juga belum ada yang mengetahui bagaimana prosedur dari pembuatan kompos melalui media *compost bag* tersebut. Dengan pengetahuan yang kelompok kami miliki, yang notabene merupakan mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sedikit banyak telah mengetahui bagaimana cara pembuatan kompos, kami memutuskan untuk bersinergi dengan pemerintah Desa Grogol untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat terkait dengan penggunaan *compost bag* dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat proses pembuatan

kompos organik. Selain itu, kami juga ingin mengenalkan teknik Takakura kepada masyarakat yang tidak memiliki *compost bag*. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pendampingan ini, kami hanya terfokus pada satu dusun saja yaitu Dusun Kalisobo yang memiliki 15 RT. Ini dikarenakan terbatasnya jumlah anggota kelompok kami. Sedangkan untuk pengelolaan sampah organik, kami fokus pada anak-anak sekolah dasar, lebih tepatnya siswa-siswi kelas IV sampai VI SD Negeri 3 Grogol.

Program pengolahan sampah organik menjadi kompos dilaksanakan mulai minggu ke-2 sampai minggu ke-5. Rangkaian program pengelolaan sampah organik menjadi kompos ini dimulai dengan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi dilaksanakan pada Hari Senin, 11 Juli 2022 yang bertempat di Balai Desa Grogol. Pada sosialisasi ini, sasarannya adalah 60 RT yang ada di seluruh Desa Grogol (tiap RT mengirim satu orang perwakilan). Sosialisasi dibagi menjadi 2 sesi, sesi pertama pada pukul 08.00 pagi dan sesi kedua pada pukul 13.00 siang, yang mana tiap sesinya menghadirkan 30 RT. Pemateri pada kegiatan sosialisasi ini adalah mahasiswa kelompok kami. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan awal kepada masyarakat bagaimana cara mengolah sampah organik menjadi kompos melalui *compost bag* dan takakura. Pada akhir kegiatan sosialisasi, pemerintah desa membagikan 20 buah *compost bag* kepada perwakilan RT untuk nantinya dibagikan kepada warga.

Kegiatan lanjutan dari sosialisasi adalah pendampingan. Pendampingan dilaksanakan pada 13-15 Juli 2022, yang mana sasarannya adalah RT yang ada di Dusun Kalisobo (dusun terluas) yang berjumlah 15 RT.

Alasan kami fokus pada satu dusun ini adalah karena jumlah mahasiswa yang terbatas yang nantinya akan berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan ini. Pendampingan bertujuan untuk mendampingi masyarakat dalam praktek membuat kompos dari sampah organik, baik itu melalui *compost bag* maupun takakura. Seluruh bahan yang diperlukan disediakan oleh masyarakat, kecuali starter yang digunakan yaitu EM4 yang disediakan oleh mahasiswa. Kegiatan lanjutan yaitu *monitoring* atau pemantauan, yang dilakukan pada minggu ketiga sampai minggu kelima, setiap hari Rabu, Kamis, dan Jumat. *Monitoring* bertujuan untuk memantau perkembangan kompos dan juga menanyakan kendala-kendala yang dihadapi masyarakat terkait dengan pengolahan sampah organik menjadi kompos ini. Mahasiswa juga memberikan pengertian kepada masyarakat apabila ada kesalahan dalam proses pembuatan kompos tersebut. Perlu diketahui, untuk kegiatan pendampingan dan juga *monitoring* ini, mahasiswa dibagi menjadi 5 tim, di mana tiap timnya terdiri dari 4 orang dan mendampingi satu RT tiap harinya.

Pada minggu kelima KPM juga dilaksanakan kegiatan pengaplikasian kompos yang sudah jadi. Untuk pengaplikasian ini hanya ada 2 RT yang komposnya telah siap dipanen dan diaplikasikan. Masih banyaknya kompos yang belum siap dipanen dari RT yang lainnya disebabkan oleh pemilihan sampah organik (seperti daun basah/kering, kulit buah) yang membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dari sampah organik lainnya (seperti sayuran, buah, nasi). Berdasarkan rangkaian kegiatan

pengolahan sampah organik menjadi kompos ini, dimulai dari sosialisasi hingga pengaplikasian, evaluasi dari kami adalah masyarakat Dusun Kalisobo, Desa Grogol mulai terbiasa untuk memilah sampah organik dan sampah anorganik. Masyarakat juga mulai sadar bahwa sampah yang pada awalnya dianggap tidak ada manfaatnya, ternyata bisa menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bahkan bisa dijadikan suatu bisnis nantinya. Prosentase keberhasilan program pengolahan sampah ini sebesar 93% karena hanya ada satu RT yang tidak bisa didampingi. Selama kegiatan pengolahan kompos dari sampah organik ini, masyarakat sangat antusias. Akan tetapi ada beberapa masukan dari masyarakat bahwa nantinya setelah KPM ini usai harus ada tindak lanjut dari pemerintah desa agar program ini dapat berjalan secara kontinu dan semakin lebih baik. Dan kami pun telah menyampaikan beberapa masukan kepada pemerintah Desa Grogol agar nantinya ada satu tim khusus yang bfokus untuk melakukan pendampingan pembuatan kompos ini tidak hanya di Dusun Kalisobo saja, akan tetapi juga seluruh dusun yang ada di Desa Grogol.

Selain program inti pengolahan sampah organik menjadi kompos, ada beberapa kegiatan pendukung yang mana kegiatan pendukung ini bertujuan agar mahasiswa KPM lebih mendekatkan diri serta membaaur di dalam masyarakat. Adapun kegiatan pendukung yang kami lakukan adalah sebagai berikut:

1. Yasinan dan Tahlilan Rutin
2. Kegiatan Iduladha
3. Mengajar TPQ
4. Bina Kreativitas

5. Rumah Belajar
6. Mengajar SD
7. Mengajar TK
8. Mengajar SMP
9. Diba'an

Pertama, yasinan dan tahlilan dilaksanakan secara rutin sekali dalam seminggu. Saya mengikuti jemaah yasin dan tahlil bapak-bapak sekitar posko yaitu RT 01 RW 01 Dusun Kalisobo. Untuk pelaksanaannya setiap Hari Rabu (malam Kamis) pukul 19.30 (ba'da isya'). Kedua, kegiatan iduladha. Yang mana untuk menyambut Hari Raya Iduladha, kami melakukan kerja bakti dengan masyarakat Dusun Kalisobo, khususnya jemaah Masjid Ibadurrahman untuk membersihkan masjid dan persiapan untuk sholat ied dan penyembelihan hewan kurban. Pada malam harinya, kami mengikuti kegiatan takbir keliling bersama seluruh warga Desa Grogol. Saat penyembelihan hewan kurban, peserta KPM (laki-laki) membantu jemaah masjid menyembelih hewan kurban. Ketiga, mengajar TPQ. Kami mengajar di TPQ Darul Hidayah yang kurang lebih ada 50 santriwan-santriwati. TPQ masuk setiap hari kecuali Hari Jumat. Mahasiswa dibagi menjadi 3 kelompok disetiap kelompoknya ada 6 sampai 7 mahasiswa. Tiap kelompok mengajar selama 2 hari berturut-turut. TPQ yang pada awalnya hanya mengajarkan santrinya untuk mengaji, kami berinisiatif memberikan materi tambahan seperti pengembangan diri, imla', aqidah, tarikh, fiqih, dll. Kami berpikir dengan adanya tambahan materi ini, santri tidak hanya bisa mengaji akan tetapi mendapat pengetahuan lebih. Dan selama penambahan materi ini, santri terlihat

bersemangat dan lebih tertarik untuk belajar. Diharapkan, setelah kegiatan KPM selesai ustadz/ustadzah dapat melanjutkan kegiatan materi tambahan ini.

Keempat, bina kreativitas yang sarasannya adalah siswa siswa SD Negeri 3 Grogol. Bina kreativitas adalah kegiatan memanfaatkan sampah anorganik menjadi barang yang lebih berguna. Sampah organik berupa botol bekas, kardus bekas, plastik, dll. Pelaksanaannya setiap hari Sabtu dan ditujukan untuk anak-anak kelas IV sampai VI. Dan ketika sowan ke pihak sekolah untuk meminta izin pelaksanaan bina kreativitas ini, pihak sekolah meminta agar kami juga bisa membantu proses akreditasi sekolah. Kelima, rumah belajar, di mana kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan bimbingan belajar. Rumah belajar bertempat di posko dan dilaksanakan setiap hari kecuali hari Sabtu. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak sekolah dasar di Desa Grogol yang memang bersedia untuk datang ke posko dan belajar. Keenam, mengajar SD Negeri 3 Grogol. Pada awalnya, memang kami tidak ada rencana untuk mengajar di SD tersebut. Akan tetapi, melihat kondisi di lapangan bahwasannya kurangnya tenaga pendidik serta bersamaan dengan akreditasi sekolah, maka kami memutuskan untuk membantu proses pembelajaran di sana. Untuk waktunya hanya setiap Hari Senin, Selasa, dan Sabtu.

Ketujuh, mengajar TK Darul Hidayah. Untuk di TK, hanya mahasiswi saja yang mengajar dan untuk jadwalnya tiap hari kecuali Hari Minggu. Kegiatan ini dimulai dari minggu kedua sampai minggu keempat.

Kedelapan, mengajar SMP Ma'arif 9 Sawoo. Kami hanya mengajar kelas VII sebanyak 2 kelas selama 2 minggu. Kami fokus mengajarkan mata pelajaran IPA karena linier dengan jurusan yang kita ambil. Kesembilan, Diba'an yaitu acara sholawatan yang diadakan oleh jemaah Masjid Ibadurrahman. Kami diundang untuk menghadiri kegiatan ini pada tanggal 6 Agustus 2022 setelah salat isya'. Sedikit informasi, kami sering diundang untuk menghadiri kegiatan yang diadakan oleh jemaah masjid Ibadurrahman. Hal ini dikarenakan mayoritas jemaah di sini tergabung dalam Yayasan Darul Hidayah, yang dipimpin Bapak Budi. Dan hampir tiap minggunya diadakan kegiatan keagamaan seperti istighosah, sholawatan, dan kegiatan lainnya.

Di minggu terakhir pelaksanaan KPM, tepatnya pada hari Minggu dan Senin tanggal 7-8 Agustus 2022, untuk menutup kegiatan KPM, seluruh kelompok KPM yang ada di Desa Grogol bersinergi dan bekerja sama untuk membuat rangkaian acara penutup. Di Desa Grogol ini terdapat tiga kelompok KPM yang terdiri dari KPM Monodisiplin IPA, Monodisiplin Ekonomi Syariah, dan Multidisiplin. Rangkaian acara penutup dimulai pada Hari Minggu, di pagi harinya ada kegiatan senam bersama dan bazar UMKM. Di siang harinya ada lomba-lomba sekaligus memperingati HUT RI ke 77, seperti lomba adzan, tahfidz, dan kaligrafi yang diikuti anak-anak dari TPQ yang dibina oleh tiap kelompok KPM. Sedangkan untuk lomba balap karung dan makan kerupuk diikuti oleh anak-anak yang di sekitar balai desa. Pada hari Senin, tepatnya pada malam hari merupakan penutupan KPM serta pengajian umum. Penutupan KPM ini dipimpin langsung oleh Kepala

Desa Grogol dan untuk pengajian dimeriahkan oleh mubaligh ternama Kiai Qomari.

Setelah penutupan KPM, kelompok kami tidak langsung berkemas pulang, kami mengevaluasi kegiatan yang telah kami laksanakan selama kami di sini, baik itu kegiatan inti maupun pendukung. Kami berasumsi bahwa seluruh kegiatan berjalan dengan baik. Terutama pada kegiatan ini, kami cukup mengapresiasi antusiasme masyarakat untuk merubah kebiasaan mereka dalam membuang sampah. Masyarakat khususnya Dusun Kalisobo mulai sadar akan pentingnya pengolahan sampah. Bahkan ada yang memiliki pemikiran untuk bisa memasarkan kompos dari sampah organik ini. Kami berharap program ini terus berjalan nantinya dan bahkan tidak hanya perwakilan RT saja, akan tetapi seluruh masyarakat Desa Grogol. Kami juga berharap apa yang kami tinggalkan ini bisa menjadi gambaran bagi Pemerintah Desa Grogol untuk melanjutkan perjuangan kami mewujudkan gaya hidup nol sampah (zero waste lifestyle) di seluruh dusun di Grogol. Tanpa adanya tindak lanjut dari pemerintah apa yang kami tinggalkan mungkin akan sia-sia.

Pengalaman yang saya dapatkan selama KPM ini sungguh sangat luar biasa. Saya pribadi jadi mengetahui bagaimana sulitnya merubah mindset masyarakat untuk tidak membuang sampah di sungai dan malah mengolahnya menjadi hal yang lebih bermanfaat. Saya juga belajar bagaimana cara bersosialisasi dengan lingkungan yang baru kita kenal. Apalagi di kelompok ini saya diplot sebagai ketua kelompok, yang notabene saya bukanlah seseorang yang aktif di dalam organisasi.

Sehingga pada kesempatan yang baik ini, saya belajar banyak, terutama berbicara di khalayak umum, serta bagaimana mengatur suatu kelompok. Saya juga belajar bagaimana cara menempatkan diri di dalam forum dan menurunkan ego.

Kesan yang saya dapatkan secara pribadi yaitu warga Desa Grogol khususnya warga Dusun Kalisobo menerima kami dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan seringnya kami diundang dalam kegiatan kemasyarakatan di sana. Terutama saya sangat berterima kasih kepada Bapak Fajar sekeluarga, di mana beliau adalah orang yang menerima kami untuk dapat tinggal di rumahnya yang kami jadikan posko. Kami juga sangat terkesan dengan warga Kalisobo Wetan yang sering sekali mengundang kami dalam kegiatan mereka. Bahkan di akhir KPM, warga Kalisobo Wetan bersama yayasan Darul Hidayah secara khusus membuat acara malam perpisahan bersama warga sekitar dan anggota KPM 111.

Pesan dari saya semoga apa yang kami tinggalkan bisa dapat terus dilanjutkan oleh masyarakat Desa Grogol dan Pemerintah Desa Grogol. Saya juga berpesan kepada adik-adik yang kami bina selama KPM ini nantinya dapat menjadi generasi penerus bangsa yang dapat membanggakan orang tua, bangsa dan agama. Belajar dengan rajin dan gapai impianmu setinggi-tingginya. Dan pesan saya terhadap seluruh anggota KPM, khususnya di kelompok 111 semoga, KPM ini menjadi pembelajaran bagi kita semua untuk nantinya terjun langsung dalam masyarakat. Serta kita dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat nantinya setelah usai masa kuliah kita.

**UPAYA PENANAMAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN  
MELALUI KEGIATAN PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA  
GROGOL**  
(Vinda Cristyanty)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, melakukan penelitian, dan melakukan hubungan kerja sama dengan masyarakat. KPM ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi mahasiswa IAIN Ponorogo, karena kegiatan ini merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa. Selain itu, KPM juga dapat memberikan peluang dan kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk dapat memperoleh serta mengamalkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan, melakukan penelitian (research), serta melakukan kerja sama dengan masyarakat. Tujuan dari kegiatan KPM ini adalah mempraktikkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh mahasiswa serta dapat bersinergi dengan masyarakat sehingga harapannya kualitas dan kesejahteraan masyarakat pun dapat meningkat.

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo mengadakan KPM selama 40 hari, terhitung mulai tanggal 4 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022. Kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa semester 7 ataupun bagi mahasiswa yang lebih dari semester 7 namun belum mengikuti kegiatan KPM tersebut. Pihak kampus membagi kegiatan KPM ini ke dalam dua kelompok besar, yaitu KPM Monodisiplin dan KPM Multidisiplin. KPM

Monodisipin merupakan KPM yang peserta (mahasiswanya) berasal dari satu disiplin ilmu/fakultas yang sama. Sedangkan KPM Multidisipin merupakan KPM yang mana pesertanya adalah mahasiswa dengan berbagai disiplin ilmu/campuran dari berbagai fakultas. Mahasiswa dibentuk ke dalam sebuah kelompok yang selanjutnya ditempatkan di berbagai kecamatan yang masih berada di ruang lingkup Kabupaten Ponorogo. Kecamatan yang menjadi sasaran dalam KPM ini antara lain Kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, dan Sawoo. Pada pelaksanaan KPM ini, saya tergabung dalam kelompok 111 dengan anggota sebanyak 22 orang, yaitu 4 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Penempatan kegiatan KPM kelompok 111 adalah di Kecamatan Sawoo tepatnya di Desa Grogol.

Desa Grogol merupakan salah satu desa di Kecamatan Sawoo. Desa Grogol ini berbatasan dengan empat desa sekaligus, yaitu Desa Besuki, Desa Jrasah, Desa Tugurejo, dan Desa Ngadisanan. Desa ini dapat dikatakan sebagai desa mandiri, karena memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembangunan desa dalam rangka peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakatnya secara berkelanjutan. Sarana dan prasarana juga telah tersedia secara beragam dan memadai. Sekolah dengan berbagai jenjang pun tersedia, mulai dari jenjang taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), hingga sekolah menengah. Salah satu unggulan dari desa ini adalah banyaknya UMKM. Produk-produk UMKM tersebut di antaranya adalah jamu, susu, permen tape, dan masih banyak produk lainnya.

Di samping keragaman program dan fasilitas yang ada, terdapat salah satu aspek yang belum dilakukan pengelolaan yang lebih mendalam yaitu tentang pengelolaan sampah. Dalam kehidupan sehari-hari, tanpa sadar masyarakat terus memproduksi sampah. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sampah yang banyak dihasilkan setiap harinya. Sampah rumah tangga tersebut salah satunya adalah bahan-bahan makanan yang tidak digunakan ataupun sisa-sisa makanan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik tentu akan menimbulkan dampak bagi lingkungan. Selain itu, sampah organik dapat memberikan manfaat apabila dilakukan pengelolaan dengan baik. Berdasarkan informasi yang didapat, masyarakat tidak melakukan pengelolaan lebih lanjut terkait sampah organik hasil limbah rumah tangga. Biasanya masyarakat akan membuang sampah tersebut begitu saja tanpa dimanfaatkan kembali. Untuk sampah anorganik seperti plastik ataupun botol bekas, biasanya akan dibakar atau botol-botol tersebut akan dijual. Berdasarkan fenomena tersebut, kelompok 111 merumuskan program kerja berupa pembuatan kompos dan program kerja bina kreativitas.

Pupuk kompos merupakan pupuk yang dihasilkan melalui proses penguraian sampah organik oleh mikroorganisme. Pupuk kompos ini dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman tanpa menggunakan bahan-bahan kimia. Kompos merupakan bahan alami yang dapat diaplikasikan pada tanaman tanpa khawatir memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan. Pengelolaan sampah organik menjadi kompos tentu memberikan dampak positif bagi lingkungan, bahkan

akan mempunyai keuntungan ganda. Keuntungan tersebut yaitu selain dapat mengelola sampah organik dengan tepat guna, pupuk kompos juga dapat bermanfaat untuk segi ekonomi, mengingat kompos ini bernilai jual tinggi. Pengelolaan sampah organik menjadi kompos yang dipilih yaitu dengan *compost bag* dan metode Takakura. *Compost bag* merupakan suatu tempat yang digunakan sebagai untuk membuat kompos. Pembuatan kompos dengan menggunakan *compost bag* biasanya dilakukan dengan skala besar. Sedangkan Takakura adalah metode pembuatan kompos dengan menggunakan keranjang berpori. Berbeda dengan *compost bag* yang dapat digunakan untuk membuat pupuk dengan skala besar, Takakura digunakan untuk membuat kompos dengan skala kecil. Bahkan teknik Takakura ini lebih tepat digunakan dalam skala rumah tangga. Sehingga memungkinkan setiap keluarga (rumah tangga) untuk mempraktikkannya.

Pelaksanaan kegiatan pembuatan kompos ini diawali dengan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan materi ataupun informasi kepada masyarakat terkait kasus-kasus sampah, dampak dari pengelolaan sampah yang kurang baik, serta upaya dalam penanggulangan ataupun pengelolaan sampah. Sosialisasi ini ditujukan untuk seluruh RT di Desa Grogol, yaitu sebanyak 60 RT. Mengingat keterbatasan ruangan, maka kegiatan sosialisasi ini dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi pertama pada pukul 09.00 - 11.00 WIB sedangkan sesi kedua yaitu pukul 13.00 -15.00 WIB. Segenap RT yang hadir dalam kegiatan sosialisasi ini terlihat antusias, hal ini dapat dilihat dari keaktifan

perwakilan RT untuk bertanya. Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan pembagian *compost bag* oleh pemerintah desa. Setiap RT diberikan 20 buah *compost bag* untuk selanjutnya dapat dibagikan ke warga di RT nya masing-masing.

Setelah dilakukan sosialisasi, selanjutnya dilakukan pendampingan pembuatan kompos. Pendampingan ini ditujukan untuk mendampingi RT mempraktikkan materi yang telah disosialisasikan, yaitu pembuatan kompos dengan *compost bag* maupun Takakura. Tidak semua RT dalam satu desa didampingi, akan tetapi hanya dipilih 15 RT saja, yaitu RT yang tergabung dalam Dusun Kalisobo. Pemilihan pendampingan di Dusun Kalisobo ini bukan tanpa alasan. Dusun Kalisobo merupakan dusun terbesar di Desa Grogol. Mahasiswa KPM dibagi menjadi lima kelompok, di mana masing-masing kelompok mendampingi tiga RT. Pendampingan ini dimulai pada hari Rabu hingga Jumat pada minggu pertama KPM. Warga pada masing-masing RT dihimbau untuk berkumpul di rumah ketua RT dengan menyediakan perlengkapan untuk pembuatan kompos dan Takakura, di antaranya adalah sampah organik, kardus, sekam, dan kain. Sedangkan bahan lainnya disediakan oleh mahasiswa, antara lain media tanam atau kompos jadi serta larutan EM 4. Pada kegiatan pendampingan pertama ini terlihat masyarakat di RT cukup antusias. Bahkan beberapa warga RT menyampaikan bahwa pembuatan kompos ini sangat diperlukan mengingat setiap harinya sampah organik terus-menerus diproduksi terutama pada kegiatan memasak. Masyarakat juga aktif bertanya tentang

pengolahan sampah dengan metode Takakura dan *compost bag* tersebut.

Pada minggu kedua hingga ketiga dilakukan *monitoring*. *Monitoring* dilakukan dengan melakukan pengecekan terkait perkembangan kompos yang telah dibuat. Dilanjutkan pada minggu kelima pengaplikasian kompos. Pada tahap ini kompos yang telah jadi dapat diaplikasikan ke tanaman. Akan tetapi belum semua kompos di masing-masing RT terurai secara sempurna. Hal ini disebabkan karena jenis sampah organik yang digunakan. Jenis sampah organik basah seperti sisa-sisa buah atau sisa sayur mudah untuk terurai, sedangkan untuk sampah organik berjenis daun-daun kering membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat terurai sehingga pada minggu kelima ini tidak semua RT dapat mengaplikasikan kompos yang telah dibuat dan harus melanjutkan proses pembuatan komposnya.

Selain pengelolaan sampah organik, mahasiswa kelompok 111 juga memiliki program kerja mengelola sampah anorganik yaitu melalui sebuah kegiatan berupa bina kreativitas. Bina kreativitas merupakan aktivitas yang ditujukan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Pada bina kreativitas ini dilakukan kegiatan mengelola sampah non organik menjadi benda yang bernilai guna. Benda-benda tersebut dapat berupa plastik bekas, botol bekas, gelas plastik bekas, dan lain sebagainya. Sasaran dari bina kreativitas ini adalah para siswa di salah satu sekolah dasar di Desa Grogol, yaitu SD Negeri 3 Grogol. Dengan dilakukannya bina kreativitas ini diharapkan siswa mampu memiliki kesadaran akan pentingnya mengelola sampah plastik dan dapat memanfaatkannya

sebagai kerajinan. Selain itu, siswa pun dapat dilatih kreativitasnya. Bina kreativitas ini dilakukan selama empat minggu setiap hari Sabtu. Kelas yang dipilih adalah kelas dengan jenjang 3 teratas yaitu kelas 4, 5, dan 6.

Pada KPM minggu kedua kegiatan bina kreativitas pun dimulai. Pada minggu ini mahasiswa masuk ke kelas empat. Sebelumnya siswa telah diinformasikan oleh bapak/ibu guru untuk membawa perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan bina kreativitas ini, antara lain botol bekas, gunting, dan cutter. Siswa kelas empat dilatih membuat kerajinan dari botol bekas menjadi sebuah celengan berbentuk hewan serta celengan berbentuk tabung. Kegiatan ini diawali dengan pemberian sedikit materi mengenai dampak dari sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik serta bagaimana upaya pengelolaan sampah organik. Kemudian siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang membuat celengan berbentuk hewan dan kelompok yang membuat celengan berbentuk tabung. Siswa memilih desain celengan sesuai dengan kemampuan dan kreativitasnya. Guna menghias celengan tersebut, siswa diberikan kertas buffalo beraneka warna. Mahasiswa memantau dan mendampingi siswa dalam pembuatan celengan tersebut. Siswa secara mandiri membuat celengan sesuai dengan kreativitas masing-masing. Kegiatan dilaksanakan pukul 09.00 hingga 11.00 WIB.

Pada minggu ketiga KPM, kegiatan bina kreativitas dilakukan pada kelas lima. Berbeda dengan bina kreativitas pada minggu kedua yang membuat kerajinan dari botol bekas, pada minggu ketiga ini siswa diajak untuk membuat poster tentang pentingnya menjaga

lingkungan. Siswa diberikan selembar kertas untuk digunakan menggambar. Siswa dapat secara bebas menentukan poster yang akan dibuat. Pembuatan poster dilakukan selama dua jam. Tujuan pembuatan poster ini adalah untuk menanamkan kecintaan siswa akan lingkungan serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

Pada minggu keempat, bina kreativitas dilakukan pada siswa kelas lima. Jika pada minggu ketiga kelas lima diajarkan untuk membuat poster mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Maka pada minggu keempat ini siswa mulai diajarkan untuk membuat suatu karya dari barang bekas. Karya yang dimaksud adalah membuat tempat pensil dari botol bekas. Sebelumnya siswa telah diberikan instruksi untuk membawa sampah berupa botol air mineral, *cutter*, gunting, dan *double tape*. Selanjutnya peserta didampingi untuk pembuatan tempat pensilnya. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tujuannya adalah agar siswa tersebut dapat bekerja sama untuk saling berbagi tugas dan berbagi ilmu, sehingga pekerjaan akan mudah terselesaikan. Mahasiswa memberikan satu contoh tentang desain tempat pensil yang akan dibuat. Masing-masing kelompok dapat membuat desain sesuai dengan kreativitas masing-masing kelompok. Mahasiswa juga memberikan kertas warna-warni kepada seluruh kelompok agar dapat digunakan untuk menghias tempat pensil yang dibuat.

Pada minggu kelima KPM, bina kreativitas dilakukan pada siswa kelas enam. Kegiatan ini merupakan bina kreativitas terakhir di SD Negeri 3 Grogol. Di kelas enam ini, siswa diminta untuk membawa kantong kresek bekas, dengan masing-masing anak

membawa dua buah kantong kresek. Beberapa anak juga diminta untuk membawa botol kaca bekas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempermudah dalam berkoordinasi dan bekerja sama. Mahasiswa memberikan sejumlah kawat yang telah dipotong kurang lebih 50 cm kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya melalui bahan-bahan yang telah tersedia, siswa membuat kerajinan bunga dari plastik. Sedangkan botol digunakan sebagai vas. Untuk mempercantik tampilan vas tersebut, siswa diberikan tali rami berwarna coklat untuk ditempelkan pada vas tersebut, sehingga permukaan vas tertutupi oleh tali. Mahasiswa mendampingi siswa dalam pembuatan bunga dari plastik tersebut.

Berdasarkan kegiatan pengelolaan sampah organik maupun anorganik yang telah dilakukan, terdapat beberapa hasil yang telah dicapai. Pada pengelolaan sampah organik menjadi kompos, dapat terlihat bahwa masyarakatnya terlihat antusias. Sebagian warga yang mengikuti pendampingan pembuatan kompos di RT juga mulai membuat kompos di rumahnya masing-masing, baik dengan teknik takakura maupun *compost bag*. Beberapa masyarakat RT pun juga terus melanjutkan pembuatan kompos yaitu dengan mengisi *compost bag* dengan sampah organik. Bahkan terdapat satu RT yang *compost bag* nya terisi sampah secara penuh. Akan tetapi dalam proses penguraian sampah organik mejadi kompos yang sempurna, tidak semua warga dalam 1 bulan itu sampahnya menjadi kompos, bahkan terdapat beberapa RT yang sampahnya belum terurai. Masyarakat RT juga memiliki rasa ingin tahu terkait cara-cara pembuatan

kompos dengan benar, bahan-bahan apa yang dapat digunakan untuk membuat kompos serta alternatifnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya masyarakat di beberapa RT mulai menyadari akan pentingnya pengelolaan sampah serta menjadikannya sebagai kompos. Masyarakat juga mengatakan bahwa program pembuatan kompos ini sangat bermanfaat serta mudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan untuk pengelolaan sampah anorganik, melalui bina kreativitas siswa dapat berpikir kreatif dan lebih sadar akan pengelolaan sampah. Hal ini dapat dilihat dari hasil kreasi siswa dalam mengubah sampah anorganik menjadi barang yang bernilai guna. Siswa dapat memadukan ide dengan cara berkolaborasi. Mereka saling bekerja sama satu sama lain untuk menghasilkan karya terbaik versi mereka. Tidak hanya berpacu pada contoh karya yang diberikan oleh mahasiswa, tetapi siswa mampu mengembangkan ide dan kreativitasnya. Sebagai contoh siswa membuat celengan dengan berbagai warna dan karakter; siswa mampu membuat poster dengan berbagai tema, mulai dari pentingnya membuang sampah di tempat sampah, larangan merokok, dan lain sebagainya. Siswa juga dapat membuat tempat pensil dengan desain berbagai macam karakter kartun serta membuat bunga berwarna-warni dalam satu tangkai bunga. Pot yang dibuat dari botol kaca pun dihias dengan rapi. Dalam kegiatan ini, siswa terlihat antusias dan dapat menyelesaikan karyanya dengan sangat baik.

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan KPM selama kurang lebih 40 hari, banyak ilmu yang telah saya dapatkan. Saya dapat berinteraksi secara langsung

dengan masyarakat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan di bangku kuliah, salah satunya tentang pengelolaan sampah ini. Melalui kegiatan KPM ini saya menyadari bahwa ilmu akan sangat bermanfaat apabila dapat ditularkan kepada orang lain serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Grogol ini merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga. Harapannya setelah dilaksanakannya kegiatan KPM ini, masyarakat dapat terus melanjutkan program pengelolaan sampah organik. Sehingga manfaat dari program tersebut dapat dirasakan secara terus-menerus. Selain itu saya juga berharap bahwa program bina kreativitas dapat dipertimbangkan untuk dilanjutkan, sehingga kepedulian siswa akan lingkungan khususnya terkait sampah anorganik dapat terus ditanamkan dan ditingkatkan.

## **PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI BUKTI KESADARAN MASYARAKAT DESA GROGOL**

(Widyarningsih N. Arba)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan mengabdikan diri kepada masyarakat atau mengimplementasikan ilmu yang sudah di dapat dibangku perkuliahan ke dalam dunia nyata atau real life. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mahasiswa IAIN Ponorogo merupakan salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dalam perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial untuk berperan dalam pembangunan nasional dan peradaban manusia untuk lebih baik kedepannya. Hal ini tercantum dalam hukum negara yaitu Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Pendidikan di tingkat perguruan tinggi tidak semata-mata perjalanan peningkatan kompetensi terkait pengetahuan atau keahlian tertentu tapi juga meningkatkan kesadaran dan karakter yang bertanggungjawab serta kepedulian sosial dengan memberikan kontribusi, kesadaran juang dan aksi upaya perbaikan keadaan manusia.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bukan merupakan kegiatan bakti sosial, melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat di mana

mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Pada tahun ini IAIN Ponorogo membagi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) menjadi dua jenis yaitu KPM Monodisiplin dan KPM Multidisiplin. KPM Monodisiplin adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama sehingga perencanaan program kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah dipelajari selama perkuliahan. Jadi program utama dari kelompok Monodisiplin tidak harus disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat namun disesuaikan dengan program studi atau bidang keilmuan yang sudah dipelajari di bangku perkuliahan. Sedangkan KPM Multidisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang diikuti oleh peserta KPM yang anggotanya dari mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun ilmu yang berbeda di mana dalam kelompok KPM Multidisiplin diikuti oleh mahasiswa dari empat fakultas di IAIN Ponorogo yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuludin dan Dakwah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Fakultas Syariah dan Hukum Islam. Jenis KPM Multidisiplin program utamanya harus disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat yang artinya tidak mengharuskan sesuai dengan bidang studi tertentu.

Nama saya Widyaningsih N. Arba, saya salah satu mahasiswa IAIN Ponorogo program Tadris Ilmu

Pengetahuan Alam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kali ini saya memilih jenis KPM Monodisiplin tepatnya masuk kelompok 111 dengan anggota dua puluh dua mahasiswa Tadris IPA yang berasal dari Tadris IPA A sampai dengan Tadris IPA C dengan Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Rahmi Faradisya Ekapti. Kelompok 111 Monodisiplin ditempatkan di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Tepatnya di rumah Pak Fajar RT 01, RW 01, Dusun Kalisobo.

Desa Grogol adalah bagian dari wilayah Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo dengan luas wilayah Desa Grogol 1.112,85 ha, jarak desa ke Kecamatan 3 km, jarak desa ke Kabupaten 21 km dan struktur pemerintahan dipimpin oleh seorang kepala desa dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Besuki, Kecamatan Sambit, sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngadisanan, Kecamatan Sambit, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gajah, Kecamatan Sambit dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Tugurejo, Kecamatan Sawoo. Desa Grogol terbagi menjadi 8 Dukuh yaitu Dukuh Karang Jati, Dukuh Grogol, Dukuh Kalisobo, Dukuh Klanan, Dukuh Mingging, Dukuh Mijil, Dukuh Pandan dan Dukuh Gombak.

Desa Grogol memiliki curah hujan sebesar 1,8833 mm dengan jumlah bulan hujan rata-rata 6 bulan serta suhu rata-rata 26,4 derajat celcius mengakibatkan Desa Grogol termasuk Desa yang bersuhu rendah. Kondisi tanah di Desa Grogol merupakan tanah dataran rendah yang subur. Karena kondisi tanah yang bagus dan subur

sehingga cukup baik untuk area perkebunan, area persawahan dan pakan ternak. Oleh sebab itu sebagian besar penduduk desa ini menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Penggunaan tanah di Desa Grogol selain untuk persawahan dan perkebunan juga digunakan untuk area perumahan dan pekarangan.

Desa Grogol merupakan salah satu desa yang maju, hal ini bisa dilihat dari masyarakatnya yang mayoritas pekerjaannya sebagai pelaku usaha mikro kecil menengah atau UMKM. Pelaku UMKM juga dibantu oleh pemerintah desa untuk mengembangkan UMKM. Desa Grogol juga memiliki pasar tradisional, akan tetapi yang lebih menjadi sorotan adalah jalan yang rusak parah, berdasarkan data yang di website Desa Grogol, jalan aspal sepanjang 4000 km dan 3350 km di antaranya rusak parah. Selain permasalahan jalan, ada juga permasalahan lain yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Masyarakat di Desa Grogol sering membuang sampah di sungai sehingga banyak dijumpai sampah di sekitar sungai. Jika masalah ini tidak di atasi maka akan terjadi dampak buruk yang menimpa masyarakat. Dengan permasalahan ini maka kelompok kami memutuskan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Grogol. Kami melakukan kegiatan dengan pengolahan sampah organik dan anorganik. Pengelolaan sampah organik kami lakukan di masyarakat di Dusun Kalisobo. Kami juga melakukan pengelolaan sampah anorganik yang mana kami lakukan di siswa-siswi kelas IV, V dan VI di SD Negeri 3 Grogol.

Adanya permasalahan tersebut, kelompok KPM Monodisiplin memiliki kewajiban untuk membantu

menyelesaikan permasalahan tersebut. Yang mana permasalahan tersebut nantinya akan dijadikan sebagai program kerja inti kelompok 111 KPM Monodisiplin di Desa Grogol. Sebagai program inti maka wajib untuk dilaksanakan secara ilmiah melalui proses perencanaan yang matang dan terukur dengan target tujuan yang jelas. Program kerja inti merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang menggunakan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). Pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD) mempunyai dasar paradigmatik dan prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai acuan pokok sekaligus menjadi karakteristik dan distingsi dari pendekatan-pendekatan yang lain dalam mengembangkan dan memberdayakan masyarakat. Pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD) mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal.

Pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD) terdiri dari lima langkah yaitu inkulturasi, *discovery*, *design*, *define*, dan refleksi. Tahap pertama, Inkulturasi atau pengenalan yang dilakukan pada minggu pertama kegiatan KPM. Tujuan dari inkulturasi adalah agar masyarakat atau komunitas mitra memahami maksud atau tujuan kegiatan yang akan kita laksanakan, dapat membangun kepercayaan dari masyarakat atau komunitas mitra, dan memfasilitasi masyarakat atau komunitas mitra agar menjadi agent of change atau agen perubahan. Tahap kedua *discovery* atau mengungkapkan informasi, pada tahap ini kita mencari informasi atau mengungkap apa saja keunggulan dan

kelemahan dari desa baik dari segi sosial masyarakat atau segi pendidikan, sehingga nanti bisa mengetahui aset apa yang dimiliki yang nantinya bisa dikembangkan dimasa depan. Tahap ketiga *design* atau mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang, pada tahap ini tujuan penggolongan atau pemetaan aset adalah untuk membentuk jalan menuju pencapaian visi atau penyelesaian program inti. Tahap keempat, *define* atau mendukung terlaksananya program kerja atau bisa dikatakan sebagai tahap merealisasikan program kerja inti. Kelima, *reflection* dan evaluasi terhadap pelaksanaan program inti maka pada tahap ini harus ada langkah selanjutnya atau rencana tindak lanjut (RTL) untuk penyempurnaan kegiatan dan sebagai dasar perbaikan kegiatan selanjutnya.

Program Pengelolaan sampah menjadi kompos kami lakukan pada minggu ke-2 sampai minggu ke-5. Kami memulai kegiatan kami dengan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada hari Senin, 11 Juli 2022 di Balai Desa Grogol. Sosialisasinya bersasaran pada 60 RT yang ada di Desa Grogol. Sosialisasi dilaksanakan dengan 2 sesi di mana sesi pertama pada jam 08.00 yang sasarannya 30 Ketua RT atau yang mewakili dan sesi kedua pada jam 13.00 yang sasarannya juga 30 RT atau yang mewakili. Pemateri dari sosialisasi ini adalah mahasiswa kelompok kami. Pada sosialisasi ini Pemerintah Desa juga membagikan 20 *compos bag* kepada setiap RT untuk dibagikan warga. Sosialisasi ini kami lakukan untuk memberikan pemahaman awal kepada masyarakat tentang cara mengelola sampah dengan teknik takakura dan *compost bag*.

Selanjutnya, kami juga melakukan pendampingan yang di mulai pada tanggal 13 sampai 15 Juli 2022 pada 15 RT yang berada di Dusun Kalisobo. Anggota kelompok dibagi dalam 5 tim dengan 1 tim terdapat 4 orang untuk mendampingi masyarakat, di mana disatu hari 1 tim melakukan pendampingan ke 1 RT. Di pendampingan ini kami ke rumah RT dan mendampingi masyarakat membuat kompos melalui *compos bag* dan *takakura*. Semua bahan yang dibutuhkan disediakan oleh masyarakat kecuali stater yaitu EM4 yang kami sediakan. Dalam pendampingan pengelolaan sampah ini kami memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana proses pembuatan kompos organik dan juga kami mengenalkan kepada mereka bagaimana pengelolaan sampah dengan teknik *takakura* kepada masyarakat yang tidak mendapatkan *compost bag*. Kami melakukan pendampingan hanya terfokus di Dusun Kalisobo yang mempunyai 15 RT kami memilih Dusun Kalisobo karena ini merupakan Dusun tempat tinggal kami dan karena keterbatasan anggota kelompok. Kegiatan selanjutnya yaitu *monitoring* yang dilakukan pada hari Rabu, Kamis dan jumat dari minggu ketiga sampai minggu kelima. Kami melakukan *monitoring* agar kami mengetahui apa saja kendala yang dirasakan masyarakat dalam pembuatan kompos dan kami juga memberikan pengertian kepada masyarakat yang melakukan kesalahan dalam pembuatan kompos.

Yang terakhir, Pengaplikasian kompos yang sudah jadi juga kami lakukan di minggu kelima, di mana dilaksanakan di 2 RT karena komposnya sudah siap dipanen dan diaplikasikan. Sedangkan di 13 RT lainnya

belum bisa dipanen disebabkan karena pemilihan sampah di mana menggunakan daun kering, kulit buah maka membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan menggunakan nasi, buah dan sayuran yang lebih cepat. Dari kegiatan pengolahan sampah yang telah dilakukan maka masyarakat juga sudah terbiasa dalam memilih sampah sehingga kami harap ada tindak lanjut dari desa sehingga bisa melanjutkan program ini.

Selain program pengolahan sampah menjadi kompos, kami juga melakukan beberapa kegiatan agar kami lebih dekat dan membaaur dengan masyarakat, kegiatan yang kami lakukan yaitu mengajar TPQ, Mengajar TK, bina kreativitas, rumah belajar, mengajar SD, mengajar SMP, iduladha, yasinan dan tahlilan rutin dan sholawatan.

Pertama, kami mengajar di TPQ Darul Hidayah, yang jumlah santrinya kurang lebih 50 orang kami mengajar setiap hari kecuali hari Jumad karena libur. Kami dibagi menjadi 3 tim di mana 1 tim terdapat 6 orang dan 1 tim mengajar 2 hari berturut-turut. Awalnya TPQ hanya diajarkan mengaji, kami berinisiatif untuk mengajarkan pengembangan diri, imlaq, aqidah, tarikh dan fiqih agar santri tidak hanya pintar mengaji tapi juga punya pengetahuan lebih. Kami harap semoga ustadzahnya dapat melanjutkan apa yang telah kami berikan. Kedua, ada yasinan dan tahlilan di masjid dekat posko yang di mana dihadiri oleh kami. Ketiga, Iduladha kegiatan ini kami awalnya melakukan kerja bakti bersama di masjid ibadurrahman. Keempat, kegiatan rumah belajar yang mana kami mengajarkan dan membantu mengerjakan PR yang di kasih guru disekolah yang mana

dilaksanakan di posko kami setiap hari kecuali hari Sabtu yang mana sasarannya adalah anak-anak SD dan SMP yang bersedia dan mau datang untuk belajar. Kelima, Bina Kreatif yang mana sasarannya adalah siswa kelas IV, V, VI di SDN 3 Grogol. Bina kreatif ini kami melakukan pengolahan sampah anorganik yang kemudian kami olah menjadi sebuah karya seperti tempat pensil, celengan dan bunga dan pot. Kegiatan ini kami lakukan disetiap hari Sabtu. Awalnya kami hanya meminta untuk melakukan bina kreatif tapi dari pihak sekolah juga meminta kami untuk membantu akreditasi sekolah.

Keenam, Mengajar TK Darul Hidayah, mengajar ini dilakukan setiap hari kecuali hari Minggu dan yang ngajar adalah mahasiswi yang dimulai dari minggu kedua sampai minggu keempat. Ketujuh Mengajar SD, awalnya kami hanya mengajukan untuk melakukan bina kreatif namun karena kurangnya tenaga pendidik maka kami juga dimintai untuk mengajar di SDN 3 Grogol. Kedelapan Mengajar SMP di sini kami mengajar 2 kali perminggu di SMP Maarif dengan mengajar pelajaran IPA. Kesembilan yaitu sholawatan, kami diundang oleh takmir masjid Ibadurrahman untuk melakukan sholawat setelah ba'da isya.

Pada tanggal 7 dan 8 Agustus 2022 kami melaksanakan penutupan KPM. Seluruh anggota KPM IAIN yang berada di Desa Grogol berkumpul dan mengadakan acara penutupan. Rancangan acara penutupan yaitu di pagi hari diadakan bazar UMKM dan senam bersama. Disiang harinya ada lomba-lomba dalam rangka HUT RI ke 77 yaitu lomba adzan, tahfidz, kaligrafi yang diikuti oleh anak-anak TPQ yang dibina oleh

mahasiswa KPM. Dan balap karung, makan kerupuk diikuti oleh anak-anak di Desa Grogol dan pada malam hari kami melaksanakan penutupan serta pengajian umum. Penutupan kegiatan KPM ini dilakukan oleh Kepala Desa Grogol dan Pengajian umum ini dimeriahkan oleh Kiai Qomari. Setelah penutupan kami tidak langsung pulang tapi kami masih berpamitan dulu ke tempat kami mengajar dan pamitan kepada masyarakat.

Kesan dan pesan yang saya rasakan selama mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang pertama saya merasa sangat bersyukur karena program kerja baik program utama maupun program penunjang dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Bukan karena bermodal dari pengetahuan dibangku perkuliahan saja yang diterapkan untuk kesuksesan program kerja namun juga pengetahuan-pengetahuan hidup sehari-hari.

Dari kegiatan KPM ini saya banyak mendapat pengalaman, pelajaran serta ilmu baru dalam hidup bermasyarakat, saya juga belajar arti kebersamaan, kekeluargaan, dan solidaritas. Di sini saya juga belajar bekerja dalam tim dengan rasa bertanggung jawab dalam segala hal, belajar bersosialisasi, belajar rasa saling memahami dan menghargai berbagai karakter masing masing individu dan cara menyikapinya. Selama KPM saya merasa mendapat keluarga baru berawal dari saling tidak mengenal sampai melewati suka duka bersama menjadi sebuah ikatan pertemanan yang tidak akan putus walau KPM telah usai, teman yang sangat peduli dan memahami diberbagai situasi.

Berbagai momen tercipta mulai dari selalu antrian mandi sampai kekurangan air ketika mati listrik. Hal inilah yang membuat saya menyadari bahwa pentingnya berhemat air karena air adalah sumber segalanya dikehidupan ini. Tidak lupa juga momen harus bangun pagi gerak cepat mempersiapkan makanan pergi ke pasar. Hampir setiap hari begadang sampai pagi mengerjakan tugas bersama diselingi canda gurau dan saling bertukar cerita, canda tawa yang selalu tercipta tidak akan terlupa.

Mendapat dosen pembimbing lapangan (DPL) yang sangat baik juga salah satu kebahagiaan yang tidak akan terlupakan. Mendapat tempat pengabdian yaitu di Desa Grogol yang sangat menerima keberadaan kami, masyarakat sangat antusias dengan adanya mahasiswa yang akan mengabdikan sehingga disambut sangat ramah dan selalu berbaik hati memberikan pengetahuan, dukungan, dan kerja sama. Saya juga belajar menghargai perbedaan budaya dan berusaha untuk beradaptasi di dalamnya. Merasa sangat beruntung juga bisa bertemu dengan guru dan siswa Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Aliyah yang tidak kalah ramah dan baik sangat menerima dan selalu memberikan pelajaran hidup yang berharga untuk hari esok. Satu hal yang saya pahami menjadi guru merupakan ladang pahala di mana keiklasan, kesabaran, kreativitas dan juga semangat yang tinggi sangat dibutuhkan karena mengajar anak TK dan SD tidak sama dengan mengajar anak SMP dan SMA yang sudah bisa dikondisikan. Selain itu ada salah satu pesan dari guru SD “Bekerja kuncinya ikhlas apapun hasilnya Allah itu paling tahu apa yang kita butuhkan”.

Pesannya, untuk teman-teman yang saya sayangi jangan lupakan perjuangan pengabdian kita di Desa Grogol, jangan pernah lupakan kenangan manis maupun pahit yang sudah kita lalui bersama. Karena masa itu akan kita rindukan. Saya pribadi mohon maaf apabila ada kesalahan yang saya sengaja maupun tidak saya sengaja. Semoga apa yang sudah kita berikan kepada masyarakat dapat bermanfaat. Dan khususnya kita kelompok KPM 111 Monodisiplin semoga nantinya bisa menjadi orang sukses dunia akhirat. Aamiin

Pesan untuk masyarakat Desa Grogol kami berangkat dari hati semangat untuk mengabdikan harapan saya kepada masyarakat, adik-adik Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ), Bapak Ibu Guru serta adik-adik di TK, SD, SMP dan MA di Grogol jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga, dan semoga sedikit yang kami berikan bisa bermanfaat. Kami mohon maaf atas segala kesalahan selama mengabdikan di Desa Grogol, kami juga mengucapkan terima kasih banyak atas penerimaannya di Desa Grogol. Harapan kami Desa Grogol bisa lebih maju dan berkembang dari berbagai aspek dan potensi yang sudah dimiliki.

*“KPM itu menyenangkan tergantung bagaimana cara anda menikmatinya.”*

## **PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DAN LINGKUNGAN DI DESA GROGOL, KECAMATAN SAWOO** (Wikhdatul Ummi Khairatul Walidain)

Kuliah Pengabdian Masyarakat yang kemudian disingkat dan dikenal dengan sebutan KPM merupakan salah satu mata kuliah yang dapat dilakukan secepat-cepatnya pada tahun ketiga perkuliahan semester ganjil di IAIN Ponorogo. Berbeda dengan mata kuliah lainnya yang dilaksanakan di dalam ruang (kelas maupun laboratorium), KPM dilaksanakan dalam bentuk terjun ke masyarakat secara langsung. Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian dan pengabdian menjadi patokan atas pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Tujuan dari pelaksanaan KPM ini tidak lain adalah untuk menyampaikan apa-apa yang telah didapat selama di bangku kuliah dengan sifat mengabdikan kepada masyarakat dan berharap bahwa apa yang telah disampaikan dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat.

Pasca pandemi Covid-19 ini, KPM dilaksanakan secara *offline* yang berlangsung mulai 4 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022. Selain itu, juga ada beberapa perubahan ketentuan dari pelaksanaan KPM tahun ini dibanding dengan tahun sebelumnya. Terdapat dua jenis Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dapat ditentukan oleh masing-masing mahasiswa, yakni KPM monodisiplin dan KPM multidisiplin. Perbedaan antara keduanya terletak pada pembagian anggota kelompok dan program kerja yang akan dijalankan. Monodisiplin beranggotakan mahasiswa dalam satu jurusan (hingga satu fakultas),

sehingga program yang dijalankan sesuai dengan keahlian masing-masing. Adapun anggota kelompok dalam multidisiplin terdiri atas mahasiswa lintas jurusan dan fakultas sehingga proker yang dijalankan tidak berfokus pada keahlian masing-masing tetapi lebih kepada apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pendekatan yang digunakan pada Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD ini memandang bahwa perbaikan kualitas kehidupan manusia tidak bergantung pada suatu program yang dilaksanakan, tetapi bergantung pada perkembangan kualitas dan kapasitas manusia itu sendiri yang didasarkan pada aset atau potensi masing - masing. Dengan kata lain, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berperan sebagai wadah agar masyarakat dapat mengembangkan aset yang dimiliki sehingga terwujudnya peningkatan kualitas hidup.

Dari dua jenis kegiatan KPM yang ditawarkan, saya selaku mahasiswa jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan penuh antusias memilih jenis KPM monodisiplin. Rekan kerja yang telah dikenal dirasa akan mempermudah dalam koordinasi dan menjalankan program-program selama KPM berlangsung. Peserta KPM yang telah terdaftar kemudian disebar pada beberapa titik di Kabupaten Ponorogo. Keputusan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), saya ditempatkan di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo bersama dengan kelompok 111 Monodisiplin Tadris IPA. Dari sinilah kisah kami dimulai.

Desa Grogol adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Desa paling luas se-Kecamatan Sawoo ini telah menyabet beberapa prestasi, di antaranya menjadi Desa Mandiri dan Desa Maju. Terdapat delapan dusun dan 60 RT dalam desa ini. Banyaknya penduduk tentu menjadikan beragamnya potensi yang dimiliki. Mengingat bahwa ke-22 anggota kelompok kami seluruhnya berasal dari jurusan Tadris IPA, maka program yang akan dijalankan tidak akan jauh-jauh dari pendidikan dan juga IPA. Bidang pendidikan difokuskan pada pendidikan formal dan non formal, apa yang belum ada maka diadakan, dan yang sudah ada akan dikembangkan. Sedangkan IPA-nya lebih kepada bagaimana kondisi lingkungan di Desa Grogol.

Lembaga pendidikan yang ada di Desa Grogol sangat beragam. Mulai dari pendidikan untuk anak usia dini hingga tingkat menengah atas. Dan setiap tingkatnya, kelompok kami pernah ikut berkecimpung di dalamnya. RA Muslimat NU 138 Darul Hidayah adalah tempat kami mengabdikan diri di tingkat TK. Lembaga pendidikan yang di pimpin oleh Ibu Robit ini memiliki kurang lebih 40 peserta didik. Dari jumlah peserta didik yang ada terdiri dari tiga kelas yakni, *play group*, TK A dan TK B. Sekolah masuk setiap hari Senin hingga Sabtu pukul 07.30-10.00 WIB. Namun, ada perbedaan jadwal, yang mana pembelajaran peserta didik *playgroup* berlangsung pada hari Senin hingga Kamis. Bertugasnya kami di sana bertepatan dengan permulaan tahun ajaran baru. Dan pada dasarnya, *basic* kami bukanlah pada pendidikan anak usia dini. Sehingga, selama kami di sana, kami hanya

membantu mengondisikan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Kami yang selama ini di bangku perkuliahan dibekali terkait bagaimana seorang remaja dalam proses pembelajaran, kemudian dihadapkan dengan polosnya anak-anak seakan melihat dunia yang berbeda. Tingkah lucu mereka menjadikan pengalaman baru, sekaligus hiburan bagi kami. Dan, sedikit banyak kami belajar mengambil keputusan tentang bagaimana cara menghadapi mereka.

Masih dari dunia anak-anak namun di atas usia paud, kami juga mengajar di SDN 3 Grogol. Tujuan awal kami mengunjungi sekolah tersebut adalah untuk bekerja sama dengan pihak sekolah terkait program kerja pendukung kami yakni bina kreativitas. Bina kreativitas adalah program kerja yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran kepada anak-anak akan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk mengolah sampah anorganik menjadi barang-barang yang lebih bermanfaat (dalam istilah dikenal dengan *reuse*). Sekolah menyetujui hal itu. Kami di beri waktu pada hari Sabtu mulai pukul 07.00-12.00 sebanyak 4 kali pertemuan. Selama waktu tersebut, kami telah membuat kotak pensil, tempat pensil, dan hiasan bunga yang mana semua bahan yang digunakan berasal dari sampah anorganik. Anak-anak juga dilatih kreativitasnya untuk membuat poster terkait pentingnya menjaga lingkungan dengan cara mengelola sampah yang tepat.

Dalam waktu bersamaan, sekolah sedang mempersiapkan berbagai hal menjelang akreditasi. Dan mengingat bulan depan adalah bulan Agustus, sekolah

juga tengah mempersiapkan peserta didiknya untuk ikut serta dalam perlombaan baris berbaris. Bersama dengan kegiatan tersebut, pihak sekolah juga meminta bantuan kepada kelompok kami untuk turut serta membantu dalam mempersiapkan hal tersebut. Persiapan akreditasi dan latihan PBB dilakukan selama dua hari yakni hari Senin dan Selasa. Dampak dari pandemic COVID-19 juga masih sangat terasa di dunia pendidikan. Pembelajaran jarak jauh telah dilaksanakan selama dua tahun terakhir. Sehingga, pada saat sekolah kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka, perlu adanya pelestarian budaya di lingkungan sekolah, salah satunya terkait upacara. Untuk itu, kelompok kami juga ikut serta dalam melatih upacara untuk upacara hari Senin.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) telah berjalan separuh jalan. Rencana awal, kami tidak mengambil sekolah di tingkat menengah pertama sebagai program kerja kami. Namun, dikarenakan jurusan kami adalah Tadris IPA, yang ketika lulus nanti harapannya adalah mengajar ditingkat SMP/MTs, akhirnya kami menambahkan satu program kerja yakni mengajar di SMP. Di MTs Ma'arif Grogol-lah kami menyalurkan pengetahuan yang kami dapatkan selama di bangku kuliah. Dengan waktu yang tersisa kami mencoba menggunakan dengan maksimal. Kami diberikan waktu 4 hari, mulai hari Senin hingga Kamis. Di hari itulah kami berinteraksi dengan peserta didik kelas VII.

Tingkat lembaga pendidikan tertinggi yang ada di Desa Grogol adalah tingkat SMA. Tidak banyak yang kami lakukan disitu. Kami hanya diminta untuk mengisi di kegiatan Matsama di MA Ma'arif Grogol. Matsama atau

masa ta'aruf madrasah adalah kegiatan pengenalan lingkungan madrasah kepada peserta didik baru. Satu hari, namun cukup memberika kesan dan akan menjadi pengalaman yang tidak kalah berharganya.

Begitu padatnya kegiatan pada lembaga pendidikan formal tidak membuat kami lupa akan pendidikan nonformal yang ada. Setelah kami memperoleh informasi dari tokoh masyarakat, kami memutuskan untuk bergabung di TPQ Darul Hidayah. TPQ ini berada di dusun yang sama dengan posko kami, yakni Dusun Kalisobo. TPQ yang satu gedung dengan RA Muslimat ini memiliki kurang lebih 50 peserta didik dengan berbagai tingkatan, mulai dari playgroup hingga SD.

TPQ Darul Hidayah merupakan salah satu lembaga di bawah naungan lembaga yayasan Darul Hidayah yang dipimpin oleh Bapak Budi. TPQ yang hanya libur di hari Jumat ini memiliki jumlah pendidik sebanyak tujuh orang. Pembelajaran Al-Qur'an setiap harinya diawali dengan doa serta tambahan sedikit materi terkait keislaman. Tibanya kami di sana, pihak yayasan menyampaikan bahwa ada yang kurang dalam pembelajaran Al-Qur'an yakni terkait pembelajaran mental. Pelimpahan wewenang mengajar dari pihak yayasan kepada kami menjadi tantangan bagi kami karena diminta untuk dapat mengembangkan mental anak-anak.

Dengan adanya keadaan yang demikian, akhirnya kami sekelompok sepakat untuk melakukan pengembangan mental yang dilatih dengan pengembangan skill secara bersamaan. Kegiatan tersebut dituangkan dalam kegiatan mukhadhoroh dan tahfidz. Di awal dan akhir kegiatan pembelajaran, kami juga menyisipkan permainan-permainan yang juga dapat

melatih mental anak-anak. Kami berharap dengan pembiasaan pgame tersebut anak-anak mulai percaya diri untuk tampil kedepan. Di awal anak-anak memang terlihat malu. Sehingga kami berikan hadiah bagi yang mau maju. Namun semakin lama, rasa kepercayaan diri mulai muncul. Beberapa dari mereka mau kedepan sekalipun tidak diberi hadiah.

Selain di lembaga yang telah disebutkan di atas, kami juga mengadakan program kerja dengan sebutan rumah belajar. Rumah belajar ini memfasilitasi anak-anak di lingkungan sekitar untuk belajar sepulangnya ia dari sekolah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kecuali hari Sabtu yang terbagi menjadi dua sesi. Sesi pertama dilakukan pada pukul 13.00-14.30 sedangkan sesi dua berlangsung pada pukul 18.00-19.30. Semangat belajar anak-anak bisa dikatakan sangat tinggi. Bagaimana tidak, dari dua sesi yang ada, ada beberapa anak yang datang di kedua sesi dalam sehari untuk belajar. Selain itu, mereka juga berharap belajar dilakukan setiap hari. Namun karena kepadatan kegiatan kami, kami hanya bisa mendampingi belajar selama enam hari dalam seminggu.

Terlepas dari apa yang kami perjuangkan di dunia pendidikan, kami juga tetap menjalankan program kerja kami terkait lingkungan. Setelah melakukan survey dan mencari informasi, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan masyarakat masih membuang sampah di sungai dan belum melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Sebenarnya, pihak desa telah membagikan *compost bag* yang merupakan wadah untuk pembuatan kompos dari sampah organik. Namun masih banyak masyarakat yang menggunakan *compost bag* tidak sesuai dengan fungsinya. Beberapa dari mereka berfikir bahwa *compost bag* sama seperti tempat sampah, sehingga semua jenis sampah

(baik organik maupun anorganik) dimasukkan ke dalamnya dengan harapan sampah tersebut dapat berubah menjadi kompos. Dengan melihat adanya miskonsepsi ini, kami memutuskan untuk melakukan sosialisasi dan pendampingan terkait pengelolaan.

Setelah melakukan koordinasi dengan kepala desa, kami diizinkan untuk melakukan sosialisasi di *command room center* desa pada hari Senin, 11 Juli 2022. Sekaligus kepala desa ingin menyampaikan kepada hadirin terkait program pemerintah yakni biopori. Sasaran kami dalam sosialisasi ini adalah seluruh RT se-Desa Grogol dengan jumlah keseluruhan 60 RT. Karena terbatasnya kapasitas ruangan, maka kami melaksanakan sosialisasi selama dua sesi. Sesi pertama dilakukan pada pukul 09.00-11.00 dan sesi kedua pada pukul 13.00-15.00 yang masing-masing sesi terdiri dari 30 undangan. Materi sosialisasi disampaikan oleh anggota kelompok kami sendiri. Sosialisasi berjalan dengan lancar meskipun tidak seluruhnya undangan dapat hadir.

Setelah melakukan sosialisasi, kami melakukan pendampingan kepada setiap RT. Namun, dengan terbatasnya waktu dan fasilitator dari kelompok kami, kami memutuskan untuk melakukan pendampingan di seluruh RT di Dusun Kalisobo saja dengan total RT sebanyak 15. Pendampingan dilaksanakan selama tiga hari (Rabu-Jumat) yang mana dalam sehari kami mendampingi lima RT. Pendampingan dan *monitoring* dilakukan selama empat minggu. Pada minggu pertama, kami fokus terhadap pendampingan pembuatan kompos melalui *compost bag* dan juga takakura. Pendampingan dilakukan pada pukul 08.00 di rumah RT dengan menghadirkan warganya. Peralatan telah disediakan oleh

pihak RT, namun bahan tambahan (seperti sekam, starter kompos dan EM4) dibawakan oleh kelompok kami.

Minggu kedua, kelompok kami melakukan *monitoring* ke setiap RT untuk mengetahui perkembangan pembuatan kompos. Karena bersamaan dengan program kerja di sekolah formal, *monitoring* dilakukan pada pukul 10.00. pada minggu kedua ini belum didapati perkembangan yang besar di tiap RT nya. Jumlah sampah pada *compost bag* kebanyakan tidak ditambah mengingat setiap hari pasti menghasilkan sampah. Untuk mencegah hal tersebut terulang kembali di minggu depan, kami sedikit menyampaikan ulang terkait bagaimana pembuatan kompos ini dapat dilakukan.

Minggu ketiga kelompok kami kembali mengunjungi rumah RT dan warga yang sudah praktik membuat *compost bag* dan takakura untuk melihat perkembangannya. Beberapa titik sudah menambahkan sampah pada *compost bag*, namun belum menyeluruh. Masih terdapat beberapa orang yang jumlah sampah pada *compost bag* tidak bertambah. Artinya, mereka belum melakukan pengelolaan sampah. Terdapat salah satu titik yang komposnya sudah jadi. Namun sayangnya sampah di *compost bag* tidak ditambahi. Perbedaan jenis sampah organik yang dimasukkan kedalam *compost bag* menjadi faktor adanya perbedaan waktu matang kompos. Buah dan sayur akan lebih cepat membusuk daripada dedaunan.

Tibalah kami di minggu terakhir pendampingan. Pada minggu terakhir ini kami tetap melakukan *monitoring* di setiap RT sekaligus pengaplikasian kompos yang sudah jadi ke tanaman. Memang belum banyak kompos yang jadi. Namun, beberapa dari masyarakat sudah melakukan perubahan terkait pengelolaan sampah.

Kami juga sekalian berpamitan kepada setiap RT. Meskipun masih ada satu minggu di Desa Grogol, namun minggu itu adalah minggu terakhir kami dalam melakukan pendampingan. Saling mengucapkan terima kasih dan maaf membawa suasana perpisahan begitu terasa.

Minggu terakhir di Desa Grogol kami gunakan untuk persiapan acara penutupan. Serangkaian acara penutup dilaksanakan selama dua hari yakni Minggu dan Senin, 7-8 Agustus 2022. Pada hari Minggu dilaksanakan lomba anak-anak di SDN 1 Grogol. Adapun pada hari Senin malam digelar pengajian umum sekaligus pembagian hadiah lomba anak-anak. Dan tibalah kami di hari-hari terakhir di Desa Grogol.

Menjadi bagian dari keluarga kelompok 111 KPM selama satu bulan lebih adalah suatu kebanggaan tersendiri. Banyak pengalaman baru yang didapat dari kegiatan sekali seumur hidup ini. Kuliah Pengabdian Masyarakat dan orang-orang hebat di dalamnya adalah keluarga sekaligus rumah untuk belajar, bertumbuh dan berproses. Tak lupa saya ucapkan terima kasih banyak kepada teman-teman kelompok 111 dan semua pihak yang ikut serta membantu dalam proses belajar kami selama KPM ini berlangsung. Terima kasih atas sebuah cerita yang terangkai di dalamnya. Selamat melanjutkan perjalanan lagi, para mahasiswa tahap akhir ^^.

## **KISAH KASIH KPM DI DESA GROGOL**

(Ahmad Niamul Hadi)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa di daerah tertentu. Kuliah pengabdian masyarakat dilakukan oleh mahasiswa semester 7 untuk memenuhi tugas mata kuliah dengan 4 SKS. Sebelum melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami mahasiswa mendapatkan bimbingan atau pembekalan dari tim LPPM, dalam pembekalan kami diberitahu bagaimana teknis dalam melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat. Pertama kita diminta memilih kelompok KPM yaitu kelompok Monodisiplin dan Multidisiplin. Kelompok multidisiplin terdiri dari berbagai jurusan yang ada di IAIN Ponorogo sedangkan kelompok Monodisiplin terdiri dari satu jurusan saja. KPM dilaksanakan selama 40 hari. KPM ini berbeda dengan KPM sebelumnya dikarenakan menggunakan metode ABCD (Asset Based Communities Development ) yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada asset yang ada dalam masyarakat yang dipandang mampu mendukung pemberdayaan masyarakat. Untuk kelompok KPM sendiri dibagi oleh tim LPPM.

Mahasiswa adalah sebagai *agen of change* dan Mahasiswa juga sebagai ujung tombaknya masyarakat. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) adalah tugas akhir di setiap perguruan tinggi, baik itu Universitas umum maupun Universitas Islam. Membantu warga desa memotong padi itulah yang sedang kami lakukan, karena dari rakyat kembali ke rakyat. Tanpa dibayar ataupun

digaji, kami Mahasiswa KPM membantu masyarakat pedesaan dengan setulus hati. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) juga mengajarkan kita untuk merasakan bagaimana kehidupan yang sesungguhnya di desa pedalaman yang penuh dengan keterbatasan. KPM juga Mengajarkan arti dari kebersamaan di dalam tim. Kedatangan mahasiswa KPM yang pastinya membuat suatu perubahan yang positif, saling menukarkan pendapat, mengimplementasikan kepada masyarakat apa yang didapatkan di kampus. Mungkin waktu yang sudah ditetapkan selama 40 hari dan rasanya begitu singkat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau disingkat KPM merupakan kegiatan perkuliahan yang dilakukan mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM tidak serta merta menuntut mahasiswa untuk terjun langsung di masyarakat dan melakukan kegiatan sosial yang ada pada masyarakat. Kegiatan KPM dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus s.d. 12 Agustus 2022. Dan kisah dimulai sekarang.

Saat itu saya sedang memilih antara pilihan monodisiplin dan juga multidisiplin, terdapat dua jenis KPM yang dilaksanakan pada tahun 2022 ini, yaitu KPM monodisiplin dan KPM multidisiplin. KPM monodisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa yang berasal dari bidang dan rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM multidisiplin adalah kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok yang di dalamnya terdiri dari mahasiswa dengan bidang dan rumpun keilmuan yang berbeda. Hal tersebut adalah pilihan yang harus

ditentukan oleh setiap mahasiswa yang mana saya saat itu bingung dengan pilihan saya oleh karena itu yang seharusnya ingin saya pilih adalah multidisiplin tapi ternyata salah pilih menjadi monodisiplin. Hal tersebut menjadikan saya tidak *mood* pada awalnya tapi setelah itu saya sadar bahwa mungkin ini sudah takdir saya dalam memilih pilihan KPM, jadi saya pasrah saja.

Selanjutnya persiapan KPM sudah dimulai dengan berbagai keribetan yang terjadi di kelompok. Saya masuk dalam kelompok 111 bersama dengan teman lain yang berjumlah total kelompok ada 22 mahasiswa yang siap melakukan kegiatan KPM dan berharap akan jodoh yang bisa bertemu di kegiatan KPM ini. Sebelum pelaksanaan KPM berlangsung anggota kelompok berkumpul untuk menentukan ketua dan juga jajarannya, akhirnya telah diputuskan ketuanya yaitu teman saya yang ganteng Mas Vicky Akhlan Romdhoni.

Setelah terpilih ketua, kelompok kita melakukan survei ke desa yang telah ditentukan oleh pihak kampus yaitu Desa Grogol, Kecamatan Sawoo. Desa Grogol merupakan desa di Kecamatan Sawoo yang berbatasan dengan Desa Besuki, Desa Jrasah, Desa Tugurjo, dan Desa Ngadisanan. Luas daerahnya 112.818 Ha. Terdiri dari 8 dusun, 19 rukun warga, dan 60 rukun tetangga. Karena luasnya Desa Grogol, kegiatan pengabdian hanya difokuskan pada tempat dusun di mana kami tinggal, yaitu Dusun Kalisobo. Dusun Kalisobo ini merupakan dusun terluas di Desa Grogol.

Setelah melakukan survei anggota kelompok semuanya kemudian segera melakukan persiapan untuk berangkat melaksanakan kegiatan KPM ini, setelah tiba di

Desa Grogol, kami kemudian mencari tempat tinggal sendiri karena tempat tinggal yang diberikan oleh desa sangat tidak layak untuk di tinggal oleh 22 anggota sekaligus. Setelah mendapat tempat tinggal kita semua langsung istirahat karena besoknya ada pembukaan yang akan dilakukan oleh setiap kelompok di Desa Grogol. Pembukaan di desa dilakukan dengan formal dan juga menghadirkan seluruh jajaran pengurus desa di desa tersebut, semua jajaran dan juga kepala desa hadir dengan sangat bersemangat untuk menyambut dimulainya KPM yang akan dilakukan di Desa Grogol. Dan setelah selesai pembukaan, kelompok kami kemudian istirahat dan setelah selesai istirahat dilanjutkan lagi dengan sowan ke tetua desa yang ada di Desa Grogol. Hal tersebut dilakukan hingga sore tiba, dan diakhiri dengan istirahat di malam hari untuk melanjutkan kegiatan besok.

Hari telah berganti dan dimulailah kegiatan KPM dengan memulai dari yang pertama yaitu mencari permasalahan yang ada di desa, salah satu permasalahan di Desa Grogol yang belum ada habisnya adalah sampah. Desa Grogol memiliki banyak sekali UMKM yang tentunya juga menghasilkan sampah. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik, pasti akan menyebabkan berbagai dampak buruk. dan juga kesadaran masyarakat Grogol tentang pentingnya pengelolaan sampah yang tepat masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan menumpuknya sampah di selokan atau sungai, dan juga pembakaran sampah yang dilakukan setiap harinya. Hal tersebut dapat diamati dari budaya masyarakat yang sering membuang sampah di sungai. Sehingga hampir di sepanjang aliran sungai

dapat ditemui sampah-sampah, baik itu sampah organik maupun anorganik. Dan berdasarkan observasi yang telah kelompok kami lakukan, kami memutuskan untuk fokus meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Grogol untuk dapat mengelola sampah agar nantinya menjadi barang yang lebih bermanfaat. Pengelolaan sampah ini, baik organik maupun anorganik menjadi kegiatan inti dari kelompok kami . Kami menyadari bahwa pengelolaan sampah yang tidak tepat akan menimbulkan dampak buruk bagi manusia itu sendiri maupun lingkungan.

Pada minggu pertama kelompok saya sudah harus melakukan program kerja, dan waktu itu program kerja sudah dirancang oleh Vicky dan anggota jajarannya. Pada minggu pertama program kerjanya yaitu melakukan sosialisasi kepada warga Desa Grogol yang bertujuan untuk memberitahu bahwa sampah itu masih bisa dimanfaatkan Kembali yaitu menjadi pupuk organik atau menjadi sebuah kerajinan, hal tersebut dilakukan untuk menanggulangi sampah yang ada di desa tersebut, karena permasalahan desa tersebut yaitu sampah yang sangat banyak dan menumpuk. Seluruh kegiatan disasarkan pada Dusun Kalisobo saja, namun untuk sosialisasi dilakukan dengan melibatkan seluruh RT di Desa Grogol, karena diiringi dengan pembagian *compost bag*. *Compos bag* dibagikan secara gratis oleh pihak pemerintah desa sebanyak 20 buah untuk mereka gunakan sendiri. Tugas kelompok kami yaitu untuk memberitahu cara yang benar untuk memakai *compos bag* tersebut maka dilakukan lah sosialisasi berupa pemaparan materi tentang pengolahan sampah dan biopori. Pelaksanaan sosialisasi terdiri dari dua sesi, namun berada di hari yang sama, yaitu Senin,.

Sesi pertama dilaksanakan pada pukul 09.00 – 11.00 WIB dan sesi kedua pada pukul 13.00 – 15.00 WIB. yang mana tiap sesinya menghadirkan 30 tamu undangan dari perwakilan RT. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan awal kepada masyarakat bagaimana cara mengolah sampah organik menjadi kompos melalui *compost bag* dan takakura. Pada akhir kegiatan sosialisasi, pemerintah desa membagikan 20 buah *compost bag* kepada perwakilan RT untuk nantinya dibagikan kepada warga. Dan kegiatan ini disosialisasikan oleh saya sendiri, saya terlihat keren waktu itu.

Langkah selanjutnya, yaitu melakukan pendampingan pada setiap RT yang ada di Dusun Kalisobo, pendampingan. Pendampingan dilaksanakan pada minggu kesetelahnya yang mana sarannya adalah berjumlah 15 RT. Alasan kami fokus pada satu dusun ini adalah karena jumlah mahasiswa yang terbatas yang nantinya akan berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan ini. Pendampingan bertujuan untuk mendampingi masyarakat dalam praktik membuat kompos dari sampah organik, baik itu melalui *compost bag* maupun takakura. Seluruh bahan yang diperlukan disediakan oleh masyarakat, kecuali starter yang digunakan yaitu EM4 yang disediakan oleh mahasiswa. Selain pendampingan pembuatan kompos, kami juga melaksanakan kegiatan *monitoring* dari kompos yang dibuat, baik yang menggunakan *compost bag* maupun dengan teknik takakura. *Monitoring* ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kompos yang telah dibuat. Selain itu, kami juga menanyakan apa saja kendala yang dihadapi saat pembuatan kompos, sehingga diharapkan

kompos yang dibuat akan membuahkan hasil yang Mahasiswa juga memberikan pengertian kepada masyarakat apabila ada kesalahan dalam proses pembuatan kompos tersebut. Perlu diketahui, untuk kegiatan pendampingan dan juga *monitoring* ini, mahasiswa dibagi menjadi 5 tim, di mana tiap timnya terdiri dari 4 orang dan mendampingi satu RT tiap harinya.

Pada minggu kelima KPM juga dilaksanakan kegiatan pengaplikasian kompos yang sudah jadi. Untuk pengaplikasian ini hanya ada 2 RT yang komposnya telah siap dipanen dan diaplikasikan. Berdasarkan rangkaian kegiatan pengolahan sampah organik menjadi kompos ini, dimulai dari sosialisasi hingga pengaplikasian, evaluasi dari kami adalah masyarakat Dusun Kalisobo, Desa Grogol mulai terbiasa untuk memilah sampah organik dan sampah anorganik. Selama kegiatan pengolahan kompos dari sampah organik ini, masyarakat sangat antusias. Akan tetapi ada beberapa masukan dari masyarakat bahwa nantinya setelah KPM ini usai harus ada tindak lanjut dari pemerintah desa agar program ini dapat berjalan secara kontinu dan semakin lebih baik.

Selanjutnya kegiatan saya kebagian untuk mengajar di TPQ dengan melatih membaca (sorogan) dengan tartil, serta bernyanyi dan menghafal lagu anak-anak. Anak-anak juga sangat antusias belajar karena dengan guru yang setiap harinya berbeda, dengan cara mengaji yang berbeda dan tentunya dengan pelajaran yang berbeda. Tidak hanya itu kami juga berusaha bagaimana agar anak-anak tetap berpengetahuan lebih dan nyaman untuk setiap hari menjalani TPA tersebut.

Mungkin dengan diselingi menghafal niat salat, menghafal lagu-lagu islami, menghafal kosa kata dan lain sebagainya dengan diberikan hadiah berupa jajanan kecil agar mereka lebih bersemangat. Tidak hanya itu rekan saya juga dimintai untuk memberikan ilmu yang sedikit ini untuk mengajar di TK setempat dengan mengajarkan hal positif, mulai membaca, menghafalkan doa-doa, mengajari anak-anak yang baru masuk, pengenalan huruf dan angka dan sebagainya. Tak lupa dengan memberikan rasa nyaman agar anak-anak bisa belajar dengan nyaman dan juga paham dengan memberikan nyanyian sebagai selingan pembelajaran tersebut, dengan rasa syukur dan Alhamdulillah anak-anak sangat antusias menyambut kehadiran kami untuk mengajar mereka untuk mengajar membaca dan menulis serta menghafalkan doa-doa sehari-hari. Selain mengajar TPA dan juga TK, kami juga mengajar SMP Ma'arif 9 Sawoo. Kami hanya mengajar kelas VII sebanyak 2 kelas selama 2 minggu. Kami fokus mengajarkan mata pelajaran IPA karena linier dengan jurusan yang kita ambil. Kesembilan, Diba'an yaitu acara sholatan yang diadakan oleh jamaah Masjid Ibadurrahman. Kami diundang untuk menghadiri kegiatan ini pada tanggal 6 Agustus 2022 setelah sholat isya'. Sedikit informasi, kami sering diundang untuk menghadiri kegiatan yang diadakan oleh jamaah masjid Ibadurrahman. Hal ini dikarenakan mayoritas jamaah di sini tergabung dalam Yayasan Darul Hidayah, yang dipimpin Bapak Budi. Dan hampir tiap minggunya diadakan kegiatan keagamaan seperti istighosah, sholatan, dan kegiatan lainnya

Kami juga mengikuti kegiatan Iduladha. yang mana untuk menyambut Hari Raya Iduladha, kami melakukan kerja bakti dengan masyarakat Dusun Kalisobo, khususnya jemaah Masjid Ibadurrahman untuk membersihkan masjid dan persiapan untuk sholat ied dan penyembelihan hewan kurban. Pada malam harinya, kami mengikuti kegiatan takbir keliling bersama seluruh warga Desa Grogol. Saat penyembelihan hewan kurban, peserta KPM (laki-laki) membantu jemaah masjid menyembelih hewan kurban.

Pada malam harinya saya dan rekan-rekan saya mengikuti pengajian atau yasinan di mana di dalam yasinan tersebut bertujuan untuk pembauran dan rasa syukur terima kasih kita terhadap waraga yang sudah mengizinkan kami dan menerima kami dalam melakukan KKN ini dengan baik. Selain itu kami juga membantu para waraga yasinan untuk mengeluarkan konsumsi yang sudah disediakan pada saat selesai yasinan dan tak lupa selalu bersyukur dan terima kasih kepada para beliau yang telah memberikan waktunya dan mengajak kami berbaur dengan mereka ,agar kita lebih tahu dan lebih menghargai sesama manusia.

Kegiatan selanjunya yaitu membantu mengajar PBB di SDN 3 untuk lomba gerak jalan. Masih belum kompak ketika belok kanan maju jalan, saat jalan di tempat kakinya belum sama dan saat berhenti kakinya belum kiri masih ada kaki yang kanan, saat mencoba maju jalan tangannya saat jalan masih ada yang tidak sama. Penutupan KPM ada 2 acara yang pertama mengadakan bazar UMKM selama 2 hari gabungan dari 3 kelompok yang mempunyai tema besar "Sejuta Inspirasi Dalam Satu

Kolaborasi". UMKM yang ikut bazar tersebut, yang didampingi oleh kelompok multi dan mono ES dan ada juga pasar krempeyeng. Sebelum bazar pagi jam 07.00 ada senam. Ada lomba untuk anak TK - SD lombanya antara lain makan kerupuk, balap karung, tahfid, adzan an mewarnai. Dan di hari Senin malam Selasa diadakan pengajian untuk masyarakat Grogol. Saya di kegiatan gabungan 3 kelompok ada di bagian divisi perlengkapan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk acara tersebut.

Pesan dan kesan saya selama KPM di Desa Grogol mendapatkan pengalaman, ilmu baru, teman baru. Masyarakat Grogol yang ramah terutama pak fajar dan keluarga yang sudah memberikan kami tempat untuk tinggal dan ibu depan posko yang sering memberikan kami makanan. Saya pikir di sini saya tidak bisa adaptasi dengan masyarakat yang baru dan teman yang baru. Masyarakatnya juga sangat ramah-ramah. Semoga Desa Grogol ke depannya menjadi desa yang lebih baik lagi. Bapak kepala desanya bisa mengayomi masyarakat dengan adil dan baik. Dapat membantu masyarakat yang terdampak covid 19 dan mengusahakan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu. Dan jalan raya di Grogol semoga ada perbaikan.

**AKTUALISASI DIRI MELALUI INTERNALISASI TRI  
DHRAMA PERGURUAN TINGGI MELALUI KEGIATAN  
PENGABDIAN MASYARAKAT**  
(Anisaatur Rofiah)

Salah satu dari nilai tri dharma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat. Setiap perguruan tinggi pastinya mengimplementasikannya melalui perkuliahan di luar ruangan dengan melakukan kuliah pengabdian masyarakat atau sering disebut dengan KPM. KPM biasanya dilakukan pada semester akhir yaitu semester tujuh. Pada tahun ini IAIN Ponorogo melaksanakan kembali KPM secara offline setelah dua tahun pandemic covid-19. Tentunya hal ini merupakan suatu kabar gembira bagi mahasiswa IAIN Ponorogo yang telah lama mendambakan kegiatan secara offline. KPM pada tahun ini tersebar pada beberapa kecamatan di Kabupaten Ponorogo antara lain Kecamatan Slahung, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Sambit, dan Kecamatan Sawoo.

Kebetulan kelompok kami ditempatkan di Kecamatan Sawoo tepatnya di Desa Grogol. Desa Grogol merupakan salah satu desa di ujung timur Kabupaten Ponorogo dan termasuk dalam Kecamatan Sawoo. Desa tersebut memiliki delapan dusun, yaitu Dusun Grogol, Krajan, Karangjati, Kalisobo, Klanan, Mijil, Gombak, dan Pandan yang mana dua di antaranya terletak di lereng pegunungan. Desa Grogol adalah salah satu desa di Kabupaten Ponorogo yang bisa dikatakan maju. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor salah satunya adalah beberapa penghargaan yang didapat, antara lain

sebagai “Desa Mandiri” dan “Desa Digital”. Sarana dan prasarana yang memadai serta berbagai macam program desa yang sangat menarik juga menjadi faktor penting kemajuan Desa Grogol. Selain itu, Desa Grogol memiliki wilayah yang cukup luas, yaitu 112.818 Ha, sehingga potensi yang ada di dalamnya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya harus dikembangkan secara maksimal.

Adapun kami selama 40 hari melakukan kegiatan pengabdian di Desa Grogol dengan berbagai program kerja, mulai program kerja inti yaitu pembuatan pupuk kompos sampai berbagai program penunjang. Kegiatan diawali pada minggu pertama yaitu kami melakukan survei lokasi posko. Ketika malam hari pertama kami mulai membaaur kepada masyarakat melalui kegiatan masyarakat yaitu yasinan rutin yang bertempat di sekitar posko putri.

Pada hari selanjutnya kami melakukan pembukaan bersama kelompok lain di Balai Desa Grogol. Acara ini dihadiri para perangkat Kepala Desa Grogol beserta jajarannya. Dilanjutkan hari ketiga kami mendapatkan kunjungan dari DPL ke posko putri pada pagi hari. Kami berdiskusi mengenai pematangan konsep-konsep program kerja kelompok kami. Pada malam hari dilanjutkan kami menghadiri undangan yasinan bapak-bapak yang di laksanakan di sekitar posko putri. Pada akhir pekan minggu pertama Minggu 10 Juli 2022 yang bertepatan dengan Hari Raya Iduladha, kami ikut serta dalam serangkaian acara hari raya kurban tersebut. Pada malam hari raya kami ikut serta dalam kegiatan takbir keliling. Kami mengikuti takbir keliling menggunakan

mobil *pick up*. Kami takbir mengelilingi Desa Grogol, suasana sangat campur aduk, rasa bahagia bercampur dengan haru. Karena beberapa dari kami ini adalah momentum lebaran pertama jauh dari keluarga. Pada pagi harinya kami melaksanakan sholat Idhuladha di Masjid Ibadurrahman Dusun Kalisobo, Grogol, Ponorogo. Dilanjutkan dengan penyembelihan hewan kurban mulai pagi sampai siang.

Sembari kami bahagia dengan euforia Idhuladha tidak lupa kami terus berproses pada program kerja kami. Selama kurang lebih pada minggu kami melakukan koordinasi dengan perangkat desa mengenai program pembuatan pupuk kompos. Pembuatan pupuk kompos ini di dasari dengan adanya pengadaan *compost bag* dari desa. Berangkat dari asset berupa *compost bag*kelompok kami mengadakan program kerja inti melalui pembuatan pupuk melalui media *compost bag* dan Takakura. Selain itu kami juga melakukan koordinasi pada seluruh RT di Dusun Kalisobo mengenai program pembuatan pupuk kompos.

Pada pelaksanaan program kerja inti kami berkolaborasi dengan pemerintah desa untuk mengadakan program pembuatan pupuk kompos melalui *compost bag* tersebut. Program tersebut dilaksanakan pada minggu kedua bertepatan pada hari Senin, 11 Juli 2022 di Command Center Balai Desa Grogol. Peserta dari sosialisasi adalah seluruh RT yang terdiri dari 60 orang. Kegiatan sosialisasi terbagi menjadi menjadi dua sesi yaitu sesi pagi yang dimulai pukul 09.00 – 11.00 WIB dan sesi siang 13.00 – 15.00 WIB yang mana terdapat 30 orang persesinya. Adapun materi dalam sosialisasi

tersebut meliputi klasifikasi sampah, cara pengolahan sampah yang salah, alternatif pengolahan sampah yang tepat, serta pengantar biopori. Sedangkan pemateri adalah anggota dari KPM kelompok 111 untuk materi pengolahan sampah dan Kepala Desa Bapak Jalu Prasetya sebagai pemateri pengantar biopori.

Dalam minggu yang sama kami melakukan rencana tindak lanjut dari sosialisasi pengolahan sampah tersebut yaitu praktik pembuatan pupuk kompos melalui media *compost bag* dan teknik Takakura. Pembuatan pupuk kompos ini dilakukan hanya terkhusus masyarakat yang tinggal pada Dusun Kalisobo yang mencakup 15 RT. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang menjadi pertimbangan kami diantaranya, keterbatasan sumber daya dari kelompok, luasnya wilayah desa, dan penyediaan bahan pembuatan pupuk yang terbatas. Pembuatan pupuk kompos dilakukan pada Rabu-Jumat 13-15 Juli 2022 pukul 08.00 WIB yang dilaksanakan di rumah ketua RT setempat. Setiap RT se dusun tersebut juga mendapatkan bahan pembuatan pupuk kompos meliputi, EM4 dan media tanaman. Masyarakat hanya mempersiapkan sampah organik serta *compost bag* yang telah disediakan oleh pemerintah desa. Selain pembuatan pupuk kompos melalui *compost bag* kami juga mempraktikkan tata cara alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk membuat kompos menggunakan metode Takakura. Adapun yang alat dan bahan yang perlu disiapkan oleh masyarakat antaral lain keranjang berpori, kain, sekam, kardus bekas, kantong plastic, serta sampah organik tentunya. Dalam hal pembuatan tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembuatan pupuk

kompos melalui *compost bag* dan melalui metode takakura.

Setelah pembuatan pupuk juga dilakukan kegiatan *monitoring* atau pendampingan pembuatan pupuk kompos yang dilakukan tiap hari Rabu-Jumat terhitung mulai minggu ke tiga tanggal 20-22 Juli 2022 sampai minggu ke empat tanggal 28-30 Juli 2022. Adapun teknis dari *monitoring*/pendampingan terdapat 5 RT yang akan didampingi tiap harinya. Selama pendampingan kami memantau sejauh mana progress masyarakat dalam proses pembuatan pupuk. Kami juga memberikan beberapa solusi pada sebagian masyarakat yang mengalami kendala ketika proses pembauatan pupuk kompos tersebut.

Adapun serangkaian kegiatan terakhir, yaitu pengaplikasian pupuk pada tanaman pada minggu kelima pada Jumat 5 Agustus 2022. Selama pembuatan pupuk tersebut mendapatkan hasil antara lain terdapat 20 masyarakat yang membuat dengan perincian 15 dari ketua RT dan 5 masyarakat dengan sukarela berpartisipasi membuat pupuk kompos tersebut. Adapun kompos yang sudah jadi atau yang dapat dipanen memiliki warna cokelat kehitaman; bentuknya menyerupai tanah berstruktur remah tak menggumpal; dan aromanya menyerupai tanah, sehingga tidak menyengat. Berdasarkan kriteria kompos yang sudah jadi dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu pupuk jadi, setengah jadi, dan belum jadi. Dari 20 pembuat pupuk 3 diantaranya berhasil membuat pupuk jadi, 7 setengah jadi, dan 10 belum jadi. Adapun perbedaan pupuk yang dihasilkan dikarenakan banyak faktor yaitu

penggunaan sampah organik yang beragam. Pengaplikasian pupuk pada tanaman hanya dilakukan pada pupuk yang telah jadi. Pengaplikasian pupuk di ikuti oleh seluruh anggota kelompok KPM 111, Dosen Pembimbing Lapangan, dan masyarakat.

Selain program kerja inti kami juga mempunyai beberapa program kerja penunjang antara lain, bina kreativitas, rumah belajar, mengajar TK, mengajar SD, serta mengajar SMP. Adapun mengajar TPQ di mulai pada minggu kedua yaitu Senin, 11 Juli 2022. Kami mengajar di TPQ Darul Hidayah Dusun Kalisobo. Adapun kami mengajar TPQ mulai pukul 14.30-16.30 WIB dari Hari Sabtu-Kamis. Kami mengajar al-Quran dan jilid menggunakan metode Nahdiyah serta mengajar beberapa materi keagamaan seperti Fikih, Akidah, Hadits, dan Mafudhot. Selain itu kami juga melatih soft skil para santri TPQ yaitu dengan mengajari pidato kepada mereka. Pelatihan pidato ini dilakukan 2 kali yang diikuti santri tingkat al-Quran. Pada minggu terakhir di bulan Juli kami beserta santri TPQ melakukan ziarah makam ke beberapa makam Aulia' yaitu KH Ishaq Coper serta KH. Hasan Besari Tegalsari.

Pada Minggu Kedua tepatnya kami mulai mengajar TK Muslimat Darul Hidayah Kalisobo. Adapun mengajar TK dilaksanakan tiap hari Senin-Sabtu mulai pukul 07.30-10.00 WIB. Kami mendampingi para peserta didik bermain sambil belajar dengan gembira. Karena banyak sekali pelajaran yang kita ambil ketika kebersamaan peserta didik mengajar yaitu betapa pentingnya peran guru agar seorang peserta didik bisa mengenal abjad, angka, dan mengenal lingkungan sekitar.

Program penunjang lainnya yaitu rumah belajar, rumah belajar ini dilakukan mulai hari kedua KPM sampai hari ke tiga puluh delapan. Dalam satu hari terdapat dua shift jam pelajaran yaitu pukul 13.00-14.30 WIB. Sedangkan shift dua pada pukul 18.00-19.30. Adapun peserta didik rumah belajar ini dari berbagai macam sekolah di Desa Grogol mulai dari TK sampai SD. Rumah belajar ini dilaksanakan setiap hari Minggu-Jumat.

Pada minggu kedua juga kami mulai melaksanakan juga program kerja yaitu bina kreativitas yang dilakukan di SDN 3 Grogol. Bina kreativitas ini bertujuan mengolah kembali sampah anorganik menjadi barang baru yang memiliki manfaat di antaranya membuat celengan dari botol plasti bekas, membuat tempat pendil dari botol bekas, dan membuat bunga dari kantong plastic bekas serta vas bunga dari botol kaca bekas. Bina kreativitas ini dilakukan tiap hari Sabtu, terhitung mulai dari 16 Juli 2022- 6 Agustus 2022. Kegiatan bina kreativitas ini merupakan progam yang baik keran kami berusaha menanamkan pada peserta didik agar memanfaatkan sampah anorgaik untuk di olah lagi agar menjadi barang baru yang berguna. Karena dengan membiasakan mulai usia dini akan membentuk karakter peduli dengan lingkungan sehingga peserta didik dapat mengimplementasika prinsip *zero waste lifestyle*. Selain melaksanakan program bina krativitas kami juga mengajar setiap Hari Senin, serta melatih baris-berbaris dan upacara.

Kami juga membantu sekolah untuk serangkaian pemberkasan akreditasi sekolah mulai dari menyaipkan data secaa fisik maupun digital. Kami juga membantu

menenejemen perpustakaan dengan menata kembali buku-buku yang telah tersedia dan menemani peserta didik yang berkenan untuk membaca. Sesekali kami bersama peserta didik membaca buku bersama serta bertuka cerita mengenai pengalaman-pengalaman ketika sekolah. Sesuatu hal yang berkesan bagi kami yaitu Bapak Kepala Sekolah SDN 3 Grogol yang sangat energik, visioner, dan sangat ramah tentunya. Yang selalu menganggap kami sama dengan guru yang lain. tidak pernah membeda-bedakan kami. Serta selalu mengajak kami berdiskusi ringan setiap kali sebelum melakukan progam kerja kami.

Minggu ketiga kami mulai mengajar SMP Maarif 9 Sawoo, kami diberi kesempatan untuk mengajar kelas VII A dan B dengan materi “Objek IPA dan Pengamatannya”. Kami mengajar setiap hari Senin-Kamis mulai 25-29 Juli 2022 sampai 1-4 Agustus 2022. Dalam satu kelas terdapat 19 peserta didik di dalamnya. Kami sangat antusias karena kami mendapatkan pengalaman bisa mengajar SMP. Hal ini merupakan pengalaman yang lebih karena bisa menjadi bekal untuk perkuliahan pada semester selanjutnya yaitu magang 2 (real teaching). Ditambah lagi dengan kepala sekolah yang dengan senang hati menerima kami dengan hangat. Memberi ruang untuk kami untuk kebersamai peserta didik dalam belajar. Kami menjadi mengerti bagaimana dinamika yang ada pada peserta didik setingkat pendidikan menengah.

Adapun kegiatan KPM ini ditutup dengan serangkaian acara melalui kegiatan akbar berkolaborasi dengan kelompok-kelompok lain. Serangkaian acara di mulai ndengan senam ibu-ibu PKK, pasar krempyeng,

serta lomba indoor meliputi lomba tahfid, adzan, dan mewarnai. Adapun perlombaan yang dilaksanakan diikuti oleh peserta TK/RA/BA se Desa Grogol serta SD/MI se Desa Grogol. Pada siang harinya dilanjutkan dengan lomba outdoor yaitu lomba balap karung serta makan kerupuk dengan ketentuan peserta sama dengan pagi hari. Pada hari Senin 8 Agustus, merupakan acara puncak penutupan. Acara puncak tersebut diisi dengan pengajian umum dengan Bapak. K. Qomari dari Kupuk Bungkal. Pada acara pengajian tersebut juga terdapat penampilan dari TPQ-TPQ binaan masing-masing kelompok KPM Desa Grogol. Serta pembagian hadiah bagi peserta lomba yang mendapatkan juara.

Kegiatan KPM ini sejujurnya sangat berkesan bagi saya pribadi. Karena banyak hal yang saya dapatkan. Saya belajar banyak hal, merasakan kehidupan langsung membaaur dengan masyarakat, mengabdikan dengan seluruh tenaga, pikiran, dan softskill yang kita punya. Kami juga belajar memahami antarteman, belajar memahami banyak karakter dari masyarakat, belajar toleransi dan tentunya masih banyak lagi.

Bagi saya pribadi, seperti menemukan tempat tinggal kedua, karena di Desa Grogol adalah desa yang masyarakatnya cukup ramah. Ditambah lagi dengan bapak dan ibu yang rumahnya kita tempati mereka adalah orang sangat baik. Yang mau menerima kita dengan hangat, memperlakukan kita seperti anaknya sendiri. Beliau berdua juga selalu memberikan fasilitas yang lebih dari cukup. Dan yang lebih saya salut lagi beliau berdua adalah seseorang yang cukup visioner selalu memotivasi

kami agar selalu semangat dalam melaksanakan serangkaian program kerja kami.

Ditambah dengan minggu akhir-akhir saya pribadi entah merasakan begitu berat meninggalkan Desa Grogol ditambah dengan tangisan-tangisan mulai dari peserta didik SD, santri TPQ, ustazah TPQ, dan ketika kami berpamitan dengan bapak ibu yang rumahnya menjadi posko yang kita tempati. Banyak sekali pelajaran, hikmah, dan pengalaman yang sangat luar biasa yang saya dapatkan. Melalui KPM ini menjadikan pemicu awal agar berubah menjadi lebih baik dengan sudah merasakan banyak hal selama 40 berbar dengan masyarakat. Hal ini menjadikan pengalaman yang tidak bisa terlupakan.

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TERKAIT  
PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK MENJADI KOMPOS  
DI DESA GROGOL**  
(Astrida Bela Priandini)

IAIN Ponorogo merupakan salah satu Institut Agama Islam Negeri yang ada di Ponorogo. Pada tahun 2022 ini, IAIN Ponorogo melepas 2.525 Mahasiswa untuk melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Pelaksanaan KPM ini berjalan selama 40 hari dimulai pada tanggal 4 Juli – 12 Agustus 2022. Adapun penyebaran KPM ini bertempat di lima Kecamatan yang ada di Ponorogo, yaitu Kecamatan Slahung, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit, dan Kecamatan Sawoo dengan total 74 Desa yang menjadi tujuan dan sejumlah 120 kelompok yang tersebar. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini telah dikonsepsi dan direncanakan sedemikian rupa agar tujuan yang ditetapkan tercapai dengan lancar tanpa ada hambatan. Secara umum program kerja pada Kuliah Pengabdian Masyarakat ini terbagi menjadi dua program kerja yaitu program kerja penunjang dan program kerja inti.

Desa Grogol merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Desa Grogol ini termasuk salah satu Desa mandiri yang ada di Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan data yang diperoleh dari survei lokasi pertama kali, Desa Grogol ini memiliki 8 Dusun, 19 Rukun Warga dan 60 Rukun Tetangga. Dengan demikian Desa ini tergolong Desa yang luas. Dari kedelapan Dusun tersebut, ada 2 Dusun yang letaknya di daerah pegunungan yang jika dijangkau darai Balai Desa

Grogol membutuhkan waktu sekitar 1 jam. Desa Grogol memiliki visi yaitu “Dengan semangat gotong royong membangun Desa Grogol yang bermanfaat untuk kesejahteraan Bersama”. Dengan visi tersebut diharapkan masyarakat menemukan gambaran kondisi masa depan yang lebih baik dan merupakan potret keadaan yang ingin dicapai. Desa Grogol ini juga termasuk desa digital. Di mana saat ini pemerintah Desa Grogol telah melengkapi layanannya secara online. Sehingga masyarakat tidak perlu keluar rumah untuk mendapatkan sejumlah surat yang diperlukan. Akan tetapi terkait dokumen seperti pembuatan KTP Elektronik masih harus ke kantor kecamatan atau Dukcapil. Selain itu, Desa Grogol juga memiliki 160 unit usaha UMKM yang dikelola sendiri oleh masyarakat. Sehingga Desa Grogol ini sudah tergolong Desa yang maju dan mandiri.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh kelompok KPM yang ada di Desa Grogol, memang UMKM yang ada di Desa tersebut cukup tinggi. Dibuktikan dengan adanya UMKM sejumlah 160 unit usaha yang dikelola sendiri oleh masyarakat. Dengan jumlah yang cukup banyak tersebut, juga mengakibatkan banyaknya sampah yang penanganannya belum maksimal. Kebanyakan masyarakat hanya mencari praktisnya saja tanpa memikirkan efek samping yang akan terjadi. Dengan adanya limbah atau sampah dari UMKM tersebut masyarakat hanya menyikapinya dengan cara membakarnya. Selain sampah dari UMKM banyak sampah rumah tangga yang pengolahannya juga hanya di bakar. Dengan adanya permasalahan tersebut, perlunya kesadaran dan arahan dari pihak desa untuk menyikapi

pengolahan sampah dengan baik. Dengan demikian salah satu solusi atau program kerja yang termasuk proker inti yaitu pembuatan pupuk kompos yang bisa digunakan untuk meningkatkan kesuburan tanah. Rencana awal pembuatan pupuk kompos ini menggunakan bahan yang ada dirumah untuk skala rumah tangga atau biasa disebut dengan Takakura. Sehingga dengan adanya pengolahan sampah dalam skala rumah tangga tersebut terdapat nilai kebermanfaatan dari sampah tersebut yang awalnya hanya di bakar saja memiliki manfaat untuk kesuburan tanah.

Pemerintah kabupaten Ponorogo juga mempunyai program untuk pengolahan sampah organik dengan membagikan *compost bag* di setiap Desa, salah satunya di Desa Grogol. Dengan adanya pembagian *compost bag* tersebut pemerintah Desa belum ada tindak lanjut, sehingga kelompok kami berkolaborasi dengan pihak Desa untuk membantu menindak lanjuti program tersebut. *Compost bag* ini merupakan kantong untuk mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk dalam skala besar yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanah. Masyarakat Desa Grogol masih membutuhkan arahan dan pendampingan dalam pembuatan *Compost bag*. Sehingga sebelum melangkah untuk proses pembuatan pupuk kompos menggunakan *Compost bag* perlu diadakan sosialisasi.

Pengenalan terkait sampah serta metode yang dilakukan untuk pengolahan sampah ini dilakukan pada minggu pertama pada bulan Juli dengan melibatkan perwakilan masing-masing RT yang ada di Desa Grogol. Sosialisasi ini dilakukan di *Command Center* balai Desa

Grogol dengan arahan dan pengenalan terkait sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik merupakan sampah yang tidak dapat terurai. Sedangkan sampah organik merupakan sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami tanpa proses campur tangan dari manusia. Sehingga sampah organik inilah yang menjadi bahan utama untuk dijadikan sebagai pupuk kompos. Proses pembuatan pupuk kompos ini bisa dilakukan menggunakan 2 cara yaitu menggunakan *Compost bag* dan Takakura. Sosialisasi yang diberikan menyangkut kedua cara tersebut baik menggunakan *Compost bag* maupun Takakura. Seperti yang telah dijelaskan di atas *Compost bag* merupakan kantong untuk mendaur ulang sampah organik baik sampah dapur maupun sampah rumah tangga menjadi pupuk dengan volume besar. Waktu yang diperlukan untuk memperoleh hasil maksimal menjadi pupuk kompos ini sekitar 3 bulan. Sedangkan Takakura merupakan salah satu cara pembuatan kompos dengan cara mendaur ulang sampah organik dapur seperti sisa sayuran, kulit buah dll dalam skala rumah tangga. Waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil maksimal menjadi pupuk kompos sekitar 1 bulan. Metode ini tidak memerlukan lahan yang luas dan kapasitasnya cocok dengan volume sampah domestic yang dibuang oleh rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga Takakura ini bisa menjadi solusi juga untuk menangani sampah dalam skala rumah tangga.

Pendampingan pembuatan pupuk kompos melalui *Compost bag* dan Takakura ini berlangsung selama 5 minggu. Pendampingan ini dilakukan setiap hari Rabu,

Kamis dan Jumat terbagi setiap RT sebanyak 4 anggota. Dengan keberadaan 8 Dusun yang ada di Desa Grogol, Pendampingan ini dilakukan hanya di satu Dusun saja, yaitu Dusun Kalisobo. Karena dengan keterbatasan Sumber Daya Manusia dari kelompok kami, sehingga untuk Dusun selain Kalisobo hanya bisa mempraktikkannya sendiri di rumah masing-masing warga. Akan tetapi selama proses pendampingan jika ada warga Desa Grogol selain Dusun Kalisobo yang benar-benar berminat untuk didampingi dalam pembuatan pupuk kompos maka dari kelompok kami akan bersedia untuk membantu dalam proses pembuatannya. Pendampingan ini dilakukan di setiap RT di Dusun Kalisobo. Masyarakat setiap RT yang benar-benar ingin membuat pupuk kompos ini harus sudah menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan pupuk kompos. Bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan pupuk kompos menggunakan metode *Compost bag* yaitu campuran EM4 dengan larutan gula, sampah organik, dan media tanam atau bisa juga pupuk kandang yang dicampur dengan sekam bakar. Sedangkan bahan yang digunakan untuk metode Takakura yaitu kardus bekas, keranjang berpori, kain bekas, sekam, campuran EM4 dengan larutan gula, sampah dan media tanam atau starter.

Dalam proses pembuatan pupuk kompos menggunakan metode *Compost bag* ini perlu dilakukan Langkah-langkah sebagai berikut : (1) sampah organik dipotong kecil dengan tujuan agar cepat membusuk, (2) masukkan kompos starter atau media tanam pada lapisan pertama, (3) Tambahkan sampah yang sudah di potong

kecil dan dicampur dengan EM4 pada lapisan kedua (lakukan kedua langkah tersebut hingga *Compost bag* terisi penuh), (4) Lakukan pengadukan setiap 3-7 hari sekali (setiap ditambahkan sampah dan media tanam), (5) Pupuk kompos dengan metode *Compost bag* siap di panen dalam waktu 6 bulan. sedangkan Langkah yang perlu dilakukan ketika pembuatan pupuk kompos menggunakan Takakura yaitu : (1) Siapkan alat dan bahan berupa keranjang berpori, kain bekas, sekam, kardus bekas, limbah organik atau sampah organik, dan EM4, (2) Lapis bagian dalam keranjang dengan kardus, (3) isi keranjang dengan bantalan sekam, (4) Masukkan pupuk kompos merata, (5) potong kecil-kecil sampah organik kemudian masukkan ke dalam keranjang, (6) Tambahkan activator EM4 lalu aduk hingga merata, (7) Tutup Kembali dengan bantalan sekam, (8) Tambahkan setiap harinya dan aduk merata (9) Pupuk kompos dengan metode Tatakura siap dipanen sekitar satu bulan bulan.

Berdasarkan kejadian di lapangan, pendampingan pengolahan sampah di setiap RT di Dusun Kalisobo ini hanya beberapa masyarakat yang antusias untuk membuat pupuk kompos. Karena pelaksanaan pendampingan ini dimulai pada pukul 10.00 WIB sehingga Dibuktikan dengan kehadiran warga di setiap RT ketika pendampingan hanya 10 - 15 orang saja. Hal ini terjadi karena kebanyakan warga masyarakat ketika pendampingan masih bekerja sehingga hanya beberapa masyarakat yang turut hadir dalam proses pendampingan tersebut. Para pendamping setiap RT memberikan 500 ml campuran EM4 dan starter berupa kompos jadi untuk

memudahkan dalam praktik pembuatan. Sehingga masyarakat hanya menyiapkan sampah organik saja.

Pendampingan pada minggu pertama dilakukan di setiap RT Dusun Kalisobo untuk proses awal pembuatan kompos melalui metode *Compost bag* dan Takakura. Karena setiap RT hanya memperoleh 20 pcs *Compost bag* maka metode Takakura tetap kita praktikkan untuk memaksimalkan pengolahan sampah dalam skala rumah tangga. Sehingga bagi masyarakat yang tidak memperoleh *Compost bag* dari pemerintah bisa melakukan pengolahan sampah menggunakan metode Takakura. Antusias warga pada minggu pertama sangat baik dalam proses pembuatan pupuk kompos. Dengan demikian proses pengolahan sampah organik menjadi kompos ini berjalan dengan lancar pada setiap RT-nya.

Pendampingan pada minggu kedua dilakukan untuk pengecekan penambahan sampah organik pada *Compost bag*. Masing-masing RT yang ada di Dusun Kalisobo ini mayoritas tidak menambahkan sampah organik ke dalam *Compost bag*. Bahkan untuk metode Takakura hanya beberapa warga saja yang membuat. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu kurang adanya kesadaran dari warga dalam penanganan pengolahan sampah, warga masyarakat sudah terbiasa dengan adanya pembakaran sampah sehingga cara yang paling mudah yaitu dengan membakarnya, kurangnya tingkat kepedulian atau ketlatenan dari warga, dll. Akan tetapi ada beberapa RT yang antusias dan melanjutkan proses pengolahan pupuk kompos dalam *Compost bag* dengan menambahkan sampah organik, EM4 dan staternya setiap hari.

Pendampingan pada minggu ketiga dilakukan untuk pengecekan terurainya sampah organik tersebut dan juga pembagian Langkah-langkah pembuatan pupuk kompos melalui metode *Compost bag* dan Takakura secara tertulis. Dikarenakan pada minggu pertama hanya beberapa orang saja yang bisa hadir dalam pendampingan sehingga penyampaian tata cara atau Langkah-langkah pembuatan hanya tersampaikan pada masyarakat yang hadir saja. Selain itu, pada minggu ketiga ini juga ada pembagian EM4 untuk 10 liter air setiap RT nya. Dengan demikian masyarakat yang ingin membuat pupuk kompos hanya menyiapkan sampah dan starter atau campuran pupuk kandang dengan sekam.

Pendampingan pada minggu keempat ini dilakukan untuk pengecekan *Compost bag*. Ada beberapa RT yang sampah organiknya hanya dari sampah daun saja sehingga untuk proses pembusukannya lumayan terhitung lama. Akan tetapi ada juga yang menggunakan sampah organik dari kulit buah sehingga proses pembusukannya cepat. Pada minggu keempat ini untuk sampah organik yang menggunakan kulit buah tersebut sudah terlihat berhasil menjadi pupuk kompos akan tetapi untuk volumenya tetap dari minggu pertama hingga minggu keempat ini masih belum ditambahkan. Ada salah satu RT yang antusias dalam pembuatan kompos ini, setiap harinya selalu ditambahkan sampah organik. Karena kebetulan RT ini pengusaha jamu sehingga setiap harinya memproduksi jamu. Sampah dari olahan jamu tersebut biasanya hanya menumpuk dan menimbulkan bau busuk. Dengan adanya *Compost bag* ini sangat membantu untuk mengurangi pencemaran udara

di lingkungannya. Sehingga RT ini sangat antusias dan untuk ukuran *Compost bag* yang volumenya sekitar 80 liter ini hampir penuh. Maka dari itu, untuk proses menjadi kompos membutuhkan waktu tiga bulan.

Pendampingan pada minggu kelima ini dilakukan pengaplikasian untuk pupuk kompos yang sudah jadi terhadap tanaman. Minggu kelima ini tergolong minggu terakhir dalam proses pendampingan pembuatan pupuk kompos. Pada minggu kelima ini tidak hanya para pendamping RT saja yang mendampingi akan tetapi Dosen Pembimbing Lapangan dari kelompok 111 monodisiplin IPA ini turut hadir pada beberapa RT yang sudah antusias dalam proses pembuatan pupuk kompos ini. Akan tetapi ketika dilapangan untuk pengaplikasian pupuk kompos ini tidak terlaksana dikarenakan ada beberapa faktor yang menghambat pengaplikasian tersebut. Faktor yang menyebabkan terhambatnya proses pengaplikasian pupuk kompos pada tanaman ini yaitu tidak adanya tanaman budidaya di rumah warga sehingga untuk pengaplikasiannya tidak terlaksana.

Berdasarkan dengan pelaksanaan pendampingan yang dilakukan selama lima minggu tersebut dapat disimpulkan bahwa sebenarnya masyarakat Desa Grogol khususnya Dusun Kalisobo ini sangat antusias dalam proses pembuatan pupuk kompos. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adanya dukungan dari kepala Desa Grogol terhadap rangkaian kegiatan pembuatan kompos, ketersediaan fasilitas berupa tempat pelaksanaan sosialisasi yang memadai dan adanya *Compost bag*, antusiasme warga dalam pembuatan kompos karena

dapat mengurangi sampah organik serta dapat menjadi alternatif ditengah tingginya harga pupuk. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu tidak tersedianya dana pendukung dari IAIN Ponorogo dalam pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terdapat beberapa RT yang berhalangan hadir saat kegiatan sosialisasi sehingga informasi tidak tersampaikan kepada masyarakat RT nya, pembagian *Compost bag* kurang merata, terdapat beberapa RT yang kurang antusias dalam pelaksanaan pendampingan, waktu yang singkat sehingga terdapat sampah organik yang belum menjadi kompos dengan sempurna sehingga proses pengaplikasian tidak dapat dilakukan secara menyeluruh.

**PEMBUATAN KOMPOS DAN BINA KREATIVITAS  
SEBAGAI UPAYA PENGOLAHAN SAMPAH  
MASYARAKAT GROGOL**  
(Dian Agustini)

Seperti perguruan tinggi pada umumnya, IAIN Ponorogo mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk mengamalkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan perkuliahan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa baik dalam bentuk pembelajaran, penelitian, maupun kerjasama. Kegiatan KPM ini memberikan kesempatan mahasiswa untuk bersama-sama dengan masyarakat dalam melaksanakan penemuan jalan terbaik maupun menyelesaikan persoalan yang dihadapi di masyarakat. Peserta KPM IAIN Ponorogo 2022 merupakan mahasiswa aktif semester 7 yang dibagi menjadi 120 kelompok dan disebar di Kecamatan Sawoo, Bungkal, Sambit, Slahung, dan Ngrayun. Sedangkan pelaksanaannya dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022, yakni selama 40 hari.

Terdapat dua jenis KPM yang dilaksanakan pada tahun 2022 ini, yaitu KPM monodisiplin dan KPM multidisiplin. KPM monodisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa yang berasal dari bidang dan rumpun keilmuan yang sama. Diharapkan dengan KPM monodisiplin ini, peserta dapat mempraktikkan dan mengamalkan bidang ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat secara maksimal. Sedangkan KPM

multidisiplin adalah kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok yang di dalamnya terdiri dari mahasiswa dengan bidang dan rumpun keilmuan yang berbeda. Dengan mengikuti KPM multidisiplin ini, peserta diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta lain yang berasal dari program studi dan fakultas yang berbeda. Maka, dengan begitu kolaborasi tersebut diharapkan mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan. Sebagai salah satu peserta KPM IAIN Ponorogo tahun 2022, saya diwajibkan memilih dari dua jenis KPM tersebut. Jenis KPM yang saya pilih adalah monodisiplin. Karena saya berasal dari program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (TIPA), maka kelompok KPM saya adalah monodisiplin TIPA, yaitu kelompok 111. Kelompok 111 KPM ditugaskan di Desa Grogol, Sawoo, Ponorogo.

Desa Grogol merupakan desa di Kecamatan Sawoo yang berbatasan dengan Desa Besuki, Desa Jrahah, Desa Tugurjo, dan Desa Ngadisanan. Luas daerahnya 112.818 Ha. Terdiri dari 8 dusun, 19 rukun warga, dan 60 rukun tetangga. Karena luasnya Desa Grogol, kegiatan pengabdian hanya difokuskan pada tempat dusun di mana kami tinggal, yaitu Dusun Kalisobo. Dusun Kalisobo ini merupakan dusun terluas di Desa Grogol. Adapun dalam kelompok kami terdiri dari 18 mahasiswa putri dan 4 mahasiswa putra. Kami tidak bertempat tinggal di tempat yang sama, melainkan dipisah antara putra dan putri. Mahasiswa putra bertempat di rumah utara balai

desa, sedangkan mahasiswa putri bertempat tinggal di rumah Bapak Padjar yang berada di Dusun Kalisobo.

Permasalahan merupakan suatu hal yang pasti ada dalam kelompok masyarakat, termasuk di Desa Grogol. Seperti yang telah dikatakan Kepala Desa Grogol, Bapak Jalu Prasetyo, salah satu permasalahan di Desa Grogol yang belum ada habisnya adalah sampah. Kegiatan sehari-hari masyarakat menjadikan produksi sampah bertambah setiap harinya, terlebih Desa Grogol memiliki banyak sekali UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang tentunya juga menghasilkan sampah. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik, pasti akan menyebabkan berbagai dampak buruk. Misalnya sampah yang dibuang di sungai akan menyebabkan air mudah meluap dan sampah yang dibakar akan menyebabkan polusi udara. Selain itu, pemilahan sampah menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Tak dapat dipungkiri, kesadaran masyarakat Grogol tentang pentingnya pengelolaan sampah yang tepat masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan menumpuknya sampah di selokan atau sungai, dan juga pembakaran sampah yang dilakukan setiap harinya.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, kami melaksanakan kegiatan pengabdian yang berupaya mengurangi sampah dengan mengolahnya dengan tepat. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar, sehingga tidak ada lagi masyarakat yang membuang sampah di sungai atau dibakar sembarangan. Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi dua, yaitu pelatihan pembuatan kompos sebagai program kerja utama dan bina kreativitas sebagai

program kerja penunjang. Pelatihan pembuatan kompos maupun bina kreativitas ini mulai dilaksanakan pada minggu kedua pelaksanaan KPM.

Pelatihan pembuatan kompos merupakan kegiatan pengabdian yang bersinergi dengan pemerintah desa. Pembuatan kompos yang dimaksud ini memanfaatkan *compost bag* yang dibagikan pemerintah kepada warga untuk mengolah sampah organik. Namun, pembagian *compost bag* dapat dikatakan tidak merata, karena setiap RT hanya diberi 20 buah saja, padahal terdapat RT yang terdiri lebih dari 20 keluarga. Kami pun memberikan solusi berupa pembuatan kompos dengan teknik takakura untuk warga yang tidak mendapatkan *compost bag* tersebut. Jadi, pengolahan sampah organik ini meliputi pembuatan kompos dengan *compost bag* dan juga teknik takakura. Rangkaian kegiatan pelatihan ini berupa sosialisasi, pendampingan pembuatan kompos, *monitoring*, dan pengaplikasian.

Seluruh kegiatan disasarkan pada Dusun Kalisobo saja, namun untuk sosialisasi dilakukan dengan melibatkan seluruh RT di Desa Grogol, karena diiringi dengan pembagian *compost bag*. Sosialisasi berupa pemaparan materi tentang pengolahan sampah dan biopori. Pelaksanaan sosialisasi terdiri dari dua sesi, namun berada di hari yang sama, yaitu Senin, 11 Juli 2022. Sesi pertama dilaksanakan pada pukul 09.00 – 11.00 WIB dan sesi kedua pada pukul 13.00 – 15.00 WIB. Pemateri pengelolaan sampah ini merupakan anggota dari kelompok kami, yaitu Niam dan Nurul pada sesi pertama serta Anisaa dan Fitriya pada sesi kedua.

Sedangkan materi biopori disampaikan oleh Bapak Jalu Prasetyo selaku Kepala Desa Grogol.

Langkah selanjutnya setelah dilakukan sosialisasi adalah pendampingan pembuatan kompos. Pendampingan pembuatan kompos dilakukan selang dua hari dari pelaksanaan sosialisasi, yakni hari Rabu – Jumat tanggal 13 – 15 Juli 2022. Pendampingan dilakukan dengan membagi kelompok 111 menjadi lima kelompok kecil. Masing-masing kelompok mendampingi satu RT. Jadi, dalam tiga hari seluruh RT di Dusun Kalisobo, yakni sebanyak 15 RT terlibat dalam pendampingan pembuatan kompos. Kami mendatangi rumah ketua RT sebagai pusat pembuatan, diikuti warga lain yang juga ingin membuat. Alat dan bahan pembuatan kompos dengan menggunakan *compost bag* adalah *compost bag* itu sendiri, sampah organik, media tanam, dan EM4. Sedangkan apabila menggunakan teknik takakura, alat dan bahan yang dibutuhkan antara lain keranjang berpori, kardus, tali, kain bekas, sampah organik, media tanam, sekam, dan EM4. Adapun alat dan bahan seluruhnya berasal dari masyarakat sendiri, kecuali EM4, yang mana kelompok kami menyediakan.

Selain pendampingan pembuatan kompos, kami juga melaksanakan kegiatan *monitoring* dari kompos yang dibuat, baik yang menggunakan *compost bag* maupun dengan teknik takakura. *Monitoring* ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kompos yang telah dibuat. Selain itu, kami juga menanyakan apa saja kendala yang dihadapi saat pembuatan kompos, sehingga diharapkan kompos yang dibuat akan membuahkan hasil yang maksimal. Adapun pelaksanaan kegiatan *monitoring*

dilakukan pada hari Rabu – Jumat pula di minggu ketiga dan keempat pelaksanaan KPM, yakni tanggal 20 – 22 dan 27 – 29 Juli 2022 di tempat yang sama saat melakukan pendampingan pembuatan kompos.

Langkah terakhir dari rangkaian kegiatan pelatihan pembuatan kompos adalah kegiatan pengaplikasian. Setelah diberikan materi terkait pengelolaan sampah, lalu didampingi dalam pembuatan kompos, serta dilakukan *monitoring*, maka kegiatan pengaplikasian dilaksanakan. Pengaplikasian dilakukan pada kompos yang sudah jadi. Kompos yang sudah jadi atau yang dapat dipanen memiliki warna cokelat kehitaman; bentuknya menyerupai tanah berstruktur remah tak menggumpal; dan aromanya menyerupai tanah, sehingga tidak menyengat. Kegiatan pengaplikasian dilakukan pada minggu kelima pelaksanaan KPM, yakni hari Jumat tanggal 5 Agustus 2022.

Berdasarkan rangkaian kegiatan pelatihan pembuatan kompos, dapat diketahui bahwa masyarakat cukup antusias dalam pembuatan kompos ini. Bagi mereka, selain dapat mengurangi keberadaan sampah, kompos yang dihasilkan pun sangat berharga di tengah tingginya harga pupuk. Antusias masyarakat dapat dilihat dari kegiatan demi kegiatan yang terlaksana setiap minggunya. Dimulai ketika sosialisasi, dari 60 RT yang diundang, 39 di antaranya hadir untuk mengikuti kegiatan ini. Lalu, ketika pendampingan pembuatan pun keseluruhan RT di Dusun Kalisobo ikut serta dalam membuat kompos. Bahkan ada juga yang mempraktikkan dengan menggunakan metode takakura. Satu minggu

setelah dilakukan pembuatan, dilakukan *monitoring*. Berdasarkan hasil *monitoring*, masyarakat telah mampu dalam mempraktikkan penambahan sampah organik, sehingga terdapat perkembangan yang baik. Saat *monitoring* ini pun sudah mulai terlihat kompos yang akan segera jadi. Namun, karena waktu yang tersedia singkat, pelaksanaan pengaplikasian yang dilakukan di minggu terakhir pelatihan tidak dapat diterapkan di semua RT. Hal ini dikarenakan kompos yang dibuat tidak semuanya sudah jadi, beberapa ada yang masih setengah jadi. Adapun faktor lain yang memengaruhi adalah jenis sampah organik yang digunakan. Sampah yang berasal dari sisa sayur atau buah akan lebih cepat membusuk daripada sampah daun biasa. Dari keseluruhan kegiatan ini, hasil yang didapatkan adalah berkurangnya sampah organik terutama sampah rumah tangga

Selain pelatihan pembuatan kompos, kami juga melaksanakan kegiatan pengabdian penunjang yang kami beri nama "bina kreativitas". Berbeda dengan pembuatan kompos yang memanfaatkan sampah organik, bina kreativitas memanfaatkan sampah anorganik. Bina kreativitas ini dilakukan sebagai upaya pelatihan pengolahan sampah anorganik di kalangan anak-anak. Sampah anorganik dikelola untuk dijadikan barang yang lebih bermanfaat, sehingga keberadaannya tidak hanya untuk dibakar atau dibuang di sungai saja. Kegiatan ini kami lakukan di SDN 3 Grogol. Dipilihnya SDN 3 Grogol sebagai sasaran karena terletak di Dusun Kalisobo, yang mana ini masih dalam lingkup daerah pengabdian kami. Waktu pelaksanaannya, yaitu selama empat minggu. Minggu pertama melibatkan kelas 4, minggu kedua kelas

5, dan minggu ketiga kelas 6. Sedangkan minggu keempat melibatkan gabungan dari tiga kelas tersebut. Kami berkoordinasi dengan kepala sekolah dan juga wali kelas dari ketiga kelas tersebut untuk mengumumkan barang apa saja yang harus dibawa oleh anak-anak.

Minggu pertama pelaksanaan bina kreativitas melibatkan kelas 4 yang berjumlah 22 anak yang terdiri dari 10 peserta didik putra dan 12 peserta didik putri. Pada pertemuan ini, peserta didik diajak untuk membuat celengan dari botol plastik bekas. Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah gunting, *cutter*, *double tape*, kertas buffalo, dan botol plastik bekas sebagai bahan dasar. Peserta didik diminta membawa alat dan bahan tersebut dari rumah, dengan tujuan mengurangi sampah botol yang ada. Adapun langkah pembuatan celengan ini dimulai dengan memotong botol plastik menggunakan *cutter*, lalu dapat dirapikan dengan gunting. Selanjutnya botol plastik yang sudah dipotong tersebut dilapisi dengan kertas buffalo sebagai hiasan. Peserta didik diberi kebebasan untuk menghias celengan yang dibuat sesuai kreativitasnya masing-masing.

Pada minggu kedua, kami melaksanakan bina kreativitas dengan melibatkan kelas 5. Awalnya kegiatan yang akan dilakukan adalah membuat tempat pensil berbahan botol plastik bekas. Namun, karena keterlambatan informasi mengenai barang apa yang harus dibawa peserta didik, pada hari itu belum ada satu pun yang membawa alat dan bahan yang dibutuhkan. Jadi, pembuatan kotak pensil dari botol plastik bekas pada minggu kedua pelaksanaan bina kreativitas ini tertunda. Dan pada akhirnya, kami pun tetap mengisi kelas 5, yaitu

dengan memberi sedikit pemaparan tentang kerusakan lingkungan dan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Setelahnya, peserta didik diminta untuk membuat poster tentang lingkungan, baik lingkungan sekolah, sungai, hutan, dan lain sebagainya. Kami memberi selebar kertas HVS putih satu buah per anak. Peserta didik kami beri kebebasan untuk membuat poster apa saja, namun tetap dengan tema besar yang telah ditentukan, yaitu “lingkungan”.

Minggu ketiga pelaksanaan bina kreativitas masih melibatkan kelas 5. Kali ini, peserta didik telah membawa semua alat dan bahan, yakni gunting, *cutter*, *double tape*, kertas buffalo, kardus, dan botol plastik bekas sebagai bahan dasar. Pembuatan tempat pensil ini dimulai dengan membentuk kelompok dari 29 peserta didik. Satu kelompok terdiri dari tiga hingga empat anak, dan di kelas 5 ini terdiri dari delapan kelompok. Setelah semua kelompok siap, peserta didik dibimbing untuk memotong botol plastik bekas yang sudah dicuci bersih dengan ukuran yang berbeda, karena nantinya akan disusun menjadi satu. Botol-botol tersebut dilapisi dengan kertas buffalo dengan warna yang berbeda untuk masing-masing kelompok. Selain dilapisi, kotak pensil yang sudah jadi dihias dengan menggambar atau bahkan ditemeli kertas membentuk mata dan hidung.

Pelaksanaan bina kreativitas di minggu terakhir melibatkan kelas 6 SD yang terdiri dari 22 peserta didik. Peserta didik berjumlah 22 anak tersebut dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 – 5 anak. Jika pada kelas 4 dan 5 pelaksanaannya memanfaatkan botol plastik bekas sebagai bahan dasar,

pada pelaksanaan bina kreativitas di kelas 6 ini sampah anorganik yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kerajinan adalah kantong kresek. Masing-masing anak membawa dua buah kantong kresek dari rumah. Kantong kresek ini digunakan untuk membuat hiasan bunga. Selain kantong kresek, alat dan bahan lain yang digunakan adalah *cutter*, gunting, *double tape*, botol kaca bekas, tali rami, dan kawat. Langkah awal yang harus dilakukan peserta didik adalah memotong kantong kresek menjadi persegi, lalu dilipat-lipat dan ditali dengan kawat sebagai tangkainya. Setelahnya lipatan dibuka hingga membentuk bunga. Kawat yang menjadi tangkai bunga dilapisi dengan kantong kresek lagi agar lebih rapi. Setelah jadi, bunga diletakkan di botol kaca bekas yang telah dilapisi oleh tali rami.

Setelah terlaksananya kegiatan bina kreativitas, dapat diketahui bahwa seluruh peserta didik cukup antusias dalam membuat kerajinan dari sampah anorganik ini. Dari pelaksanaan minggu pertama di kelas 4, peserta didik cukup senang dalam membuat celengan dari botol plastic bekas. Terdapat dua bentuk celengan yang mereka buat, ada yang membuat berbentuk tabung dengan gambar lucu di bagian sisi selubungnya. Selain itu ada pula yang berbentuk babi, dengan mata, hidung, kaki, dan ekor yang tak kalah lucu pula.

Kemudian pelaksanaan bina kreativitas di kelas 5 pada minggu kedua dan ketiga juga menunjukkan antusias dari para peserta didik. Ketika membuat poster di minggu kedua, mereka menunjukkan sikap peduli lingkungan dengan membuat berbagai poster lingkungan. Ada yang membuat tentang perlunya menghemat air,

larangan merokok, ajakan membuang sampah pada tempatnya, dan masih banyak lagi yang lain. Selanjutnya saat membuat kotak pensil di minggu keempat, mereka dengan semangat mengkreasikan idenya dalam menghias kotak pensil. Botol plastik yang semula terlihat biasa menjadi terlihat cantik saat setelah dihias. Ada yang menghiasnya dengan gambar doraemon, keroppi, pokemon, dan lain sebagainya.

Peserta didik kelas 6 dalam pelaksanaan bina kreativitas di minggu terakhir juga tak kalah dalam menunjukkan antusiasnya dalam memanfaatkan sampah anorganik berupa kantong kresek ini. Beberapa peserta didik bahkan ada yang membawa lebih dari dua kantong kresek. Mereka membuat bunga dengan berbagai warna yang cantik dan membuatnya dengan rapi. Selain itu, saat menghias botol dengan tali rami untuk dijadikan vas bunga mereka lakukan hati-hati agar hasil yang didapatkan juga rapi. Dalam satu vas, jumlah bunga yang ada di dalamnya bervariasi dari masing-masing kelompok. Ada yang terdiri dari empat hingga enam bunga. Dari keseluruhan kegiatan bina kreativitas dapat diketahui bahwa penanaman kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan dapat diterapkan pada usia anak-anak. Dengan adanya kesadaran ini, secara tidak langsung dapat mengurangi keberadaan sampah yang dapat mencemari lingkungan.

Tiada suatu hal pun yang tidak meninggalkan kesan, begitu pun KPM yang telah saya lalui selama empat puluh hari ini. Banyak sekali yang membekas di hati, bahkan meskipun itu hal kecil. Terlebih pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian, saya juga ikut serta

dalam berbagai kegiatan penunjang lain yang kelompok kami lakukan. Kegiatan penunjang tersebut antara lain: mengajar di sekolah jenjang TK, SD, dan SMP; rumah belajar yang dilakukan setiap hari kecuali hari Sabtu; mengikuti yasin, tahlil, diba'an rutinan warga; bahkan kami juga ikut serta dalam kegiatan iduladha. Dari masing-masing kegiatan tersebut, saya banyak belajar berbagai hal yang belum pernah saya dapatkan dari bangku perkuliaha. Padahal, di Desa Grogol ini, kami setidaknya hanya membagikan sedikit ilmu yang kami dapat saat mengikuti mata kuliah. Saya jadi teringat perkataan Ibnu 'Abbas RA; bahwa Rasul SAW bersabda; "Barang siapa yang berusaha mengamalkan ilmu yang telah diketahuinya, maka Allah akan menunjukkan apa yang belum diketahuinya.". Berangkat dari sinilah, saya semakin sadar bahwa sedikit ilmu yang kami bawa bisa jadi sangat bermanfaat bagi orang lain. Selain itu di sela-sela hal tersebut pasti banyak ilmu yang kami dapatkan juga.

Setelah melewati empat puluh hari pelaksanaan KPM ini, kami sangat berterima kasih kepada pemerintah dan warga Desa Grogol terutama masyarakat Dusun Kalisobo yang telah menerima kami dalam mengerjakan berbagai program kegiatan. Secara khusus, kami berterima kasih kepada Bapak Padjar sekeluarga yang telah mengizinkan kami menempati rumahnya dan menjadikannya posko KPM kelompok kami. Sebanyak apapun kami berterima kasih mungkin tak dapat menyeimbangi kebaikannya, namun dengan setulus hati kami berdoa semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan. Selain itu, kami juga berterima kasih kepada

masyarakat Kalisobo Wetan yang seringkali mengundang kami dalam kegiatan rutin. Bahkan, bersama yayasan Darul Hidayah secara khusus telah mengadakan malam perpisahan bersama kami kelompok 111 KPM. Kami berharap, hal-hal baik yang kami torehkan dapat dikembangkan untuk menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kemajuan. Sebaliknya, hal-hal kurang baik yang mungkin kami berikan dapat dimaklumi dan nantinya akan menjadi pembelajaran bagi kami.

Dan teruntuk teman-teman anggota kelompok 111, terima kasih telah menjadi *partner* terbaik dalam 40 hari ini. Banyak pelajaran yang dapat saya ambil saat bekerja sama dengan kalian. Berbagai pengalaman yang tak mungkin saya dapatkan bersama orang lain saya dapatkan saat bersama kalian. Kegiatan KPM ini menjadi salah satu cerita terindah yang telah saya jalani di tahun ini, meskipun saya tak ingin mengulanginya kembali. Selamat menjalani hari-hari mahasiswa akhir dan semoga yang kita cita-citakan dapat tercapai nantinya.

*“Berkecimpung di bangku kuliah bersama mahasiswa lain dan dosen itu susah. Tapi, berbaur di tengah-tengah masyarakat itu lebih susah. Meski susah, tak dapat dipungkiri bahwa pelajaran berharga begitu melimpah ruah.”*

**IMPLEMENTASI EFIKASI DIRI SEBAGAI CALON GURU  
DALAM PELAKSANAAN KULIAH PENGABDIAN  
MASYARAKAT**  
(Firda Rifqi Rahmawati)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu kegiatan kampus yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Pada tahun ini kegiatan tersebut pertama kali dilaksanakan secara langsung atau offline setelah 2 tahun diadakan secara daring atau dari rumah masing – masing karena wabah COVID-19. Kegiatan ini bertujuan untuk memebrikan kesempatan bagi mahasiswa belajar langsung dan terjun ditengah masyarakat. Pada kegiatan ini saya diberi kesempatan masuk kedalam kelompok 111 mono disilpin IPA untuk mengabdi di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Dalam satu desa tersebut terdapat 3 kelompok KPM IAIN PONOROGO yaitu kelompok 110, 111 dan 112.

Kegiatan pra-KPM dimulai dari kegiatan kumpul anggota kelompok untuk membentuk struktur kepengurusan kelompok. Kegiatan kumpul tersebut diadakan pada hari Kamis, 9 Juni 2022 di Warpram yang menghasilkan ketua terpilih dan struktur kepengurusan lainnya. Setelah terbentuk struktur kepengurusan pembahasan kelompok berlanjut membahas anggaran dana, peralatan dan barang yang dibutuhkan saat pelaksanaan KPM yang akan dilaksanakan kurang lebih selama 40 hari. Hasil dari musyawarah anggota didapatkan nominal jumlah iuran per individu berupa barang dan uang. Pembahasan selanjutnya menghasilkan kepakatan hari dan tempat untuk pengumpulan barang.

Kegiatan selanjutnya yaitu pembekalan dari pihak LPPM yang dilaksanakan secara virtual melalui zoom dan you tube. Kendala bagi peserta KPM adalah tidak semua bisa masuk keruang zoom sehingga untuk sesi tanya jawab banyak yang belum bisa mengutarakan terkait hal yang masih dibingungkan. Namun hal tersebut dapat di atasi dengan pertanyaan salah satu peserta KPM yang singkat namun sangat mendetail. Sehingga hal tersebut dapat menjawab pertanyaan dari peserta KPM lain yang belum disampaikan. Dalam kegiatan pembekaln di sini pkok pembahasan lebih ditekankan bahwa kegaiatn ini adalah pengabdian. Jika selama ini banyak masyarakat maupun mahasiswa yang mengira bahwa KPM dengan KKn itu sama. Padahal secara prospek kegiatan keduanya memiliki perbedaan yang sangat jelas. Di mana KKN merupakan kegiatan yang ditunjukkan untuk membangun desa.

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan survei tempat yang sudah ditentukan oleh kampus untuk melakukan observasi pertama. Survei pertama dilaksanakan H-7 hari sebelum pelaksanaan kegiatan KPM. Di mana hasil dari survei hari pertama kepala desa emminta untuk setiap kelompok yang akan mengabdi didesa tersebut untuk menyampaikan rencana progam kerja selama enam minggu. Kemudian setelah survei pertama tersebut perwakilan kelompok sudah melakukan kumpulan kelompok besar yang akan mengabdi di Desa Grogol nantinya. Pada H-2 kegiatan perwakilan kelompok melakukan survey kedua sekaligus presentasi terkait Rencana program kerja yang akan dikerjakan selama kegiatan KPM berlangsung. Sesuai kesepakatan dengan pihak desa terkait informasi rumah hunian sementara

atau posko akan dismapaikan pada hari Minggu atau H-1 kegiatan KPM dilaksanakan.

Kegiatan selanjutnya yaitu pengumpulan barang baik individu maupun kelompok yang telah disepakati. Kesepakatan tempat pengumpulan barang diletakkan dikost salah satu anggota KPM yang jarak kostnya tidak terlalu jauh dari kampus. Pengumpulan dilaksanakn pada H-1 pemberangkatan KPM ketempat pengabdian masing – masing. Kendala yang ditemui ialah beberapa anggota kelompok yang rumahnya jauh sehingga memutuskan membawa barangnya bersamaan dengan pemberangkatan. Solusi yang didapat ialah anggota yang mengumpulkan barang di saat hari H diminta untuk mempacking barangnya bersama barang individu untuk mempermudah dalam pengangkutan barang dari kost menuju lokasi.

Kegiatan KPM dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 diawali dengan pembukaan sekaligus pemberangkatan mahasiswa KPM oleh ibu Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag selaku rector IAIN PONOROGO yang bertempat di halaman depan graha watoe dhakon. Setiap kelompok mengirimkan 1 anggota kelompok untuk mewakili pembukaan. Selain dikampus ada pula kegiatan yang diselenggarakan disetiap kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM. Pada kegiatan tersebut diikuti oleh Perwakilan dari pihak LPPM selaku panitia,dosen pendamping lapangan dan satu perwakilan mahasiswa paa tiap kelompoknya.

Kegiatan minggu pertama diDesa Grogol yaitu mencari tempat huni sementara atau posko. Di sini sedikit ada ada kendala di mana sebelum seluruh peserta datang kedesa sudah ada perwakilan yang rencananya akan melakukan survey tempat untuk mengetahui kebutuhan

tambahan yang diperlukan. Namun hal tersebut dianggap tidak perlu oleh bapak kepala desa di mana beliau meminta para peserta KPM untuk mempercayakan terkait tempat kepada pihak desa setempat yang akan mencarikan. Sehingga kelompok memutuskan untuk membawa peralatan yang memang sangat diperlukan. Di saat seluruh peserta berangkat dari daerah kampus menuju kedesa kami semua belum tahu terkait tempat untuk barang – barang kami turun dikarenakan belum ada konfirmasi dari pihak desa setempat. Sehingga ketua kelompok memutuskan untuk langsung menuju balai desa. Sesampainya di balai desa kami disuruh untuk menemui bapak kasun atau kamituwo. Setelah bertemu kemudian kami diantar ketempat posko yang sudah disediakan pihak kampus.

Di tempat posko yang dipilhkan oleh pihak desa kebetulan masuk kewilayah Dusun Kalisobo. Kondisi tempat yang diberikan adalah rumah kosong atau rumah lama yang sudah ditinggal dua tahun oleh pemiliknya. Kesan pertama yang saya rasakan yaitu penasaran terkait kondisi dalam rumah. Hal tersebut dikarenakan kondisi rumah bagian depan terlihat seperti sebuah gudang bukan rumah. Dan ternyata benar setelah kami masuk semua langsung terdiam terlebih saya sendiri. Pandangan mata saya langsung tertuju pada sebuah tumpukan gabah yang ada dibagian rumah depan. Setelah berbincang – bincang pemilik rumah menunjukkan bagian – bagian yang ada dirumah tersebut mulai dari kamar, dapur dan kamar mandi. Setelah itu bapak aksun pamit untuk pulang dan saya beserta teman – teman kemudian membersihkan tempat tersebut.

Permasalahan pada posko pertama kami adalah air dan kamar mandi. Di mana sanyo atau alat pompa air

yang ada dirumah tersebut sudah lama rusak sehingga kami harus kemasjid untuk keperluan mandi cuci. Ditambah ada beberapa peserta KPM yang memiliki riwayat alergi debu yang cukup parah. Sehingga seluruh anggota kelompok sepakat untuk mencari rumah huni sementara yang lebih layak. Hal tersebut mengingat bahwa air merupakan kebutuhan pokok bagi kami. Setelah sekian drama yang dilalui perwakilan kelompok yang bagian mencari untuk tempat huni sementara pun kembali keposko dengan membawa kabar telah mendapatkan tempat. Di saat yang bersamaan kami juga harus memikirkan cara untuk berpamitan kepada pemilik rumah. Di mana di saat perwakilan kelompok mencari tempat baru pemilik rumah posko tersebut sudah meminta tolong kepada orang untuk memperbaiki pompa air yang rusak. Kelompok menyepakati untuk ketua kelompok yang berpamitan karena kebetulan pemilik rumah sedang mengunjungi rumah.

Kegiatan minggu kedua yaitu pelaksanaan program kerja inti dan penunjang. Kegiatan pertama yang dilaksanakan yaitu sosialisasi kepada masyarakat Desa Grogol yang dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pertama dimulai pukul 09.00 sampai 12.00 WIB. Kemudian sesi kedua dimulai pukul 14.30 sampai 16.00 WIB yang dilaksanakan di ruang command center balai Desa Grogol. Kendala selama kegiatan berlangsung adalah pengarahannya tamu undangan atau yang mewakili. Di mana sebelumnya kelompok kami hanya melaksanakan survey kepada ketua RT yang ada di Dusun Kalisobo. Sehingga ada beberapa tamu yang belum pernah kami ketahui. Penyelesaian masalah tersebut ialah anggota kelompok yang bertugas sebagai penerima tamu harus lebih aktif

untuk bertanya terkait keprluan setiap orang yang datang.

Selain sosialisasi beberapa anggota kelompok ada yang menyurvei terkait tempat pelaksanaan program penunjang. Di antaranya yaitu terkait rumah belajar, keterampilan atau kerajinan tangan dan TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an). Setelah pelaksanaan kegiatan terlaksana pada malam hari sebelum istirahat diadakan evaluasi sekaligus breafing untuk kegiatan pendampingan. Setelah itu pada keesokan harinya yaitu melakukan percobaan ulang sebelum melakukan pendampingan. Selanjutnya yaitu pendampingan yang dilaksanakan pada setaip hari Rabu sampai hari jumat pukul 08.00 dirumah ketua RT yang ada diDusun Kalisobo.

Pada minggu kedua juga mulai melaksanakan program penunjang seperti mengajar di TPQ dan TK yang kebetulan dalam satu naungan lembaga atau yayasan Darul Hidayah. Masalah yang dihadapi oleh teman – teman yaitu pembagian jadwal untuk setiap anggota. Di mana dalam satu hari ada 4 kegiatan progam kerja yaitu mengajar TK atau SD, Rumah belajar, TPQ dan piket masak. Hal tersebut akan bertambah satu kegiatan pada setiap hari Rabu sampai dengan Kamis yaitu pelaksanaan program inti (*monitoring* terkait perkembangan compos bag ). Dengan catatan sebisa mungkin setiap anggota yang akan dimasukkan kedalam jadwal tidak terdapat pada keempat kegiatan tersebut.

Kegiatan pertama yaitu mengajar TK diyayasan darul hidayah yang tempatnya diDusun Kalisobo wetan. Dalam mengajar TK kami diberikan tugas untuk membantu mengkodisikan siswa dan diberikan keempatan untuk dapat bermain dengan belajar bersama

anak – anak. Selama saya dan teman – teman mengajar banyak hal yang sangat luar biasa terjadi. Diman tidak setiap mahasiswa/I menyukai anak kecil kemudian dihadapkan dengan karakter anak – anak yang sangat beragam bahkan bisa dibilang mengurus tenaga. Adapun beberapa momen yang kami simpan sebagai kenangan dan bukti dokumantasi sebagai berikut.

Kegiatan kedua yaitu rumah belajar yang dilaksanakan di posko putri (rumah bapak Fajar) atau masyarakat mengenalnya pak guru Fajar. Kegiatan tersebut dibagi menjadi dua waktu yaitu siang dimulai pukul 13.00 sampai 15.00 WIB dan untuk malam dimulai pukul 18.00 sampai 19.30 WIB atau menyesuaikan untuk waktu malam. Dalam kegiatan ini kami bekerjasama dengan pemilik rumah yang kebetulan berprofesi sebagai guru.

Kegiatan ketiga yaitu mengajar TPQ yang tempat pelaksanaanya sama dengan TK. Tantangan dalam mengajar di TPQ lebih besar dibandingkan dengan TK atau SD. Hal tersebut dikarenakan usia pada TPQ sangat bervariasi mulai dari TK sampai SD di mana karakter mereka di sini sedikit berbeda bahkan lebih bebas dibanding dengan sekolah formal. Meskipun demikian saya dan teman – teman berusaha untuk mengkodisikan kelas sekondisif mungkin. Banyak cerita yang saya dan teman – teman dapatkan di sini. Mulai dari melatih kesbaran dan melatih untuk bisa berbicara sedikit keras namun tidak membentak. Dan Alhamdulillah semua dapat berjalan dengan lancar.

Kegiatan keempat yaitu SD yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi. Saya memiliki satu kesempatan kelembaga ini. Di sini kami fokus pada pendidikan keterampilan sampak an- organik menjadi sebuah benda

yang lebih bermanfaat. Namun pada kesempatan kali ini diberikan kesempatan untuk mendapangi kelas 1 untuk berolahraga kemudian dilanjut dengan mengajar bahasa Inggris. Dan untuk kegiatan susulan yaitu mengajar SMP yang sudah diwakilkan. Hal tersebut dilakukan karena adanya jadwal yang bersamaan. Dengan begitu kesepakatan kelompok memutuskan untuk memberikan tanggung jawab kepada 4 teman kami.

Kegiatan terakhir sekaligus penutupan serangkaian kegiatan dari awal sampai akhir yang diadakan oleh tiga kelompok sekaligus. Kegiatan tersebut diberinama “Gebyar KPM Desa Grogol”. Kegiatan ini sudah direncanakan sejak presentasi program kerja yang dilakukan pada survey kedua. Masalah yang kami temui ialah tirik berat pada kegiatan ini merupakan proker utama dari kelompok mono disipin ekonomi syariah dan multidisiplin. Masalah tersebut belum menemukan titik terang hingga mendekati hari pelaksanaan. Dan masalah tersebut diselesaikan sesuai kesepakatan yang bisa dibilang sepihak. Tapi hal itu dilakukan untuk mempersingkat waktu dalam penyelesaian program kami. Dan Alhamdulillah kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Di mana kegaitan yang terdiri dari lomba – komba dan puncaknya yaitu acara pengajian umum.

Adapun kesan dari kegiatan selama kurang lebih 40 hari diDesa Grogol bersama dengan teman – teman baru dan pengalaman baru untuk saya. Meskipun saya merupakan orang baru bagi sebagian teman – teman KPM dikarenakan beda kelas. Banyak hal konyol yang terungkap mulai dari teman sepemnitian yang memang belum pernah bertemu dikarenakan pembelajaran full daring. Bertemu dengan orang lama yang kepribadiannya tidak berubah setelah tidak bertemu selama kurang lebih

2 tahun karena pandemi. Kembali menjadi diri saya sendiri yang mulai bangkit dari kenyamanan. Mengenal kultur budaya yang selama ini saya sekedar tahu nama menjadi tahu intinya. Beragam nama makanan yang berbeda namun yang dimasuk adalah makanan yang sama. Bumbu masakan yang berbeda di mana teman – teman lebih suka dominan asin sedangkan saya penyuka gurih kemanisan. Nama asing makanan yang bernama pindang tempe di mana artinya itu makanan yang diolah seperti rawon tanpa kuah. Padahal pindang yang saya pahami adalah ikan. Cambah adalah ganteng, nasi tahu adalah nasi yang lauknya tahu kecap.

Selain hal di atas banyak pembelajaran yang saya dapat dari mengajar. Bahwasanya jadilah pendidik yang sesuai dengan karaktermu. Namun lakukan hal tersebut dengan pembatasan yang sudah kamu pelajari sebelumnya. Setiap anak memiliki karakter masing – masing dan cara penanganannya berbeda. Saat kau berada di dalam kelas yang sangat aktif maka jangan ajak mereka untuk mendengarkan saja tapi ajaklah mereka mengamati. Belajar terkait percaya diri untuk bisa tampil di depan dan berusaha mengkondisikan kelas. Dan yang paling mengena bagi saya mereka yang memang memiliki aura positif dan sudah terbiasa dengan anak – anak kan mendapatkan tempat khusus bagi siswa.

Pesan saya untuk teman – teman dan adik – adik yang akan melaksanakan KPM. Tetaplah berpegang teguh pada pendirianmu apapun yang terjadi di dalam prosesmu. Karena setiap proses akan ememberimu sebuah pelajaran yang mungkin terlihat kecil namun ketahuilah manfaat di dalamnya begitu besar. Ketika kamu sudah memiliki pasangan maka saat kegiatan KPM jagalah persaan dan sikapmu. Carilah hal yang dapat menarik

dirimu kedalam hal yang positif. Jika tidak bisa bersama teman maka keluarlah sendiri untuk menemukan sebuah jawaban. karena sejatinya yang mengetahui segala tentang dirimu adalah kamu sendiri.

Terima kasih kepada bapak fajar sekeluarga, keluarga Darul Hidayah yang telah menerima dan membimbing kami. Setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan, dibalik kebahagiaan pasti terselip sebuah kesedihan, dan dibalik kata selamat tinggal pasti ada rasa rindu yang terslip. Semoga tuhan mengganti kebaikan dengan segala sesuatu yang baik pula berkali - kali lipat.

*“Terima kasih dan selamat berjuang kembali di jalan masing – masing. Jangan lupa untuk menjaga kesehatan karena perjalanan masih panjang. Dan pastinya banyak rintangan tetap semangat dan jangan lupa bahagia.”*

## **IMPLEMENTASI PENGABDIAN DI TENGAH-TENGAH MASYARAKAT DESA GROGOL**

(Fitriya Nuraida)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa sebagai ajang belajar dan mengabdikan diri di tengah-tengah masyarakat. Dalam hal ini mahasiswa akan bekerja sama dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang ada maupun yang akan diadakan di masyarakat. Pada pelaksanaan KPM tahun ini, pihak pelaksana membagi pengabdian dalam dua kategori, pengabdian monodisiplin dan pengabdian multidisiplin. Pengabdian monodisiplin sendiri adalah pengabdian yang mana anggota setiap kelompok berasal dari disiplin ilmu yang sama dan kegiatan yang di usung pun di sesuaikan dengan jenis pendidikan yang sudah di dapatkan, sedangkan multidisiplin adalah pengabdian yang mana anggota kelompok berasal dari disiplin ilmu yang berbeda, mulai dari lintas jurusan bahkan lintas fakultas dan kegiatan yang di ambil nantinya di tentukan sesuai kesepakatan pada kelompok tersebut. Salah satu kelompok yang ikut terdaftar sebagai peserta KPM adalah kelompok 111 yang tercatat sebagai kelompok monodisiplin Tadris Ilmu Pengetahuan Alam yang terletak di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Ponorogo.

Desa Grogol merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Sawoo, di mana kecamatan tersebut berada di sebelah timur kabupaten Ponorogo. Desa tersebut memiliki letak yang strategis dengan delapan Dusun yang mana dari kedelapan Dusun tersebut

dua di antaranya terletak di lereng pegunungan. Desa Grogol yang menyandang gelar sebagai salah satu Desa mandiri memiliki suatu gambaran tentang perencanaan keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa (Visi). Demi kesejahteraan bersama maka dibutuhkan semangat gotong royong membangun Desa Grogol. Dengan adanya hal tersebut, diharapkan masyarakat menemukan gambaran kondisi masa depan yang lebih baik dan merupakan potret keadaan yang dicapai, dibanding dengan kondisi yang ada saat ini. Serta diharapkan mampu memberikan arah perubahan masyarakat pada keadaan yang lebih baik, menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengendalikan dan mengontrol perubahan-perubahan yang akan terjadi, mendorong masyarakat untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik, menumbuhkan kompetisi sehat pada anggota masyarakat, menciptakan daya dorong untuk perubahan serta mempersatukan masyarakat.

Luasnya lahan Desa Grogol tentu tidak hanya menjadi peruntungan bagi pemerintah desa, di mana hal tersebut juga menjadi tantangan yang menarik perhatian khusus pemerintahan desa. Sehingga tidak heran apabila pertama kali kunjungan di desa tersebut kami tidak mendapat respon sebagaimana kelompok-kelompok lain pada umumnya. Kami di sodorkan langsung dengan program apa yang nantinya akan kami bawa ke masyarakat tersebut. Yang harusnya minggu pertama kami gunakan untuk menggali aset desa, kali ini kami cukup menggali informasi terkait desa tersebut melalui kepala Desa Grogol. Tidak hanya menjadi beban pikiran di

awal kami memulai bahkan sebelum terlaksana KPM, tetapi hal tersebut juga menjadi tantangan bagi kami dalam merancang program apa yang sekiranya cocok kami suguhkan di desa tersebut. Sebagai rancangan awal program kerja yang akan kami usung adalah terkait program pengolahan sampah. Di mana seperti yang kita tau bahwa sampah merupakan aset di setiap rumah tangga pada umumnya dan khususnya pada masyarakat Desa Grogol. Dengan kapasitas warga yang lumayan banyak dan status desa yang cukup bagus di lingkungan kabupaten Ponorogo tentu sampah menjadi permasalahan tersendiri dan menarik perhatian khususnya pemerintahan desa. Bak gayung bersambut program yang kami usung terkait pengolahan sampah mendapat respon yang sangat baik bahkan mendapat dukungan dari bapak kepala Desa Grogol. Jauh sebelum kedatangan mahasiswa KPM dari IAIN Ponorogo sebetulnya desa sudah mempunyai tindakan terkait pengolahan sampah, akan tetapi program itu masih menjadi wacana dan baru terlaksana sampai pada tahap pengadaan *compost bag* (kantong sampah). Terkait sosialisasi dan penanganannya belum terkonsep secara matang. Sehingga besar harapan bapak kepala desa terhadap kelompok kami dalam menyambung tangan sebagai perantara program kerja dan masyarakat desa.

Respons positif yang diberikan bapak kepala desa tentu menjadi cambuk dan semangat kami dalam menyusun program kerja yang maksimal. Bermodal pengalaman pada masa-masa kuliah kami mencari berbagai referensi dan mengaplikasikan ilmu yang sudah kami dapat di bangku kuliah, selain itu tentunya

mengharap bimbingan dari dosen pembimbing dalam hal memecahkan problem-problem yang ada. Kemudian kami memutuskan bahwa program pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos kami jadikan sebagai program inti kami di Desa Grogol. Dalam menyukseskan program ini kami mengajak seluruh masyarakat Desa Grogol khususnya pada masyarakat Dukuh Kalisobo. Dengan jumlah masyarakat yang banyak Dukuh Kalisobo sendiri memiliki 5 RW dan 15 RT. Pada mulanya bapak kepala desa berharap kami bisa melakukan penanganan pada ke 60 RT yang ada di Desa Grogol. Akan tetapi karena keterbatasan waktu dan tenaga, kami hanya mampu menyanggupi untuk 1 wilayah kamituwan/dukuh yaitu Dukuh Kalisobo. Langkah pertama yang kami ambil yaitu melakukan sosialisasi kepada seluruh masyarakat Desa Grogol melalui perantara ketua RT. Pada kesempatan ini kami mengundang seluruh ketua RT yang ada di Desa Grogol untuk turut berpartisipasi. Hampir seluruh RT turut serta menyukseskan acara tersebut. Untuk pematerinya kami memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, yaitu dari teman-teman KPM itu sendiri. Kami membagi kegiatan sosialisasi menjadi 2 kloter. Kloter pertama kami isi dari seluruh RT binaan sekaligus RT sekitar balai Desa Grogol, sedangkan kloter kedua di isi oleh sisa RT yang belum mengikuti sesi pertama. Untuk mengumpulkan masa dari berbagai RT tersebut kami dibantu oleh bapak kepala desa dan bapak kasus di setiap dusun. Tempat yang kami gunakan untuk sosialisasi adalah tempat khusus yang tersedia sebagai fasilitas dari desa tersebut yang kami sebut sebagai *comand center*. Suatu kehormatan juga untuk para

undangan karena setelah sekian lama pada akhirnya mereka dapat merasakan nikmatnya fasilitas yang ada di desa tersebut. Kami cukup megapresiasi karena keantusiasan ketua RT dalam mengikuti acara sosialisasi dengan baik.

Pada kesempatan sosialisasi kami menyampaikan rencana tindak lanjut dari kegiatan tersebut. Kegiatan sosialisasi yang kami lakukan pada minggu pertama tersebut kemudian kami tindak lanjuti di minggu berikutnya dengan melakukan pendampingan pembuatan kompos pada setiap RT di Dusun Kalisobo. Anggota kelompok yang terdiri dari 22 anak kemudian dikurangi 2 sebagai petugas piket konsumsi di posko dan 20 mahasiswa lainnya di bagi menjadi 5, sehingga masing-masing kelompok terdiri dari 4 mahasiswa. Di mana setiap kelompok menangani 1 RT di setiap harinya jadi setiap kelompok membawahi 3 RT dalam pendampingan ini, oleh karena itu kami membutuhkan 3 hari untuk melakukan pendampingan menyeluruh untuk 15 RT binaan. Di masa pendampingan kami sedikit menyampaikan ulang materi yang telah di sampaikan oleh rekan-rekan ketika sosialisasi, sehingga informasi tidak hanya sampai pada RT saja tetapi juga menyeluruh ke masyarakat.

Di waktu pendampingan beberapa warga berkumpul di rumah RT dengan membawa beberapa alat bahan yang kami pesan untuk dibawa sewaktu pendampingan. Tidak lupa kami ikut andil dalam menyiapkan bahan yang digunakan, yaitu EM4. Bahan yang mungkin awam bagi mereka yang tidak menggunakan dan penggunaannya yang hanya sedikit

sehingga kami membagikan larutan tersebut di setiap RT nya. Di sana kami mengedukasi serta menghimbau warga tentang bahaya dan seberapa pentingnya mengolah sampah organik untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat. Antusiasme masyarakat cukup baik mengingat beberapa warga juga kewalahan dengan penanganan sampah yang semakin kesini kian menumpuk tanpa ada penanganan yang serius. Selain mengedukasi kami juga mengajari warga cara mengolah sampah organik menjadi kompos. Sebelumnya kami memanfaatkan *compost bag* yang telah disediakan oleh pihak desa dan telah didistribusikan ke pihak-pihak RT. Kompos yang kami buat kami dominasi dengan sampah-sampah organik rumah tangga. Akan tetapi kami juga memiliki inovasi untuk masyarakat yang kurang berkenan dengan *compost bag*, mengingat *compost bag* terhitung cukup besar untuk ukuran rumah tangga. Kami menawarkan metode pembuatan kompos dengan metode lain, yaitu takakura. Yang mana takakura bisa digunakan dalam pengolahan sampah skala kecil/rumah tangga berupa sampah-sampah yang dihasilkan dari dapur. Dalam melakukan pendampingan pihak desa juga melakukan pemantauan sebagai bentuk dukungan dan perhatian terhadap program kami. Pemantauan dilakukan dengan cara mengunjungi setiap RT yang didampingi di hari itu.

Setelah pendampingan pembuatan yang kami lakukan pada minggu tersebut kami menyampaikan untuk beberapa minggu ke depan kami akan melakukan pemantauan atau bisa disebut dengan pendampingan dengan mengunjungi kembali tempat tersebut guna

melihat perkembangan pembuatan kompos. Selain memantau kami juga mendampingi beberapa warga yang bersedia untuk membuat kompos. Kami membagikan EM4 yang bisa dibagi rata ke warga yang akan membuat kompos. Kami mengunjungi satu persatu warga tersebut dan melakukan pendampingan di rumah masing-masing. Dua minggu berlalu dengan kunjungan pemantauan. Dari hasil pantauan ada beberapa kompos yang sudah jadi dan ada beberapa juga yang masih proses pembusukan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Yang kami simpulkan bahwa hal tersebut terjadi karena jenis sampah organik yang digunakan. Jenis sampah yang berupa sayur-sayuran akan cepat membusuk bahkan hanya membutuhkan waktu satu minggu saja, sedangkan untuk sampah yang berupa daun-daun dari sampah pekarangan masih pada tahap pembusukan saja.

Pada minggu terakhir kami melakukan pemantauan atau kunjungan dengan didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami. Kunjungan tersebut dilakukan untuk memantau hasil yang telah kami lakukan selama beberapa minggu terakhir. Pada mulanya kegiatan tersebut kami gunakan untuk panen kompos. Akan tetapi tidak terlaksana karena tempat yang kami kunjungi merupakan tempat di mana RT yang terantusias dan kebetulan ditempat tersebut kompos yang di buat belum jadi. Kunjungan tersebut kami lakukan di 2 RT saja sebagai sampel. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) menyampaikan beberapa hal terkait pengolahan sampah tersebut dan menguatkan niat yang baik dari ketua RT

dalam melakukan tindak lanjut selama kami sudah tidak di sana lagi.

Program pengolahan sampah organik menurut saya pribadi sudah berjalan sangat baik sampai ke tahap RT. Namun belum maksimal untuk warga masyarakat desa. Itu semua tidak luput dari kendala-kendala yang ada dan latar belakang pekerjaan warga setempat. Dengan adanya beberapa tempat yang sudah berhasil menerapkan pembuatan kompos maka akan mengundang warga yang lain untuk ikut membuat. Dibantu dengan sosialisasi yang dilakukan setiap RT di setiap pertemuan. Harapannya kegiatan tersebut tidak sampai di situ saja. Akan tetapi tetap berlanjut sampai nantinya.

Pada kegiatan pendampingan pembuatan kompos tersebut tentu kami memiliki kendala sekaligus kemudahan. Adapun kemudahan yang kami dapat yaitu adanya fasilitas dari pihak desa yaitu tempat yang bisa kami gunakan sebagai tempat sosialisasi dengan fasilitas yang sangat nyaman. Bahkan bagi para ketua RT hal tersebut merupakan hal yang jarang dilakukan dan merupakan suatu kehormatan bagi mereka dapat menikmati fasilitas desa yang ada. Adanya warga yang antusias tentu juga menjadi kemudahan tersendiri bagi kami. Kemudian adanya dukungan dari pihak desa juga merupakan suatu kemudahan tersendiri bagi kelompok kami. Untuk kendala yang ada yaitu adanya warga yang sangat sulit diajak berkumpul dalam rangka pendampingan dan beberapa RT yang juga sulit untuk ditemui dengan beberapa alasan kesibukan masing-masing. Serta pembagian wilayah desa yang saya rasa sangat-sangat tidak proporsional. Sehingga menyebabkan

beberapa kelompok-kelompok masyarakat yang ada tidak sesuai dengan wilayah dampingan kami.

Secara pribadi saya sangat terkesan dengan kegiatan yang kami susun di sana. Dengan kondisi desa yang demikian adanya kami tertantang untuk melakukan terobosan-terobosan baru yang alhamdulillah sangat diterima dengan baik oleh pihak desa. Kesan kesal di awal mungkin ada, karena beberapa faktor yang kami alami dan yang kami rasa tidak sesuai dengan teman-teman di tempat lain. Akan tetapi hal tersebut tentu hilang setelah kami benar-benar merasakan KPM di Desa Grogol. Dengan masyarakat yang sangat-sangat baik dan menerima kami selama di sana. Terbukti dengan kami selalu di ajak berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Kegiatan masyarakat tersebut berupa acara yasinan runitan seminggu sekali dan acara maulidu diba'iyah serta beberapa undangan pertemuan dengan pihak yayasan di Dukuh Kalisobo. Serta kami ikut serta mengajar di TK dan TPQ di yayasan Darul Hidayah yang berada di Dukuh Kalisobo. Selain itu kami juga mengisi acara di MA dan juga MTs di desa setempat. Kesan yang saya dapatkan adalah kesan yang sangat baik. Kami merasa dihargai di tempat tersebut dan kami benar-benar diajak berpartisipasi.

Pelajaran yang saya dapatkan yaitu bagaimana saya harus bersikap sabar dan mengontrol emosi kedepan. Saya juga belajar banyak dari desa tersebut mengenai cara pengelolaan desa yang baik dan menguji kemampuan kita sebagai *agen of change* yang sebenarnya. Orang tua kami selama di sana yang sangat baik serta teman-teman yang datang dari berbagai karakter tentu

memberikan pengalaman yang sangat mengharukan. Pengalaman hidup yang mungkin belum bisa saya lupakan sampai saat ini bahkan mungkin sampai nanti. Kekompakan teman-teman sekelompok menjadi titik awal kesuksesan kegiatan KPM di Desa Grogol.

Pesan-pesan yang akan saya sampaikan terhadap beberapa pihak yaitu, untuk pihak desa saya sangat berharap program yang kami jalankan selama di Desa Grogol dapat terus dipantau sesuai dengan permintaan ketua RT bahwa kegiatan tersebut hanya akan berhenti begitu saja jika tidak ada tim khusus maupun tindak lanjut dari pihak desa. Untuk pihak TPQ dan TK perhatian khusus bagi anak-anak dengan kenakalan yang kita anggap biasa aja nantinya akan menjadi sesuatu yang berdampak besar, contohnya adalah perilaku *bullying* yang beberapa kali kami temui dilapangan. Serta untuk pihak sekolah di MTs beberapa permasalahan yang kami temui yaitu adanya peraturan sekolah yang tidak diindahkan di sana. Sangat disayangkan jika mereka kesekolah hanya belajar materi pelajaran tanpa adanya kedisiplinan. Dan yang terakhir bagi pihak SD yang didampingi dalam pengolahan sampah non organik. Mohon diterapkan dan diajari anak-anak dalam memanfaatkan sampah guna mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitar. Demikian esai yang saya buat dengan fokus pengolahan sampah dan beberapa kegiatan pendukung lainnya. Besar harapan kami bahwa kegiatan tersebut dapat mendatangkan manfaat bagi desa, kami dan pihak-pihak terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

LPPM IAIN Ponorogo. (2022). *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022 IAIN Ponorogo*. Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo



# Mono Disiplin IPA



## Sinopsis

Pandemi COVID-19 menjadikan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilakukan secara daring. Namun, pada tahun ini - tahun 2022, IAIN Ponorogo melaksanakan KPM secara offline setelah dua tahun secara daring. KPM offline ini mengharuskan para peserta KPM terjun langsung ke masyarakat dalam rangka melaksanakan pengabdian. Setiap peserta, diharapkan mampu berperan aktif di masyarakat. Sehingga pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat ditempuh dengan baik.

Karya buku antologi ini merupakan kumpulan esai dari para peserta KPM Kelompok 111 Monodisiplin IPA di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Buku antologi ini ditulis dengan menggunakan cara pandang dan pisau analisis para peserta berdasarkan pengalaman berdasarkan pengalaman dalam melaksanakan pengabdian.

*Terimakasih Desa Grogol*